KEBERMAKNAAN HIDUP PEGAWAI DALAM MENGHADAPI PENSIUN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Persyarat Memenuhi Gelar Sarjana Strata-1 Psikologi

Disusun Oleh:

Ainab<mark>ila K</mark>intaninani 09710065

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Koeswinarno Retno Pandan Arum K, S. Psi,. M. Psi

PRODI PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ainabila Kintaninani

NIM

: 09710065

Program Studi

: Psikologi

Fakultas

: Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul

: Kebermaknaan Hidup Pegawai dalam Menghadapi

Pensiun

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Yang Menyatakan

TEMPEL PAJAR MENBANGUI TGL. 20

EF4BAABF41880264

Ainabila Kintaninani NIM. 09710065

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama: Ainabila Kintaninani

NIM : 09710065 Prodi : Psikologi

Judul : Kebermaknaan Hidup pada Pegawai dalam Menghadapi Pensiun

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Pembimbing,

Prof. Dr. Koeswinarno

NIP. 19631201 198903 100 2



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571



YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

/2013 Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0838

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KEBERMAKNAAN HIDUP PEGAWAI DALAM

MENGHADAPI PENSIUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Ainabila Kintaninani

NIM

: 09710065

Telah dimunaqosyahkan pada

: Senin, tanggal: 1 Juli 2013

dengan nilai

: 90.33/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Prof.Dr.H.Koeswinarno NIP. 19631201 198903 1 002

Penguji I

Retno Pandan Arum K, M.Si

NIP.19731229 200801 2 005

Penguji

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si NIP. 19760805 200501 2 003

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

IIN Sunan Kalijaga

Ilmu Sosial dan Humaniora

Dudung Abdurahman, M.Hum 9630306 198903 1 010

Motto

"Do the best for your life and other .."

"Dream, Plan, Do, Realize .. "

"Process is very important in our journey"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim ..

"This essay dedicate for Alloh, my only one. My super family, my power rangers, my breathe, also my happiness papa, mama, mas kaka and mbak lely. My University, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Last for my #psycholo9y, this is special for you"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, berkah dan hidayah-Nya yang sangat melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh program sarjana strata satu (S-1) dengan lancar.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Bapak Prof. DR. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Zidni Imawan Muslimin. M.Si., selaku Kepala Program Studi Psikologi dan Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bantuannya sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
- 3. Bapak Prof. DR. H. Koeswinarno, selaku Dosen Pembimbing 1 Skripsi. Terimakasih yang teramat dalam atas bimbingan, motivasi dan perkataannya yang sangat membuat sadar akan arti hidup, terima kasih banyak.
- 4. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi yang sangat memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl, Psy., sebagai Dosen Penguji, terima kasih atas saran dan masukannya serta memberikan banyak *insight* yang sangat berarti.
- 6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berarti dan tidak ternilai dengan apapun, terima kasih banyak kepada kalian para pahlawan tanpa tanda jasa.
- 7. Seluruh staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang banyak membantu dalam proses kelengkapan arsip, khususnya Pak Kamto yang selalu sabar dalam menghadapi semua urusan surat-menyurat ini serta Ibu Ririn yang memberikan banyak kesempatan dan kepercayaan, terima kasih banyak.

- 8. Papa dan mama, sang motivator dan pahlawan terhebat dalam hidup kintan, atas kasih sayang dan kepercayaan yang tidak terhingga sampai akhir hidup yang tidak bisa dibalas dengan apapun di dunia ini, terima kasih atas semua doa yang diberikan, cinta dan sayang tanpa syarat yang selalu diberikan, terima kasih banyak mengajarkan makna hidup yang selalu menjadi pegangan hidup. Entah apa lagi yang bisa diucapkan, semoga ini menjadi salah satu langkah untuk membahagiakan kalian. *Maybe, I never say how much I love you, but I love you both, desperately*.
- 9. Kakak tersayang yang selalu usil yang selalu menanyakan "*Kapan Wisuda?*" si Prama Raka Sindu, terima kasih telah menjadi kakak terbaik di dalam hidup kintan walaupun selalu usil *I love you so much*, serta kakak ipar terbaik dalam hidup, Lely Rizqiani, yang sudah selalu setia menelepon apabila sedang galau, serta menjadi sponsor kedua dalam uang jajan hhi, *I love you all*.
- 10. Buat motivator menyebalkan M. Ridwan Firdaus, terima kasih banyak atas semua hal yang telah terjalin, suka duka, jatuh bangun, dari pesawat kertas hingga jalan kaliurang, semoga sukses dan bisa menjadi anak hukum yang gak korupsi, hhe. Terima kasih banyak atas motivasi, kesabaran, serta doa yang selalu dihaturkan. *I hope all of our dreams will be come true, Amin.*
- 11. Almamater SMA Plus Negeri 17 Palembang, khususnya *X Generation*, kita paling hebat. Semoga kita dapat bertemu lagi dengan membawa kemanfaatan bagi orang lain, amin. Terkhusus untuk Daria Marsella, Kak Ler, Mate Kinah, Bebski Pippy, Pipit, Rury dan Iga, terima kasih aku menemukan keluarga bersama kalian.
- 12. Keluarga besar #Psychol09y, *Psychology 2009* khususnya Isna Astarini, Kurnia Putriyanti, Yayuk Agustina, Nitya Goestiana, Melisa Dwi Putri, Rahma Nur Fitriana, Wira Nugraha, Denden Herdiansyah, Choirul Ilham, Seno Aji, Dhurul Khoiriyah, Si Partner Skripsi Nadya Miranti Herma, dari jatuh bangun, nangisnangis sampe ke titik ini, *Finally ya!* Serta M. Salman Alfarisi RM yang sudah rela meluangkan waktunya untuk menerjemahkan *abstract* skripsi ini, makasih

- banyak. semuanya tanpa terkecuali yang memberikan warna dalam hidup ini, terima kasih banyak, *you're rock guys!*
- 13. Keluarga Ibu Siti Nurhayati, khususnya ibuk, Mas Yosi, Mas Ajik dan Mbak Etik yang sangat *welcome* kepada kintan, dan bersedia membantu banyak, khususnya Mas Ajik, terima kasih banyak.
- 14. Keluarga kedua, Fathimatuzzahra, terima kasih banyak atas pandangan baru dalam hidup, atas kebahagiaan dan pengalaman serta kehadiran yang tak akan tergantikan, terima kasih banyak.
- 15. Keluarga KKN Angkatan 77 Kalitirto 7, Zen, Fahmi, Qorry, Ambar, Ike, Nurul, Ahta, Cici, dan Wiroso terima kasih atas pelajaran hidup dalam menghadapi kehidupan. Semoga kita bisa sukses di dalam bidang kita masing-masing.
- 16. Keluarga kosan Jogja, Siti Mutmainah, Mbak Yuli, Kia, Nanik yang memberikan banyak tawa canda selama pengerjaan ini.
- 17. Keluarga kosan Palembang si Betyona Bioza, Mayang Sari Agustin dan Ajeng Tiara, terima kasih banyak semoga kekeluargaan ini tetap terjalin.
- 18. Teman-teman yang mengajak begadang ketika mengerjakan ini Mas Dwi, Jel, Mas Roifi, Broth Nanda, Mas Reza terima kasih atas doa-doa yang dihaturkan.
- 19. Terima kasih banyak *seli*, sepeda lipet tersayang yang ga pernah lelah mengantar ke perpus, ke mana aja, walaupun hujan panas badai menerpa hha.
- 20. Lagu "Payphone by Maroon 5" dan "I Love You Like A Love Song by Selena Gomez" yang menemani berkali-kali diputar tanpa henti ketika bergadang.
- 21. Terima kasih untuk semua pihak tanpa terkecuali atas doa, dukungan, bantuan yang tak bisa diucapkan, terima kasih banyak.

Peneliti

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Ainabila Kintaninani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL`	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR DAFTAR ISI	
INTISARI	
ABSTRACT	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	6
C. Tujuan Fenentian	0
D. Manfaat Penelitian	7
	,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,
E. Keaslian Penelitian	7
F. Kerangka Teoritik	
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metode Penelitian	21
G. Metode Penentian	∠1
BAB II PROFIL PEGAWAI MENUJU PENSIUN	
A. Riwayat Pendidikan	29
B. Pengalaman Kerja	30
C. Desfil Vesic	22
C. Profil Kerja	33
BAB III PROSES MENUJU PENSIUN	
DID III I ROBES MENOGO I ENGION	
A. Arti Pensiun	39
B. Masalah yang Dihadapi pada Masa Pensiun	45
C. Perubahan pada Masa Pensiun	55
BAGAN Proses Pensiun Informan I (Sri)	72
DAGAN I 10969 I EIISIUII IIIIUIIIIIII I (SII)	/ 3

BAGAN Proses Pensiun Informan II (Umar)	74
BAB IV KEBERMAKNAAN HIDUP MENGHADAPI PENSIU	J N
A. Makna Hidup	75
B. Sumber-Sumber Makna Hidup	82
C. Komponen dan Aspek-Aspek Makna Hidup	96
BAGAN Proses Kebermaknaan Hidup Informan I (Sri)	109
BAGAN Proses Kebermaknaan Hidup Informan II (Umar)	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Catatan Apendiks	118
2. Guide Wawancara	
3. Contoh Verbatim	132
4. Contoh Observasi	187
5. Contoh Pengkategorisasian	194
6. Curriculum Vitae	195

KEBERMAKNAAN HIDUP PEGAWAI DALAM MENGHADAPI PENSIUN

Oleh:

Ainabila Kintaninani 09710065

INTISARI

Pensiun adalah masa berhenti bekerja, masa dimana seseorang tidak lagi bekerja secara formal pada suatu perusahaan badan komersial yang terorganisasi karena sudah mencapai batas usia tertentu yang ditetapkan atau terjadi secara sukarela Masa pensiun sering menimbulkan perasaan tidak berguna bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat karena pada kenyataannya orang takut kehilangan masa keberartiannya. Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang bila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup ini bermula dari adanya sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus terus hidup sehingga seseorang akan tangguh di dalam menghadapi kesulitan hidup sebesar apapun termasuk pensiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan kebermaknaan hidup pegawai dalam menghadapi pensiun serta melihat motif yang melatarbelakangi seorang pegawai dalam menghadapi pensiun. Makna hidup disini sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan setelah pensiun terjadi di dalam hidupnya.

Penelitian ini dilakukan kepada dua orang pegawai yang akan menjalani masa pensiunnya di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah selama kurang lebih 6 bulan dengan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan in depth interview, observasi dan life history terhadap informan yang bersangkutan disertai significant other untuk memperjelas data yang diperoleh.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kedua informan selama menjalani masa pensiun melakukan hal-hal yang bersifat mendekatkan diri dengan keluarga dan masyarakat seperti membantu anak, dan mengikuti kegiatan yang ada di dalam masyarakat karena fase yang dialami kedua informan adalah fase bulan madu yaitu fase terawal dari fase pensiun. Kesamaan kedua informan terletak pada bentuk keluarga, maupun riwayat pencapaian mereka yang mereka dapatkan dari dasar hingga tingkatan puncak.

Aktivitas ibadah yang mereka tekankan dalam mengisi kegiatan waktu luang memiliki perbedaan motif yaitu, informan Sri yang memiliki motif ibadah untuk memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan-kesalahan yang ia perbuat selama ini, sedangkan informan Umar yang memiliki motif untuk memperbaiki cara ibadahnya dan untuk bekal nantinya.

Kata kunci : *Makna Hidup, Pensiun*

EMPLOYEE OF MEANINGFUL LIFE IN FACING RETIREMENT

By Ainabila Kintaninani 09710065

ABSTRACT

Retirement is a time to stop working, the time when a person no longer worksformally at the organized commercial company due to limitation of age, or involuntary. Retirement time often leads to feeling of unuseful for employees who will retire both in the environment family and the community because of the fact that people are afraid of losing they meaningfultime. Circumstances in which a person has a lack of the meaning of life called noogenic condition characterized by a state of neurosis that is states without meaning, without purpose, without intention and void because there is no meaning in his life. Meaningful life will be owned by a person if he knows what the meaning of a life choice. The meaning of life stems from a vision of life, expectancy of life, and the reasons why someone should continue to live so that someone will be tough in the face of any adversity, including retirement.

This study aims to find and to discover the meaningfulness of life of employee and to look at the influence of motive of employee in facing of retirement. The meaning of life is a power of human life, which is always encouraging someone to have a commitment to life after retirement occurred in his life.

This research was conducted about 6 months to the two employees who will bein retirement in Jepara, Central Java with qualitative methods research. Data are obtained through in-depth interviews with informant, observations and life history of the informant along with the other significant person to clarify the obtained data.

The results of this study state that the two informants during retirement doing the things that are closer to the family and community like help the family and follow the activities in the community because of the second phase experienced by informant is the honeymoon phase is the earliest phase of the retirement. The second similarity lies in the form of informant family history of their achievement they get from base to high levels.

Religious activity that they emphasize the fill leisure activities have different motive, Sri who have religious motives to seek forgiveness for their sins and mistakes while Umar who have motive to improve the way of worship and for future.

Keywords: meaning of life, retirement

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergantian bisa berbentuk sebuah perubahan. Perubahan terjadi pada manusia seiring dengan berjalannya waktu dengan melalui tahap-tahap perkembangan. Tahap perkembangan tersebut adalah periode pranatal, bayi, masa awal kanak-kanak, masa akhir kanak-kanak, masa remaja awal, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa usia lanjut. Masing-masing tahapan tersebut mempunyai tugas perkembangan dan karakteristik yang berbedabeda. Melalui tahap-tahap perkembangan tersebut, menjelaskan bahwa menjadi tua pada manusia adalah suatu hal yang pasti terjadi dan tidak dapat dihindari. Dengan kata lain, seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan menjadi tua, yaitu periode penutup dalam rentang hidup seseorang di saat seseorang telah "beranjak jauh" dari periode tertentu yang lebih menyenangkan (Hurlock, 1991).

Hurlock (1991) menjelaskan orang-orang dewasa yang bekerja pada usia lanjut akan menjalani masa datangnya pensiun. mengatakan bahwa pensiun merupakan kejadian penting yang menandai perubahan dari kehidupan masa dewasa ke kehidupan lanjut usia. Pensiun adalah masa berhenti bekerja, masa dimana seseorang tidak lagi bekerja secara formal pada suatu perusahaan badan komersial yang terorganisasi karena sudah mencapai batas usia tertentu (Kimmel, 1991).

Aidit (Pradomo dan Purnamasari, 2010) menjelaskan memasuki masa pensiun, seorang karyawan senang karena telah mencapai puncak kariernya karena berkurangnya beban kerja yang harus dihadapi dan akhirnya dapat memaknai kehidupannya dengan penuh keoptimisan dikarenakan berbagai jalur ke masa pensiun yang bermakna dan mengasyikan, yang memiliki dua hal yang sama yaitu melakukan yang memuaskan dan memiliki hubungan yang memuaskan dalam masa pensiun.

Akan tetapi, Rini (Pradomo dan Purnamasari, 2010) menjelaskan pada kenyataannya di lapangan banyak orang yang belum siap dan memiliki kecemasan ketika memasuki masa pensiun. Pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba, sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapi nantinya.

Cahyo (2012) mengutip dari *MarketWatch* saat ini banyak warga Amerika yang menghadapi krisis pensiun, walaupun tidak mayoritas hanya separuh warga yang siap menghadapi pensiun. Diperkuat oleh data yang mengatakan bahwa hasil survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center* terhadap warga di Amerika. Mereka merasa ragu mampu membiayai kehidupan saat pensiun tiba. Bahkan secara umum, hasil survei menemukan 38 persen masyarakat dari seluruh lapisan belum siap untuk pensiun.

Menurut penelitian Dinsi pada tahun 2006 dalam artikel Suseno (2012) di Indonesia, pihak yang paling takut menghadapi masa pensiun adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Para Pegawai Negeri Sipil yang telah habis masa purna tugasnya atau pensiun, mengalami *mental shock* (guncangan kejiwaan). Ketika menjelang akhir masa kerjanya, mereka tampak kurang beraktivitas dan sering sakit-sakitan. *Mental shock* ini terjadi, karena adanya ketakutan tentang apa yang harus dihadapi kelak, ketika masa pensiun tiba. Terasa ada sesuatu yang hilang dari dirinya, karena pekerjaan dan jabatan yang selama ini dipegang, harus ditinggalkan.

Data itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (Pradomo dan Punamasari, 2010) dalam Pradomo dan Punamasari menjelaskan bahwa pegawai negeri sipil di Kabuparen Lahat, Sumatera Selatan didapatkan hasil sebanyak 64% pegawai negeri sipil mengalami kecemasan ketika menghadapi masa pensiun dikarenakan tidak adanya sumber pemasukan yang memadai setelah memasuki masa pensiun. Buku yg berjudul *Mencegah Post-Power Syndrome Pasca Pensiun* karangan Yusuf Tarmizi mengatakan bahwa sekitar 5 juta PNS dan pegawai BUMN akhirnya akan pensiun juga ketika waktunya tiba. Setiap tahunnya terdapat ratusan ribu PNS dan pegawai BUMN yang menerima SK pensiun. Mereka juga pasti akan mengakhiri pekerjaannya karena faktor usia. Pada saatnya, usia memaksa seseorang untuk melepaskan jabatan dan memasuki masa pensiun.

Bagaimana cara mempersiapkan bekal merupakan masalah yang belum terpecahkan sehingga pensiun menjadi menakutkan. Masa pensiun selalu mengganggu pikiran, bisa dibayangkan, rata-rata seorang PNS mengabdi, dari mulai usia muda sampai tua. Begitu lama hidup di lingkungan kerja yang pada suatu saat harus berpisah. Terbukti bahwa, bahwa tidak sedikit para pensiunan

yang stres setelah menjalani masa pensiunnya. Betapa tidak, kantor itu sudah seperti rumah sendiri, dan rekan-rekan kerja sudah menjadi saudara (Setyawati, 2012).

Suseno (2012) menguatkan kehilangan pekerjaan dan jabatan karena pensiun inilah yang membuat mereka stres, cemas dan depresi. Individu yang memasuki masa pensiun sering dianggap sebagai individu yang tuna karya (tidak dibutuhkan lagi tenaga dan pikirannya). Anggapan semacam ini membuat individu tidak bisa lagi menikmati masa pensiunnya dengan hidup santai dan ikhlas. Sari dan Kuncoro (2006) menguatkan kenyataan di lapangan orang takut bila menghadapi masa pensiun, mereka takut kehilangan masa keberartiannya, sehingga diperlukan kebermaknaan hidup bagi para pegawai agar mereka mengerti arti dan tujuan hidup mereka.

Mengenali diri adalah salah satu cara dalam mengatasi tujuan hidup seseorang dan cara logoanalysis yang dikenal usaha untuk membantu seseorang menemukan makna dan tujuan hidupnya sehingga seseorang dipandang penting, dirasakan berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya. Tanpa makna hidup, kehidupan seseorang tak akan berarti, akan terjadi sia-sia. Makna hidup pun berfungsi sebagai pedoman dan arah dari kegiatan kita, sehingga makna hidup itu seakan-akan menantang kita untuk memenuhinya (Bastaman, 2007).

Cara menemukan makna hidup atau yang disebut logoterapi dengan menggali dan mempelajari pengalaman-pengalaman hidup sendiri, khususnya pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan berkarya, penghayatanpenghayatannya atas berbagai peristiwa yang mengesankan, dan sikap-sikapnya menghadapi keadaan-keadaan yang tak terhindarkan lagi. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya makna dan tujuan hidup bagi kehidupan setiap pribadi, menemukan dan mengembangkan makna hidup akan menyebabkan kehidupan seseorang bermakna. Pensiun sebagai hal yang tak terhindarkan lagi adalah situasi dimana seseorang dapat menemukan makna hidup dengan pengalaman pensiun itu sendiri (Bastaman, 2007).

Menurut Crumbaugh (Koeswara, 1997), kekurangan makna hidup bisa menjadi sebab maupun akibat kondisi depresi, baik dari kekurangan makna maupun kondisi depresi yang bisa ditimbulkan oleh penyebab lain. Sebagai contoh ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri dan mengatasi masalah-masalahnya secara efisien. Sehingga, ketika pensiun tidak dibermaknai dengan baik, kondisi depresi dapat terjadi pada seseorang ketika masa pensiun itu akan dihadapi.

Melihat uraian diatas diambil kesimpulan bahwa, kebermaknaan hidup dapat ditemukan salah satunya dengan bagaimana sikap-sikap seseorang menghadapi keadaan-keadaan yang terhindarkan lagi yang dalam konteks ini adalah masa pensiun. Masa pensiun yang diuraikan dari beberapa kasus menjelaskan bahwa, banyak hal positif dan negatif yang dipandang seseorang tentang pensiun itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Tarmizi Yusuf (2009) pada bukunya Mencegah *Post Power Syndrome* Pasca Pensiun, bahwa ketakutan menghadapi masa pensiun bukanlah tanpa alasan, ketika seseorang masih aktif, banyak fasilitas yang didapatkan terutama para pemimpin atau pimpinan yang

merupakan kepala sebuah organisasi. Setelah pensiun, fasilitas akan hilang dan gaji resmi hampir berkurang separuhnya. Maka dari itu kebermaknaan hidup didapatkan ketika seseorang siap menghadapi pensiun dan kehilangan fasilitas itu sendiri.

Maka dari itu, peneliti ingin melihat dan memiliki harapan mendapatkan kebermaknaan hidup pegawai yang menjabat sebagai pemimpin yang mengalami jelang pensiun atau dalam menghadap masa akhir tugasnya yang terdiri atas dua informan yang memiliki perbedaan jenis kelamin dalam menyikapi sebuah pensiun atau masa akhir tugas yang mereka jalani.

B. Rumuasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana profil informan dalam perjalanan kehidupan sehari-hari sebelum pensiun dan ketika menghadapi pensiun?
- 2. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup dalam menghadapi pensiun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Melihat profil informan dalam perjalanan menuju masa pensiun.
- 2. Mengetahui dan menemukan kebermaknaan hidup seorang pemimpin dalam menghadapi pens

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai salah satu referensi bagi pengembangan keilmuwan psikologi mengenai kebermaknaan hidup pada pemimpin yang akan menghadapi pensiun. Khususnya psikologi perkembangan, dan psikologi klinis

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi informan, yaitu seorang pemimpin untuk menetapkan kebermaknaan hidup yang dijalani ketika menghadapi pensiun.
- b. Memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi masyarakat luas mengenai makna hidup yang diterapkan para pemimpin dalam menghadapi pensiun

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang diajukan ini adalah sebuah penelitian yang akan mengungkap kebermaknaan hidup dan kesiapan diri seorang pegawai khususnya pemimpin. Tentunya dalam penyampaian isinya akan dikupas bagaimana pegawai khususnya pemimpin siap dalam menghadapi pensiun dan makna apa yang ia dapatkan dalam proses meninggalkan sebuah organisasi yang dibawahinya. Penelitian ini tentunya memiliki beberapa tinjauan pada penelitian sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan dalam ranah keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu. Keaslian penelitian

dalam penelitian ini akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu yang akan dapat membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan seperti, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Alfian (2007) yaitu, "Perbedaan Tingkat Kebermaknaan Hidup Remaja Akhir pada Berbagai Status Identitas Ego dengan Jenis Kelamin Sebagai Kovariabel (Penelitian Terhadap Mahasiswa Madura di Surabaya)" Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kebermaknaan hidup pada mahasiswa dari Madura yang memiliki status identitas achieve, moratorium, foreclosure dan identity-diffusion, dengan mengendalikan variabel jenis kelamin.

Penelitian lainnya yang berjudul "Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Dukungan Sosial pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk" yang dilakukan oleh Eva Diana Sari dan Joko Kuncoro (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi pensiun para karyawan PT Semen Gresik (Persero) Tbk dengan menggunakan Teknik Incidental Sampling dan menghasilkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun, semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi masa pensiun, begitu pula sebaliknya.

Penelitian lainnya yang dilakukan Wahyu Tri Ratnasari (2009) dengan judul "Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pensiun antara Pegawai Negeri Sipil yang Tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan dan Mempunyai Pekerjaan Sampingan di Badan Kepegawaian Daerah Kota Ponorogo" Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data skala Likert.

Penelitian yang dilakukan Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi dengan judul "Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan" yang bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja putri di Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi product moment. Hasil analisis data diperoleh nilai korelasi rxy = 0,595 dengan p= 0,000 (p < 0,01). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo Jepara.

Penelitian lainnya yang berjudul "Makna Hidup pada Biarawan" yang dilakukan oleh Charlys dan Ni Made Taganing Kurniati, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses biarawan dalam menemukan makna hidupnya didalam kaul kemiskinan, kaul kemurnian dan kaul ketaatan dalam biara dan mendapatkan pemahaman tentang biarawan yang dapat bermakna tanpa seks, kekayaan dan kebebasan. Metodologi yang digunakan adalah metodologi studi kasus, yang dibantu dengan pendekatan observasi dan

wawancara. Subjek yang dilibatkan dalam studi kasus ini adalah biarawan berusia 40 tahun dan sudah kaul kekal selama 13 tahun.

Penelitian lainnya berjudul "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)" yang ditulis oleh Baidi Bukhori yang merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana. Penelitian lainnya berjudul "Kebermaknaan Hidup Pelaku Kesenian Jathilan" yang merupakan penelitian kualitatif yang ditulis Taqwin.

Memahami beberapa penelitian yang telah peneliti sertakan, di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya adalah dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah 2 orang pemimpin yang akan diteliti dalam menghadapi pensiun, kesiapan mereka dan apa makna hidup yang mereka dapatkan ketika menghadapi pensiun sehingga mereka dapat menghadapi berbagai masalah ketika menjalani masa pensiun.

Tujuan melakukan penelitian ini adalah mengetahui makna hidup dan kesiapan diri pegawai khususnya pemimpin dalam menghadapi pensiun, dimana dalam penelitian sebelumnya peneliti belum pernah menemukan penelitian seperti yang peneliti ajukan ini, jikapun ada penelitian sebelumnya hanya melihat hubungan anatara beberapa variabel, seperti makna hidup pada remaja ataupun biarawan, kecemasan kepemimpinan atau kecerdasan spiritual, sedangkan pada penelitian ini peneliti berusaha membuka bagaimana makna hidup dan kesiapan diri pegawai khususnya pemimpin lebih dalam, termasuk dukungan sosial yang

juga peneliti temukan dalam penelitian ini sebagai salah satu hal yang dapat memperkuat dan menjelaskan penelitian sebelumnya. Melihat dua etnis yang berlainan, saya ingin memperdalam dan melihat apakah makna hidup dan kesiapan pemimpin yang saya teliti akan berbeda dengan melihat latar belakang etnis dan jenis kelaminnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode di dalam penelitian yang telah disertakan diatas, dimana sebagian besar metode yang digunakan penelitinya adalah metode pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu fenomenology.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian yang tertera diatas, maka hal ini dapat menjelaskan bahwa penelitian yang peneliti teliti ini adalah penelitian yang cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini tentunya dapat menjadi suatu bukti bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian yang asli hasil karya dari peneliti sendiri.

F. Kerangka Teoritik

Pensiun adalah masa berhenti bekerja, masa dimana seseorang tidak lagi bekerja secara formal pada suatu perusahaan badan komersial yang terorganisasi karena sudah mencapai batas usia tertentu yang ditetapkan atau terjadi secara sukarela (Kimmel, 1991).

Secara umum, arti kata pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan. Dengan kata lain masa

pensiun mempengaruhi aktivitas seseorang, dari situasi kerja ke situasi di luar pekerjaan. Sedangkan berdasarkan pandangan psikologi perkembangan, pensiun dapat dijelaskan sebagai suatu masa transisi ke pola hidup baru, ataupun akhir pola hidup (Agustina, 2012).

Menjelang masa pensiunnya, seseorang dihadapkan pada kondisi genting. Bukan saja terkait soal manajemen waktu, yang semula padat menjadi demikian longgar, tapi juga terkait dengan masalah psikologi, kesiapan mental, dan mengatur finansial pasca pensiun (Alviko, 2012).

Sampai saat ini, pensiun masih merupakan masalah yang mempengaruhi sebagian kecil pekerja. Dewasa ini, bagaimanapun juga dengan makin meluasnya kesadaran untuk bijaksana dalam menerima pensiun yang diwajibkan dan tumbuhnya kecenderungan pria dan wanita yang ingin hidup lebih lama dari sebelumnya, sehingga menjadikan pensiun merupakan salah satu masalah sosial yang penting dalam kebudayaan kita (Hurlock, 1980).

Memasuki masa pensiun seorang karyawan merasa senang karena telah mencapai puncak kariernya. Individu dapat menikmati masa hidupnya dengan lebih santai, rileks dan bahagia karena tidak ada lagi terbebani berbagai tugas dan tanggung jawab dari instansi atau organisasi tempatnya bekerja. Saat masa pensiun tiba maka akan lebih banyak waktu dan kesempatan bersama-sama dengan keluarga atau pasangannya dan mengerjakan sesuatu yang disukai karena berkurangnya tekanan beban kerja yang harus dihadapi dan akhirnya dapat memaknai kehidupannya dengan penuh keoptimisan (Aidit dalam Pradono dan Purnamasari 2010).

Akan tetapi, pada kenyatannya di lapangan banyak orang yang belum siap memasuki masa pensiun. Pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapi kelak (Rini, dalam Pradono dan Purnamasari 2010).

Sebagian pegawai, baik pegawai swasta maupun pegawai negeri menganggap bahwa masa pensiun merupakan masa-masa yang sangat ditakuti dan menyeramkan. Bisa dibayangkan, rata-rata seorang pegawai mengabdi, dari mulai usia muda sampai tua. Begitu lama hidup di lingkungan kerja yang pada suatu saat harus berpisah. Terbukti bahwa, tidak sedikit pensiunan yang stress setelah menjalani masa pensiunnya. Betapa tidak, kantor itu sudah seperti rumah sendiri, dan rekan-rekan kerja sudah menjadi saudara (Suseno, 2012).

Masa pensiun sering menimbulkan perasaan tidak berguna bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat karena pada kenyataannya orang takut kehilangan masa keberartiannya (Sari & Kuncoro, 2006).

Tujuh fase pensiun yang dilalui oleh orang-orang dewasa jauh (remote), mendekat (near), bulan madu (honeymoon), kecewa (disenchantment), reorientasi (reorientation), dan stabil (stability). Begi beberapa orang dewasa, peranan fase pensiun kehilangan signifikansi dan revelansinya. Mereka mungkin bekerja lagi, seringkali menerima pekerjaan yang secara keseluruhan tidak berhubungan dengan apa yang telah mereka lakukan sebelum pensiun.

Penyesuaian pensiun lebih sulit pada pria dibandingka wanita dikarenakan wanita membawa tanggung jawab keluarga dalam kehidupan kerja (Papalia, 2008).

Keadaan dimana seseorang kekurangan arti dalam kehidupan disebut kondisi *noogenic neurosis*. Inilah keadaan yang bercirikan tanpa arti, tanpa maksud, tanpa tujuan dan hampa karena tidak terdapat makna dalam hidupnya. Kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang bila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya. Makna hidup ini bermula dari adanya sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus terus hidup. Dengan adanya visi kehidupan dan harapan hidup itu, seseorang akan tangguh di dalam menghadapi kesulitan hidup sebesar apapun. Kebermaknaan ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan (Frankl, 2003).

Makna hidup adalah hal-hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya. Karakteristik makna hidup adalah personal, temporer dan unik, artinya apa yang dianggap penting dapat berubah dari waktu ke waktu. Saat bermakna bagi seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Demikian pula hal-hal yang dianggap dapat berlangsung sekejap dan dapat pula berlangsung untuk waktu yang cukup lama (Bastaman, 2005).

Frankl (2003) menyimpulkan bahwa sumber-sumber makna hidup bisa ditemukan melalui realisasi tiga nilai, yaitu nilai kreatif yang realisasinya melalui berbagai kegiatan seperti berkarya, bekerja yang menghasilkan, potensi yang dapat disalurkan, interaksi sosial serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-

baiknya dengan penuh tanggung jawab. Nilai penghayatan yang dapat diperoleh dengan menerima apa yang ada penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai melalui penerimaan diri yang baik, keyakinan diri, perasan emosi positif, serta meningkatkan ibadah melalui realisasi nilai-nilai yang berasal dari agama maupun yang berasal dari filsafat hidup yang sekuler. Nilai bersikap yang sering dianggap paling tinggi karena dengan merealisasikan nilai bersikap ini berarti individu menunjukkan keberanian dan kemuliaan menhadapi penderitaannya. Realisasi tersebut melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi seperti ikhlas dan tawakal, perasaan bangga pada diri, optimis, serta mengambil hikmah dari setiap peristiwa.

Itu diperkuat dengan keempat metode logoanalisis yang diajukan Crumbaugh yaitu, Pemahaman Diri, Bertindak Positif, Pengakraban Hubungan, Pendalaman Catur Nilai (Nilai Kreatif, Nilai Bersikap, Nilai Penghayatan), dan Ibadah. Pemahaman diri adalah mengenali secara objektif kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Bertindak positif adalah mencoba menerapkan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan nyata sehari-hari. Pengakraban hubungan yaitu meningkatkan hubungan dengan pribadi-pribadi tertentu. Sedangkan ibadah yaitu berusaha memahami dan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Tuhan dan mencegah diri dari apa yang dilarang-Nya. Kelima metode tersebut tujuannya untuk menjajagi sumber makna hidup yang tersirat dari pengalaman pribadi, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya (Bastaman, 2007).

Menurut Frank ada tiga aspek komponen kebermaknaan hidup, yakni kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup. Kebebasan berkhendak adalah kebebasan yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang ada, dan oleh karenanya seorang mengambil peranan yang besar dalam menentukan nasibnya sendiri. Kehendak hidup bermakna adalah hasrat yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna. Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga serta dapat dijadikan tujuan hidupnya. Menurut Crumbaugh dan Maholich aspek-aspek kebermaknaan hidup yaitu, tujuan hidup, kepuasan hidup, kebebasan memilih, gairah hidup, dan tanggung jawab (Bukhori, 2012).

Ada tiga asas logoterapi, yakni, pertama, hidup itu memiliki makna atau arti dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Setiap manusia selalu mendambakan hidupnya bermakna, dan selalu berusaha mencari dan menemukannya. Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan ditemui akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan. Kedua, setiap manusia memiliki kebebasan, yang

hamper tak terbatas untuk menemukan sendiri makna hidupnya. Makna hidup dan sumber-sumbernya dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, khususnya pada pekerjaan dan karya-bakti yang dilakukan, serta dalam keyakinan terhadap harapan dan kebenaran serta penghayatan atas keindahan, iman dan cinta kasih. Ketiga, setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat terelakkan lagi yang menimpa diri sendiri dan lingkungan sekitar, setelah upaya mengatasinya telah dilakukan secara optimal tetapi tidak berhasil (Bastaman, 2007).

Sifat lainnya adalah konkrit dan spesifik, yakni makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari, serta tak selalu dikaitkan dengan hal-hal serba abstrak filosofis dan idealistis, atau karya seni dan prestasi akademis yang serba menakjubkan. Makna hidup pun berfungsi sebagai pedoman dan arah dari kegiatan kita, sehingga makna hidup itu seakanakan menantang kita untuk memenuhinya. Mengingat keunikan dan kekhususannya itu, makna hidup dengan demikian tak dapat diberikan oleh siapa pun, tetapi harus dicari, dan ditemukan sendiri. Orang lain hanyalah sekedar menunjukkan berbagai sumber makna hidup dan hal-hal yang mungkin berarti. Tetapi pada akhirnya terpulang pada orang yang ditunjuki untuk menentukan sendiri apa yang dianggap dan dirasakan bermakna baginya. (Bastaman, 2007).

Kerangka pikir model logoterapi adalah setiap orang selalu mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. Menurut pandangan logoterapi kebahagiaan itu ternyata tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan akibat sampingan dari keberhasilan seseorang memenuhi keinginannya untuk hidup bermakna (the will

to meaning. Mereka yang berhasil memenuhinya akan mengalami hidup yang bermakna (meaningful life), dan ganjaran (reward) dari hidup yang bermakna adalah kebahagiaan (happiness). Di lain pihak mereka yang tak berhasil memenuhi motivasi ini akan mengalami kekecewaan dan kehampaan hidup serta merasakan hidupnya tidak bermakna (meaningless). Selanjutnya akibat dari penghayatan hidup yang hampa dan tak bermakna yang berlarut-larut tidak teratasi dapat menjelmakan gangguan neorosis (noogenic neurosis), dan mengembangkan karakter-karakter totaliter (totalitarianism), dan konformis (conformism) (Bastaman, 2007).

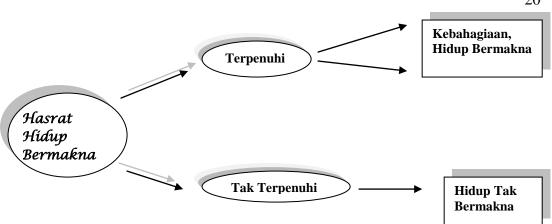
Menemukan makna hidup dan menetapkan tujuan hidup merupakan upaya untuk mengembangkan hidup yang bermakna. Hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama setiap orang yang selalu mendambakan hidup yang bermakna dan bahagia. Kebebasan memberi keleluasaan pada manusia untuk memiliki impian dan tujuan hidup serta menentukan cara-cara meraihnya. Dengan adanya kebebasan ini manusia mampu menentukan nasib sehingga manusia sering dijuluki sebagai *the self determining being* yakni makhluk yang mampu memilih dan menentukan hal-hal yang terbaik bagi dirinya. Kebebasan ini adalah kebebasan berkehendak yang senantiasa harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab (*responsibility*) karena kebebasan tanpa disertai tanggung jawab merupakan langkah awal kearah kesewenang-wenangan. Oleh karena itu, kebebasan berkehendak, hasrat untuk hidup bermakna dan makna hidup adalah landasan filsafat logoterapi (Bastaman, 2007).

Mereka yang menghayati hidup bermakna menunjukkan corak kehidupan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi mereka kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menemukan makna hidup merupakan hal yang sangat berharga dan tinggi nilainya serta merupakan tantangan untuk memenuhinya secara bertanggung jawaban. Mereka mampu untuk mencintai dan menerima cinta kasih orang lain, serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu hal yang menjadikan hidup ini bermakna (Bastaman, 1995).

Berikut penggambaran mengenai kebermaknaan hidup:



Gambar 1. Kebermaknaan hidup.



Gambar 2. Hasrat Hidup Bermakna

Melihat gambaran diatas, nyatalah bahwa penghayatan hidup bermakna merupakan gerbang ke arah kepuasan dan kebahagiaan hidup. Artinya hanya dengan memenuhi makna-makna potensial yang ditawarkan oleh kehidupanlah, penghayatan hidup bermakna tercapai dengan kepuasan dan kebahagiaan sebagai ganjarannya. Mereka yang mengahayati hidup bermakna benar-benar tahu untuk apa mereka hidup dan bagaimana mereka menjalani hidup.

Mengembangkan kehidupan bermakna pada hakikatnya sama dengan perjuangan hidup yakni meningkatkan kondisi kehidupan yang kurang baik menjadi lebih baik, dalam hal ini mengubah kondisi hidup dan penghayatan tak bermakna menjadi bermakna. Upaya ini memerlukan niat dan komitmen yang kuat serta pemahaman mendalam tentang potensi manusia, makna hidup dan penguasaan sistem dan metodenya, serta kesediaan untuk menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam melaksanakannya. Tentu saja usaha ini membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekat.

Pengembangan hidup bermakna pada dasarnya tidak berbeda dengan pengembangan pribadi pada umumnya yaitu mengaktualisasikan potensi diri dan melakukan transformasi diri ke arah kondisi kehidupan yang lebih baik. Proses pengembangan hidup bermakna sekurang-kurangnya memerlukan sembilan unsur

yaitu niat, potensi diri, tujuan, usaha, metode, sarana, lingkungan, asas-asas sukses, dan yang tak kalah pentingnya adalah ibadah atau doa (Bastaman, 2007).

G. Metode Penelitian

Bagaimana cara mempersiapkan bekal merupakan masalah yang belum terpecahkan sehingga pensiun menjadi menakutkan. Ibarat hantu, masa pensiun selalu mengganggu pikiran. Bisa dibayangkan, rata rata seorang PNS mengabdi, dari mulai usia muda sampai tua. Begitu lama hidup di lingkungan kerja yang pada suatu saat harus berpisah. Terbukti bahwa, tidak sedikit para pensiunan yang stress setelah menjalani masa pensiunnya. Betapa tidak, kantor itu sudah seperti rumah sendiri, dan rekan-rekan kerja sudah menjadi saudara (Setyawati, 2012) seperti yag diungkapkan subjek SR rekan kerja sudah menjadi saudara, yang bertemu setiap hari dan takut ketika pensiun datang akan terjadi kebosanan karena tidak melakukan pekerjaan seperti biasa.

Model penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan metode penelitian kualitatif. Smith (2009) mengatakan bahwa sebagian peneliti kualitatif berbicara tentang 'dunia kehidupan' personal, dan mereka mencoba untuk menggambarkan pengalaman seorang individu di dalam wilayah khusus yang penuh makna dan mengatakan bahwa riset kualitatif berpusat pada pengalaman dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan dapat untuk mengetahui kebermaknaan hidup dan kesiapan diri seorang pemimpin dalam menghadapi pensiun ditinjau dari segi etnisnya yaitu Aceh dan Jawa, dengan menggunakan

teknik observasi partisipan sebagai data utamanya, dan wawancara dan life story menjadi data pendukung.

Secara khusus, pendekatan penelitian yang dipilih adalah *fenomenology*, karena peneliti rasa paling tepat menggunankan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kebermaknaan hidup seorang pemimpin dalam menghadapi pensiun. Smith (2009), mengatakan bahwa *fenomenology* adalah suatu agen yang sadar, yang pengalamannya harus dikaji dari sudut pandang 'orang-pertama'. Pengalaman merupakan suatu dunia-hidup yang penuh makna. Mostakas mengatakan *fenomenology* adalah suatu atau penelitian yang fokus mengangkat pengalaman seseorang dan makna pengalaman seseorang.

Penelitian ini bersifat kualitatif, di samping akan menggunakan wawancara, observasi, dan *life history*.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam model penelitian kualitatif cenderung tidak formal. Bersifat mendalam dan segala sesuatunya dikembangkan oleh penelitinya sendiri (Thohir, 2007). Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri informan dalam lingkungan sosialnya secara terbuka. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pencatatan dan dokumentasi hasil wawancara.

Bungin (2008) menjelaskan bahwa wawancara bertahap ini juga dinamakan wawancara bebas terstruktur atau semi terstruktur, karena pertanyaan dalam wawancara telah dipersiapkan sebelumnya tetapi tidak mengikat jalanya wawancara. Wawancara ini menggunakan *interview guide*, tetapi hanya catatan-

catatan penting atau pokok-pokok yang mengarahkan jalannya wawancara (terpimpin). Wawancara ini lebih terarah dan tetap mendalam (*in-depth*), namun kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial.

2. Observasi

Observasi yaitu metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang kasus-kasus yang diselidiki secara sistematis (Hadi, 1987). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi partisipan atau terlibat. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, yakni dengan datang dan melihat kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, dan mempelajari dokumen yang dimiliki, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011).

3. Life-history

Metode Pengalaman hidup "Life history technique" adalah suatu metoda yang mengungkap riwayat hidup seseorang atau sekelompok orang baik secara

menyeluruh maupun hanya aspek tertentu yang digambarkan secara rinci, multi faset dan cakrawala pandang yang luas dari interaksi seseorang/sekelompok orang dengan lingkungan, dan masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Masalah yang dapat diteliti dengan cara ini meliputi pendapat, tanggapan, pikiran, perasaan, pilihan, interpretasi, keputusan dan pengalaman seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat (Koentjaraningrat, 1977).

Meskipun ada pedoman wawancara tentang topik-topik yang akan dibahas, metode ini jauh lebih bebas dan tak terarah dibandingkan dengan wawancara mendalam. Pedoman biasanya terpusat pada kategori yang spesifik, misalnya peran, pendapat, rangkaian masa kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan.

Selain itu, juga akan dilakukan wawancara mendalam pada beberapa kelompok sebagai berikut:

No	Jenis	Sumber informasi	Teknik
1	Key informan	Informan Keluarga informan	wawancara mendalam life history observasi
2	Informan	Lingkungan masyarakat Teman kerja informan Orang-orang yang bekerja pada informan	Wawancara mendalam

Keterlibatan peneliti secara langsung di dalam kehidupan informan, pada gilirannya akan mampu menentukan informasi penting tentang apa yang dirasakan informan menuju pensiun yang akan dialaminya sebentar lagi. Keluarga informan seperti istri dan anak-anak informan menjadi sumber penting dalam perssiapan dan perilaku informan selama masa transisi pensiun yang akan dihadapi.

Kemudian, berikutnya sebagai informan, adalah mereka yang hidup bersama informan sebagai rekan kerja informan, yang mengetahui bagaimana keseharian informan ketika di masa akhir bekerjanya bisa dilihat dari aspek emosi, perilaku dan kesehariannya. Serta juga orang yang bekerja pada informan, misalnya orang yang membersihkan rumah, yang bekerja sebagai supir, dan sebagainya, sebagai sumber informasi tambahan bagaimana keseharian informan selama akan menghadapi masa pensiunnya.

Orientasi tempat dan persiapan penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Orientasi Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Pendem, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan sudah melakukan sebuah observasi dan wawancara bahwa kedua informan akan menjalani masa pensiun dan merupakan pimpinan tempat mereka bekerja. Berikut rangkuman data diri dua informan pimpinan yang akan menjalani masa pensiun dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data Diri Informan

No	Inisial	Alamat	Jenis kelamin	Usia	Lama menjadi
					pimpinan
1	Sri	Pendem	Perempuan	56 Tahun	15 Tahun
2	Umar	Pendem	Laki-laki	55 Tahun	10 Tahun

2. Persiapan Penelitian

Proses pelaksanan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data dan informasi dari berbagai pihak. Informan pertama diperoleh dari rekomendasi kerabat peneliti karena dinilai sebagai pimpinan, masih bisa menyeimbangkan antara kantor dan keluarga. Sedangkan informan kedua diperoleh dari informasi teman peneliti yang memiliki hubungan kekerabatan dengan informan. Setelah melalui pertimbangan peneliti dengan mencocokkan informan berdasarkan kriteria informan, peneliti akhirnya memutuskan untuk menjadikan keduanya sebagai informan penelitian.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan studi awal sekaligus permohonan izin penelitian serta kesediaan menjadi informan pada masing-masing informan. Hasil dari studi awal dan landasan teori peneliti jadikan sebagai pedoman untuk membuat *guide* wawancara dan observasi. Setelah itu, proses wawancara dilakukan untuk mengetahui kebermaknaan hidup yang dimiliki kedua informan sebagai pimpinan dalam menghadapi pensiun.

Setelah izin penelitian, kesedian informan, serta *guide* wawancara dan observasi selesai. Peneliti kemudian membuat kesepakatan dengan masing-masing informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan proses pengumpulan data.

3. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Aktivitas peneliti dilakukan dalam upaya pengambilan data, dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada informan dan significant others. Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 6 bulan.

Studi awal dilakukan pada tanggal 1 Desember 2012 sampai pengambilan data terakhir pada tanggal 15 Mei 2013. Tetapi proses pengambilan informasi awal telah dilakukan sejak bulan April 2012.

Pada tahap awal peneliti melakukan pendekatan dengan kedua informan penelitian serta menanyakan *significant others* yang dirasa paling dekat dengan keseharian informan untuk menambahkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Informan dan *significant others* diminta kesediaannya lalu diwawancarai serta melakukan *verifikasi* hasil interpretasi penelitian terhadap data yang dikumpulkan. Rincian proses pelaksanaan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan 1)

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Interviewee	Lokasi
1	22 September	Wawancara dan	Informan	Rumah
	2012	observasi awal		informan.
		sekaligus		
		permoh <mark>onan</mark> izin		
		serta kesediaan		
		menjadi informan.		
2.	10 Oktober	Wawancara	Significant	Rumah
	2012		others (Iin)	Significant
				others (Iin)
3.	4 Februari	Wawancara	Significant	Rumah
	2013		others (Mbok	informan
			Yum)	
4.	4 Februari	Observasi.	Informan	Rumah
	2013			informan.
5.	6 Februari	Observasi	Informan	Rumah
	2013			informan.
6.	6 Februari	Wawancara	Informan	Rumah
	2013			informan
7.	12 Februari	Wawancara	Significant	Rumah
			others (Iin)	Significant
				others (Iin)
8.	25 April 2013	Wawancara dan	Informan	Rumah
		observasi		Significant

				others (Puput)
9.	25 April 2013	Wawancara	Significant	Rumah
	_		others (Puput)	Significant
				others (Puput).

Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan 2)

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Interviewee	Lokasi
1.	27 Januari	Wawancara dan	Informan	Rumah
	2013	observasi awal		informan.
		sekaligus		
		permohonan izin		
		serta kesediaan		
		menjadi informan.		
2.	2 Februari	Wawancara dan	Informan	Rumah
	2013	observasi.)	informan.
3.	3-5 Februari	Observasi	Informan	Rumah
	2013			informan
4.	4 Februari	Wawancara	Significant	Rumah
	2013.	VIAIN	others (Narti)	Informan.
5.	10 Februari	Wawancara	Informan	Rumah
	2013			informan.
6.	11 Februari	Wawancara	Informan	Rumah
	2013			informan.
7.	12 Februari	Observasi	Informan	Rumah
	2013.			informan.
8.	15 Mei 2013	Wawancara	Informan	Rumah
			Significant	informan.
			others (Narti)	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan makna seorang pimpinan yang akan menjalani amsa pensiunnya merupakan proses yang panjang, baik dari pengalaman pribadi masing-masing individu hingga pengalaman yang mereka dapatkan dari orang lain. Apabila melihat riwayat hidup antara kedua informan terdapat beberapa kesamaan. Kesamaan di dalam bidang, bentuk keluarga, maupun riwayat pencapaian mereka yang mereka dapatkan dari dasar hingga tingkatan puncak.

Sehingga walaupun fase yang dialami kedua informan adalah fase bulan madu yaitu fase terawal dari fase pensiun, banyak individu merasa bahagia. Mereka mungkin dapat melakukan segala sesuatu yang tidak pernah dilakukan sebelumnya dan mereka menikmati aktivitas-aktivitas waktu luang yang lebih. Aktivitas ibadah yang mereka tekankan dalam mengisi kegiatan waktu luang memiliki perbedaan motif yaitu, informan Sri yang memiliki motif ibadah untuk memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan-kesalahan yang ia perbuat selama ini, sedangkan informan Umar yang memiliki motif untuk memperbaiki cara ibadahnya dan untuk bekal untuk bekal nantinya.

Dijelaskan bahwa sebelumnya bahwa wanita lebih mudah menyesuaikan diri ketika menjalankan pensiun tidak terbukti karena informan Umar pun belajar untuk beradaptasi karena dibantu oleh orang-orang sekelilingnya termasuk istrinya, Narti sebagai orang terpenting dalam proses adaptasinya menuju pensiun. Relasi nilai lokal tidak begitu mempengaruhi dalam proses penyesuaian masa pensiun yang dialami kedua informan karena proses yang begitu panjang dan proses mengenal banyak orang dari berbagai suku sehingga nilai-nilai budaya telah tercampur seiring berjalannya waktu.

Informan Sri dan informan Umar merupakan dua orang pensiunan yang berbeda kebudayaan berbeda latar belakang serta berbeda tempat tinggal membuat mereka menjadi pimpinan yang tangguh dan memiliki prinsip jujur dan bertanggung jawab dalam menjalani tugas serta pekerjaan mereka sehingga merasa cukup untuk bekerja dan tidak melakukan perpanjangan dalam bekerja, dan budaya yang mengajarkan beberapa hal tidak dirasakan informan Umar yang selalu berpindah-pindah dari kecil hingga dewasa. Kedua informan sedang mengalami fase bulan madu dalam proses masa pensiun mereka, dan berharap untuk mendapatkan sisa umur yang barokah sepanjang hidup mereka.

Dijelaskan bahwa sebelumnya bahwa wanita lebih mudah menyesuaikan diri ketika menjalankan pensiun tidak terbukti karena informan Umar pun belajar untuk beradaptasi karena dibantu oleh orang-orang sekelilingnya termasuk istrinya, Narti sebagai orang terpenting dalam proses adaptasinya menuju pensiun. Walaupun dilatarbelakangi dua etnis yang berbeda, pada dasarnya komitmen hidup kedua informan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Makna hidup yang mereka dapatkan dari pencapaian mereka serta kerja keras mereka menghantarkan mereka hingga sampai ke jenjang jabatan yang palin tinggi

membuatnya mereka memiliki sikap hidup yang bertanggung jawab penuh kepada apa yang menjadi tanggung jawab mereka.

Makna hidup adalah hal-hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya. Kebermaknaan ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan (Frankl, 2003).

Makna hidup kedua informan yang mereka dapatkan adalah proses yang panjang dan mereka yang berlatarbelakang etnis berbeda, walaupun di dalam pembentukan makna hidup yang cukup panjang, dan memiliki kisah hidup yang berbeda, akan tetapi tidak memiliki perbedaan pada komitmen hidupnya, yaitu untuk beribadah kepada Alloh dan menjadikan diri mereka bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat tempat mereka tinggal

B. SARAN

Setelah memperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan, tentu masih ada beberapa hal yang menarik lainnya yang dapat di angkat menjadi pertanyaan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menyempurnakan, mengembangkan dan memperkaya bagaimana makna hidup para pensiunan yang dapat ditinjau dari sudut pandang lainnya dan tidak menutup kemungkinan untuk peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian ini pada pembentukan makna hidup dari pensiunan dari sudut pandang suku ataupun dari

sudut pandang yang lain untuk menambah wawasan dalam lingkup psikologi klinis, psikologi perkembangan serta psikologi sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N. A., & Suminar, D. R. (2006). Perbedaan Tingkat Kebermaknaan Hidup Remaja Akhir pada Berbagai Status Identitas Ego dengan Jenis Kelamin Sebagai Kovariabel (Penelitian Terhadap Mahasiswa Madura di Surabaya). *Insan Media Psikologi V* (2), 1-17.
- Alviko, I. (2011). *Pensiun: Ketika Keputusan Menjadi Keberkahan*. Jakarta: Penerbit Integra Branding dan Publishing.
- Anggraini, S. (2001). Kecemasan Pegawai Negeri Sipil Lahat Ketika Memasuki Masa Pensiun. (Unpublished Undergraduate Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.
- Bastaman, H.D. (2007). Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada
- Bastaman, H.D. (2005). *Integrasi Psikologi Dengan Islam, Menuju Psikologi Islami* (4th ed.). Jakarta : Yayasan Insan Kamil.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Stusi Kasus Narapidana Kota Semarang. *Jurnal Ad-Din IV* (1), 1-19.
- Bungin, B. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Charlys, & Kurniati, N. M. T. (2007). Makna Hidup pada Biarawan. *Jurnal Psikologi I* (1), 33-39.
- Comtrad, F (2007). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (2.2th ed.). Jakarta: Djambatan.
- Fitria, M. (2010). *Handout Psikodiagnostila: Observasi dan Wawancara*. Yogyakarta.
- Frankl, V.E. (2003) Logoterapi Terapi Psikolog Melalui Pemaknaan Eksistensi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Magnis F, & Suseno. (2001). *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup*. (8th ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goeree, G.C. (2010). Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia. Jogjakarta: Prismasophie.

- Harun, M. (2009). *Memahami Orang Aceh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Herusutato, B. (1991). *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (3rd ed). Yogyakarta : PT Prasetya Widya Pratama Yogyakarta.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Koentjaraningrat, (1977). Metode penggunaan data pengalaman individu dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Koeswara, E. (1982). *Logoterapi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2011). Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan. *Proyeksi VI* (2), 103-112.
- Papalia, D, E. et.al. (2008) *Human Development Psikologi Perkembangan* (9th ed.). Jakarta: Kencana.
- Pradono, G. S., & Purnamasari, S.E. (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Retrieved from Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Ratnasari, W. T. (2009). Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pensiun antara Pegawai Negeri Sipil yang Tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan dan Mempunyai Pekerjaan Sampingan di Badan Kepegawaian Daerah Kota Ponorogo.(Unpublished Undergraduate Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Santrock, J.W. (2002). Life Span Development Jilid 2 Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sari, E. D., & Kuncoro, J. (2006). *Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Dukungan Sosial pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.* Retrieved from Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan* (15th ed.). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Setyawati, W. (2012, November 05). Re: *Makna Pergantian* [web log massage]. Retrieved from http://bkd.patikab.go.id.4247.masterweb.net/taxonomy/term/36

- Smith, J. (2009). Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, P. (2012, Mei 15). Re: *Post Power Syndrome (Kenali dan Hadapi)* [Web log massage]. Retrieved from http://bkd.patikab.go.id.4247.masterweb.net/taxonomy/term/36
- Sutarto, J.T IsmulCokro, C. (2008). *Pensiun Bukan Akhir Segalanya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taqwin (2012). *Kebermaknaan Hidup Pelaku Kesenian Jathilan*.(Unpublished Undergraduate Skripsi). UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Tilaar. 2007. Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thohir, M. (2007). *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dam Aplikasi*. Semarang: Fasindo Press.
- Wawasan Budaya untuk Pembangunan : Menoleh Kearifan Lokal . Tim Puspar UGM-Yogyakarta : Pilar Politika. 2004.
- Yusuf, T. (2009). *Mencegah Post-Power Syndrome Pasca Pensiun*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Catatan Apendiks

Berawal dari kenyataan bahwa harus melewati sebuah akhir bernama skripsi. Ketika sebuah perjalanan dipertanyakan dalam sebuah akhir sehingga tertarik untuk meneliti sebuah kata akhir bagi pegawai. Seorang pegawai tentu memiliki spesifikasi, akhirnya ingin meneliti bagaimana makna hidup seorang pimpinan dalam menghadapi pensiun. Mengapa saya memilih Solo sebagai kota tempat penelitian saya? Dikarenakan saya sudah mencari sejak lama siapa informan saya, dan saya menemukannya di kota Solo, sehingga saya memilih kota Solo sebagai tempat penelitian saya.

Mengenal kedua informan sudah lama, sekitar kurang lebih satu tahun. Kenalan dari keluarga membuat semuanya menjadi mudah. Akan tetapi salah satu informan yang sulit ditemui membuat jalannya penelitian ini agak tersendat. Ditambah dengan beberapa kali harus revisi dari seminar proposal yang super kilat. Imbasnya ketika sehabis seminar, kintan terpilih jadi asisten psikologi proyektif yang membuat tidak fokus dalam mengerjakan skripsi ini.

Akan tetapi, di akhir bulan Januari ketika masa kerja asisten berakhir, diberilah sebuah ilham untuk segera menyelesaikan skripsi ini dalam kurun waktu sesegera dan semaksimal mungkin. Sehingga menemuilah informan yang telah kintan dapatkan untuk berbagi dalam penelitian ini dan meneliti serta mempelajari berbagai pelajaran hidup yang dapat diambil dari kedua informan ini sehingga di dalam penelitian pun tidak merasa tegang dan terbebani.

Proses mendapatkan kedua informan dan mendapatkan data dari informan tidaklah segampang yang kintan kira. Jatuh bangun, hampir gagal, akhirnya fix antara Sri dan Umar yang menjadi informan dalam penelitian saya. Cukup sulit melakukan penelitian yang bukan berada di daerah Yogyakarta sehingga di saat bersamaan dengan kuliah terkadang pergi ke rumah para informan yang berada di Solo untuk melakukan wawancara dan observasi.

Terkadang perjalanan terasa melelahkan, karena melihat tempat penelitian yang membutuhkan ongkos dan tentu saja waktu, maka terkadang sulit menemukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara dikarenakan juga terkait dengan tanggung jawab kuliah yang belum terselesaikan. Di samping itu, pertama kalinya Kintan pergi ke Solo naik kereta dan menaiki bus sampe ke desa yang dituju. Nanya orang agar tidak tersesat, sampe merasakan dawet di pinggiran kota Solo membuat pengalaman penelitian ini menjadi berwarna.

Sri sebagai informan pertama saya, saya menemukannya kurang lebih setahun yang lalu. Ketika saya mengajukan sebuah judul pada Mata Kuliah *Preliminary Research* saya yang sudah mengenal beliau tertarik untuk mengupas tuntas apa yang dirasakan oleh pensiunan ketika masa pensiun yang kerap membuat orang tidak ingin berhenti menjabat pekerjaannya akan datang menghampiri kehidupannya. Alhamdulillah ketika itu Sri yang memang sudah saya kenal, saya membangun *building rapport* lebih dalam lagi agar dalam pengambilan data bisa bercerita secara nyaman kepada saya.

Sri, informan satu saya adalah seorang pimpinan yang merupakan kenalan dari kerabat, yang sudah saya kenal sejak lama. Beliau hidup di sebuah desa di Jawa Tengah yang merupakan teman dari kerabat jauh yang sudah menjadi seperti saudara. Sri yang tangguh, ramah dan selalu terbuka ini merupakan pensiunan pimpinan salah satu badan perekonomian rakyat di Jawa Tengah. Sebagai seorang wanita yang menjadi pimpinan tidaklah mudah karena juga harus membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Beliau juga adalah seorang ibu rumah tangga yang dikaruniai tiga orang anak yang dua diantaranya telah berkeluarga. Sri sebagai *single parent* yang sejak kurang lebih satu tahun ditinggal meninggal suaminya. Sri dan suaminya merupakan pasangan suami yang harmonis. Dahulu saya pernah ikut ke salah satu acara di rumah mereka seperti acara pengajian, mereka yang mengadakannya rutin sekitar seminggu sekali. Mereka bisa dibilang panutan di lingkungan tempat mereka tinggal.

Mereka berangkat haji berdua, tidak selang 40 hari setelah pulang ke tanah air, suami Sri dipanggil Alloh, pada saat itu saya ikut melayat ke rumah beliau. Kemudian karena saya cukup mengenal beliau, saya meminta izin beliau untuk menjadikan beliau salah satu informan penelitian saya. Sri adalah pribadi yang murah senyum, selalu menjamu tamunya dengan senang hati, selalu berbagi dengan siapapun. Sri mau berbagi pengalamannya, dan karena *building rapport* yang sudah terjalin banyak cerita yang disampaikan Sri kepada saya. Sri yang akhirnya hidup sendiri setelah ditinggal suaminya, melanjutkan pekerjaannya. Sri membatalkan semua rencananya yang tadinya dikarenakan suaminya yang telah dahulu pensiun, Sri merencanakan untuk menghabiskan masa pensiunnya

bersama-sama dengan suaminya, tetapi Alloh berkehendak lain suaminya meninggal disaat ia akan menjalani masa pensiunnya.

Pada waktu pembangunan building rapport sampe halnya waktu wawancara, saya merasa Sri sangat terbuka, sangat welcome dan selalu berbagi dengan baik dalam menceritakan kisah-kisah hidupnya. Sri yang sekarang single parent menempati ruahnya sendiri, pada waktu itu saya diminta untuk menemani beliau dan akhirnya saya melihat di rumah sebesar itu Sri hidup sendiri, kadang-kadang ditemani oleh Mbok Yum yang selama ini selalu membantu membersihkan rumah Sri. Terkadang Sri yang pada saat itu televisinya sedang rusak, mengganti hiburannya dengan mengobrol dan berbagi cerita kepada saya.

Sri menjalani kehidupan setelah pensiunnya dengan beribadah, jujur saya salut ibadahnya lama sekali, sekitar 15-25 menit ditambah terkadang mengaji sesudah melakukan solat. Apabila ada anak beserta cucunya, Sri terlihat sangat senang, rumahnya ramai, yang biasanya ia hanya seorang diri akhirnya ramai dipenuhi anak dan cucunya. Sri yang terlihat bercengkrama kadang menciumi anak ataupun cucunya apabila mereka sedang berkumpul.

Perilaku Sri ketika memang sudah tidak bekerja lagi, ketika saya amati, karena saya sempat untuk menginap pada waktu itu, saya lihat Sri yang selalu bangun pagi selalu melaksanakan solat Tahajud, kemudian dilanjutkan dengan solat Subuh kemudian *leyeh-leyeh* sebentar kemudian pergi memutari desa di pagi hari untuk mencari sarapan. Pagi-pagi biasanya Mbok Yum sebagai orang yang selalu menemani informan dan membantu membersihkan rumah informan sudah

datang pada pagi hari untuk mulai membersihkan rumah dan menyiapkan minuman hangat dan mulai mencuci piring di dapur.

Sri yang mengawali paginya dengan mandi dan kemudian bercengkarama dengan Mbok Yum, kemudian bercerita kepada saya, bahwa rada sepi dikarenakan tv nya rusak sehingga kurangnya hiburan untuk menemaninya. Maka dari itu, Mbok Yum sering bercerita bahwa Sri menghabiskan waktunya dengan berberes ataupun mengaji serta menghadiri pengajian yang sekarang sudah sering ia lakukan. Sri juga bercerita bahwa untuk mengisi waktunya, ia membereskan rumahnya ataupun berkas-berkas penting yang dahulu tidak sempat ia lakukan.

Sri juga terkadang mengantar anak dan cucunya pulang sekalian untuk menemani anaknya jalan-jalan dan bercengkrama dengan sekedar makan bersama keluarganya. Kemudian juga banyak membantu ketika anaknya yang kedua sedang merenovasi rumah Sri banyak sekali membantu dan mengaku bahwa masa pensiunnya tidak berarti banyak waktu luang, dengan membantu anak dan mengunjungi anak dan cucunya Sri dapat menghabiskan banyak waktu bersama keluarganya.

Kehidupan Sri sebagai pimpinan tidak serta-merta membuat Sri menjadi pribadi yang berkemewahan, saya beberapa kali menginap dirumahnya, mengobservasi semua perilaku dan berbicara tentang pengalaman hidupnya, terlihat Sri yang tidak merasa "tinggi", ada seorang perempuan yang membantu di rumahnya, Mbok Yum mengaku senang bekerja dengan Sri. terlihat juga dalam berpenampilan, kadang hanya dibalut dengan daster panjang dan memakai jilbab, Sri pergi ke warung untuk membeli sarapan. Sri juga pribadi yang taat beribadah,

dalam hal beribadah Sri memiliki intensitas waktu beribadah yang cukup lama, dengan didahulukan shalat Sunnah sebelum melakukan shalat wajib kemudian membaca AlQur'an ketika sehabis shalat Tahajud dan Shalat Maghrib. Beberapa kali, Sri mengajak cucu dan anaknya jalan, ataupun mengunjungi rumah anaknya yang di Solo ataupun di Yogyakarta ketika saya melakukan wawancara kepada Sri.

Sri yang mengaku tidak mengalami ketakutan dalam menghadapi pensiun, dan Sri mengaku capek dalam menjalani tanggung jawab yang mengikatnya di dalam pekerjaannya. Ketika pensiun Sri bilang "Seneng bisa ngaji, bebas, bisa bantu anak". Menurut Mbok Yum, yang suka membantu di rumah Sri pun, Sri sangat sering tersenyum, semua orang diberitahunya dia akan pensiun. Sri juga terlihat senang ketika saya mengunjunginya di rumah anaknya. Beliau menggendong, menciumi cucunya, mengasuh cucunya, tidak terlihat stres karena masa tugasnya berakhir.

Sri juga berbagi cerita tentang apa yang ia rasakan, bagaimana duka ketika beliau ditinggal suami, reaksi Sri berkaca-kaca hampir menangis, suaranya pun mulai parau. Ditambah lagi cerita bahwa Sri sedih melihat anaknya yang tidak segera menyelesaikan skripsi, jujur itu sangat menohok saya ketika itu, sehingga saya berpikir mama dan papa di rumah yang rela banting tulang dan akan sedih apabila saya tidak segera menyelesaikan skripsi tercinta ini.

Sri memiliki kisah sedikit pahit bersama keluarganya. Sri tidak disukai oleh keluarganya. Salah satu saudara Sri berkata, Sri itu aliran Muhammadiyah jadi sodaranya banyak gasuka. Itu pun terlontar dari mulut Sri apabila ia sering

dicap agamanya terlalu fanatik oleh sodara-sodaranya. Disitu saya melihat Sri terlihat sedih, beliau berkata bahwa beliau selalu berusaha untuk tidak membenci siapapun dan menjauhi siapapun. Ada beberapa significant other yang berbagi kepada saya bahwa memang beberapa keluarga dari informan Sri agak menjauhi dan keluarga iparnya pun menjauhinya setelah suaminya meninggal dunia. Anak dari informan Sri pun bercerita bahwa Sri sering dijauhi setelah suaminya meninggal seperti tidak mengenal lagi.

Sri pun tidak mengambil pusing, tetapi Sri mengaku sedih karena dijauhi para keluarganya. Pada saat mewawancari informan Sri saya banyak mendapatkan hal-hal positif dari informan Sri sendiri. Nuansa pribadi Jawa modern yang melekat dalam pribadi Sri membuat saya banyak mengenali beberapa sikap hidup yang berarti. Saya juga dapat mengenal keluarga informan yang memberi banyak informasi. Di satu sisi juga saya mengenal informan Sri dan tujuan hidupnya yang banyak memberikan saya pelajaran.

Kebetulan Sri juga memiliki keluarga yang akan pensiun, akan tetapi berasal dari Pulau Sumatera, sehingga saya mendapatkan satu informan lagi dengan latar belakang suku yang berbeda, mengapa tidak dilihat secara mendalam bagaimana makna hidup kedua pimpinan ini dalam melihat pensiun ini. Sri yang berjenis kelamin wanita, memiliki latar balakang hidup yang tidak jauh berbeda dari informan Umar. Mereka dibesarkan dari jumlah saudara yang banyak. Sri yang mengawali karirnya dari dasar, dari yang dahulunya memakai sepeda *onthel* hingga naek sepeda motor, hingga menjadi pimpinan yang diberi fasilitas supir. Begitu juga akhirnya saya menemukan informan kedua.

Informan kedua saya, ini yang hampir batal. Ya hampir tidak mau menjadi informan. Alhamdulillah jatuh bangun, akhirnya Umar mau menjadi informan saya yang mau berbagi pengalamannya menjelang pensiun. Kemudian akhirnya saya bisa mewawancara beliau bagaimana masa pensiunnya yang sedang dijalani pada saat ini. Umar begitu layaknya Sri adalah seorang pimpinan yang menjalani masa pensiunnya karena memang sudah waktunya yaitu karena usia.

Umar dijelaskan bahwa juga memiliki saudara yang banyak akan tetapi kehidupannya yang telah merantau dari beliau menduduki bangku perkuliahan. Mencari pengalaman sampai ke Pulau seberang mengantarkannya kembali bekerja ke Pulau tempat ia tinggal dahulu. Jatuh bangun merintis karir. Kesamaan Sri dan Umar adalah dari awal mereka membangun karir, dari sepeda *onthel* yang mereka kendarai hingga akhirnya mampu mengendarai mobil. Jatuh bangun bekerja dari sepuluh tahun baru naik jabatan, sampai akhirnya difasilitasi kendaraan dan rumah dinas untuk dirinya.

Umar merupakan suami dan kepala keluarga. Umar dikaruniai dua orang anak, dan satu menantu tetapi Umar belum mempunyai cucu. Kehidupannya yang masih di masa peralihan dikarenakan akan menempati wilayah baru ketika masa pensiunnya datang membuat Umar sulit ditemui, dan ketika ada kesempatan itu, saya langsung mewawancarai beliau untuk mendengar dan mengambil banyak pelajaran dari beliau.

Pertama-tama sungguh mengalami kesulitan untuk mewawancarai Umar, sehingga saya membangun *building rapport* agar bisa lebih dekat dan berbagi pengalaman kepada informan Umar. Akhirnya, setelah melihat observasi selama

beberapa hari, informan Umar mau diwawancarai dan membagikan berbagai macam kisah kehidupannya. Ada perbedaan antara informan Umar dan informan Sri. apabila informan Sri ditanya tentang kehidupannya, pertama-tama informan Sri hanya menjawab apa yang saya tanyakan walaupun memang terkadang sedikit bercerita tentang yang lain, tetapi ketika semakin lama, baru informan Sri terbuka sampai menceritakan masalah dengan keluarganya.

Sementara itu, saudara Umar menceritakan banyak kisah semasa beliau bekerja sampai akhirnya pensiun. Saudara Umar yang merintis karir dari dasar hingga mencapai Eselon I ini, memiliki kisah sedikit pahit. Umar yang memang berdarah Aceh dan tinggal di tanah perantauan menjadikannya pribadi yang kuat dan berani serta tegas apabila tidak sesuai dengan kata nuraninya. Narti sebagai istri membenarkan hal itu bahwa Umar dikenal sebagai orang yang pantang menerima suap dalam bentuk apapun dan berani dalam melawan yang memang salah seperti korupsi, penyuapan, ataupun fitnahan.

Melihat observasi yang saya lakukan kepada Umar, terlihat bahwa memang Umar kebanyakan menghabiskan waktunya dengan membaca kora, menonton televise ataupun memainkan *handphone*. Disamping itu menurut penuturan istrinya Narti, memang yang dilakukan Umar selama tidak kerja lagi adalah kebanyakan dipakai untuk membaca buku, dan Umar sudah mengumpulkan *seabreg* buku hampir berkardus-kardus yang sudah ia kumpulkan semasa ia masih menjalani dinas ketika ia masih bekerja dahulu.

Umar memang terlihat menyeramkan, jujur, kumisnya yang lebat membuat efek seram di wajahnya. Akan tetapi ketika mulai bercerita, Umar

terbuka dan sungguh banyak *guyon* sehingga saya nyaman ketika melakukan wawancara dengan beliau. Beliau membagikan banyak pengalaman bekerja. Beliau juga menyarankan apabila di waktu bekerja nanti lakukan sesuai minat dan selalu berinisiatif sebelum disuruh. Umar juga bercerita banyak pengalaman tentang bekerja yang selalu berbuat berbagai inovasi sehingga membawanya banyak mengunjungi tempat hingga ke luar negeri seperti Yaman dan Jepang.

Umar yang menceritakan pengalamannya. Memang terkadang menyebutkan misalnya "Macem-macem mereka, orang Aceh kita. Hha" itu mencerminkan memang embel-embel kata Aceh sering melekat pada diri informan Umar. Tegas apabila memang ada yang memang salah menurutnya. Apabila dilihat dari kepribadian Sri yang berbicara lemah lembut, sementara informan Umar terkadang nada bicaranya tinggi dan senderung bersuara besar.

Umar yang ternyata memiliki kisah agak pahit ketika akan menjalani masa pensiunnya, menceritakan kepada saya bahwa setahun sebelum ia menjalani masa PuputP-nya Umar menandatangani surat untuk melakukan demonstrasi. Karena serikat buruh selama 5 tahun tidak mengalami kenaikan gaji, sehingga Umar sebagai pimpinan saat itu, merasa harus membela hak mereka. Dikarenakan dituduh sebagai provokator yang digosipkan mengijinkan para karyawan untuk menyerang atasan akhirnya Umar diberhentikan dengan jabatan pimpinan saat itu kemudian distaff-kan yaitu Umar tidak diberi pekerjaan hanya diberikan fasilitas selama kurang lebih satu tahun, tanpa panggilan dan konfirmasi dari atasannya.

Akan tetapi Umar merasa tidak stress, yang penting ia sudah membela bwahannya yang berhak untuk mendapatkan apa yang mereka berhak dapatkan. Untuk bagian keluarga. Umar sering mengunjungi anaknya untuk mengisi waktunya. Ia sering menghabiskan waktu walaupun hanya sekedar berjalan dengan istrinya maupun keluarganya. Umar yang dahulu jarang berkomunikasi dan cenderung kaku, sekarang sudang sangat sering untuk bercengkrama bersama keluarganya. Narti yang bercerita dahulu pekerjaannya yang menumpuk, dan banyak tekanan dari sana-sini membuat Umar cenderung kaku sehingga tidak begitu *luwes* dalam bercengkrama bersama keluarganya.

Ibadah pun Narti bercerita kepada saya, sungguh susah apabila dahulu menyuruh Umar untuk melaksanakan Shalat Tahajud apalagi Shalat Dhuha, bisa dikarenakan pekerjaan yang terlebih dahulu membuatnya teramat lelah sehingga membuatnya malas dan lelah untuk beribadah sunnah seperti sekarang. Akan tetapi, ketika masa pensiunnya datang Umar beribadah sunnah, mulai belajar mengaji dan tidak perlu disuruh-suruh lagi seperti dahulu.

Penelitian ini sungguh memberikan saya, bahwa dunia kerja memang penuh perjuangan seperti layaknya Umar dan Sri yang mencapai level pimpinan dari dasar dan memerlukan proses yang tidak *instan*. Mereka berdua telah memberikan banyak hal termasuk pengalaman dunia kerja dan berbagai macam nasehat serta motivasi yang sangat waw ketika mengerjakan skripsi ini.

Nasehat-nasehat mereka untuk selalu ingat beribadah, berbuat inisiati, pelajaran sabar dan bertahan serta bersyukur membuat saya bahwa alangkah kecilnya hidup ini apabila dibuat untuk mengeluh saja. Mereka juga mengajarkan bahwa hidup perlu pergantian, tidak hanya pensiun dalam hal apapun, karena hidup tidak sepenuhnya terlihat dari segi materi atau apapun. Merkea mengajarkan

banyak pengalaman kerja yang sesuai *passion* dan selalu memberikan hal yang terbaik dalam hidup untuk orang-orang di sekeliling kita.

Informan dalam penelitian saya juga mengajarkan untuk selalu bersedekah dan berbagi kepada mereka yang membutuhkan dan itu membuat saya penting artinya berbagi dalam bentuk apapun. Penelitian ini sangat mengasyikkan karena saya walaupun terbilang hem cukup lama, tetapi saya menikmati setiap detik cerita dari kedua informan saya.

Walaupun memang cara pandang masalah kedua informan saya berbeda, baik karena riwayat hidup, tempat tinggal, lingungan, serta suku yang mempengaruhi mereka tetapi pada intinya kedua informan saya sangat menikmati mas pensiun mereka walaupun banyak kejadian baik suka maupun duka yang melatar-belakangi kejadian pensiun mereka.

Kedua informan saya setelah masa pensiun mereka datang menghampiri, keduanya ingin memperbaiki jalannya untuk mendekati Tuhan, baik memperbaiki ibadah, menambah intensitas dalam beribadah sunnah, maupun mengaji kitab AlQur'an. Kemudian sisa hidup kedua informan dipakai untuk kegiatan yang berguna untuk masyarakat yang dahulu jarang mereka lakukan ketika masih di dalam masa kedinasan. Kegiatan lain yang mereka lakukan adalah memperbaiki silaturahmi dan membangun *quality time* bersama keluarga yang dahulu juga jarang mereka lakukan.

Terima kasih banyak saya ucapkan pada kedua informan saya dan kedua pembimbing oke saya, Pak Kus dan Bu Arum yang kata-kata motivasinya walaupun terkadang menohok itu selalu membangunkan saya untuk terus berjuang

demi semua orang yang saya cintai. Terima kasih karena dengan penelitian ini saya dapat mengerti beberapa banyak hal khususnya tentang suku yang memang mempengaruhi kepribadian seseorang walaupun mungkin sudah tercampur jaman yang semakin canggih dan modern ini. Penelitian ini juga yang mengajarkan saya arti hidup, tujuan hidup, makna hidup untuk emncapai komitmen kehidupan yang selalu berakhir dan akan pasti kembali pada-Nya, maka dari itu, saya harus selalu memperbaiki diri demi tercapainya komitmen hidup saya.

2. GUIDE WAWANCARA

No	CATATAN GUIDE WAWANCARA	
	A. KEBERMAKNAAN HIDUP	
	1. Sumber Kebermaknaan Hidup	
	a. Pemahaman Diri	
1.	Potensi diri apa yang akan dikembangkan dengan adanya pensiun ini?	
2.	Apakah anda mampu memberikan manfaat ketika pensiun ini?	
3.	Adakah suka duka ketika menjalani pensiun?	
	b. Bertindak Positif	
1.	Hal positif apa yang dapat anda ambil tentang perjalanan pensiun ini?	
2.	Apa yang akan anda lakukan di dalam masyarakat setelah pensiun?	
3.	Apakah dengan anda pensi <mark>un,</mark> akan membuat diri anda dan sekitarnya	
	lebih baik?	
	c. Pengakraban Hubungan	
1.	Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar?	
2.	Apakah kegiatan yang anda ikuti pada saat menjelang pensiun ini di	
	dalam masyarakat?	
3.	Seberapa dekat anda dengan linkungan dan keluarga anda?	
4.	Apa yang anda lakukan agar hubungan dapat terjalin dengan baik?	
	d. Penemuan Makna Hidup	
	1. Nilai kreatif	
1.	Menjelang pensiun, adakah rencana untuk berkarya atau bekerja lagi?	
2.	Potensi apa yang dimiliki anda yang dapat tersalurkan menjelang	
	pensiun?	
3.	Adakah kegiatan sosial yang akan diikuti menjelang pensiun?	
4.	Karya apa yang anda hasilkan ketika menjelang pensiun?	
	2. Nilai penghayatan	
1.	Bagaimana anda menghayati sebagai seorang pensiunan?	
2.	Apakah anda suka dalam perjalanan pensiun ini?	
3.	Sebagai seorang pensiunan, apakah anda takut untuk tidak memberikan	

sebuah manfaat karena tidak bekerja lagi?

3. Nilai bersikap

- 1. Hal-hal yang tidak mengenakan seperti apa ketika pensiun? Apakah habit atau kebiasaan yang berkurang?
- 2. Bagaimana anda mengatasi hal-hal yang tidak mengenakkan tersebut?
- 3. Apa hikmah yang dapat anda ambil ketika pensiun terjadi?

4. Nilai pengharapan

- 1. Apakah pengharapan anda ketika pensiun terjadi?
- 2. Manfaat apa yang anda ambil dari kegiatan pensiun?
- 3. Harapan apa setelah pensiun terjadi?

e. Ibadah

- 1. Lebih seringkah anda beribadah menjelang pensiun?
- 2. Percayakah anda dengan keberadaan Tuhan?
- 3. Seberapa besar pengaruh keberadaan Tuhan di dalam hidup anda?

2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

a. Kepuasan Hidup

- 1. Apakah anda bahagia sebagai seorang pensiunan?
- 2. Apakah anda bersyukur ketika pensiun?
- 3. Apakah anda pernah merasa berputus asa?

b. Kebebasan Berkehendak

- 1. Pensiun anda, anda tidak mau memperpanjang masa kerja anda?
- 2. Anda melakukan pensiun ini secara terpaksa atau tidak?
- 3. Siapkah anda menghadapi pensiun ini?

c. Kehendak Hidup Bermakna

- 1. Tujuan anda selain melakukan ibadah, apa yang akan anda lakukakan?
- 2. Motivasi utama ketika pensiun, walaupun tidak bekerja lagi?

d. Makna Hidup

- 1. Apakah arti hidup menurut anda?
- 2. Memaknai sebagai apa ketika pensiun terjadi?
- 3. Bahagiakah anda menjadi pensiunan?
- 4. Apakah yang anda pandang dari sebuah tujuan hidup? Sejak kapan saudara merasa mempunyai tujuan hidup?
- 5. Ketika tujuan hidup itu terpenuhi, apakah efek yang anda rasakan?
- 6. Apakah itu bahagia?
- 7. Termasuk dicintai dan mencintai?
- 8. Apakah anda merasa bahagia?

3. GUIDE OBSERVASI

No	CATATAN GUIDE OBSERVASI
1.	Ekspresi wajah informan pada saat berbicara
2.	Nada bicara pada saat wawancara
3.	Sikap sosial di lingkungan kerja
4.	Sikap sosial di lingkungan tempat tinggal
5.	Cara berargumen pada saat wawancara
6.	Sikap tubuh pada saat berkomunikasi
7.	Kontak mata pada saat wawancara
8.	Cara berkomunikasi sosial sesama rekan dan teman
9.	Sikap informan terhadap peneliti
10.	Sikap dan cara menyampaikan masalah

4. CONTOH VERBATIM

HASIL WAWANCARA INFORMAN 1 HASIL WAWANCARA INFORMAN 1

> Interviewee :Sri Tanggal : 6 Februari 2013 Waktu : Malam Hari Jam : 20.00-21.40 WIB

Wawancara

Tujuan :Menggali

Wawancara permasalahan subyek Jenis : Semi Terstruktur dan

Wawancara partisipan.

KODE: **W1-I1**

Baris	Transkip Wawancara	Analisis Gejala
1	Lahir di mana budhe?	r .
	Sragen.	Menceritakan
	SDnya dulu di mana?	kehidupannya dari kecil.
	Sumber Lawang, kalau sekarang kayak SD	
5	IT.	
	Kalau SMPnya di mana budhe?	
	Di SMP Hasanudin Semarang.	
	Pindah ya budhe? Kalau SMA di mana	
	budhe?	
10	Kalau SMA dari kelas 1 sampai kelas 2 di	
	Semarang di SMEA Diponegoro. Terus	
	kalau kelas 2 sampai kelas 3 di Gemolong.	
	Kok pindah kenapa budhe?	
	Iya, kalau di Semarang kan ikut bulek,	
15	adiknya bapak kan udah nikah berapa tahun	

	tapi belum punya anak.	
	Kayak diambil gitu ya budhe?	
	Iya. Saya ikut di sana tinggal di sana,	
	sampai saya lulus SMP dan SMEA belum	
20	punya anak. Baru punya anak pas bulek	
20	udah agak tua.	
	Kalau kuliah di mana budhe?	
	Di UAUB.	
	Jurusan apa?	
25	Jurusan Manajemen.	
23	Selesainya berapa tahun budhe?	
	Awalnya D3 2,5 tahun terus lanjut S1 1,5	
	tahun.	
30	Terus sekarang kan sebagai Kepala di	
30	Bank BPR kan? Sebelum ke BPR pernah nggak kerja di tempat lain?	
	Belum pernah.	
	Dari awal di BPR?	
	Dulu awalnya di Lembaga Keuangan non	
35	Bank sejenis Koperasi, baru di Bank tahun	
	1991.	
	Tahun 1991 baru di Bank?	
	Iya. Kalau kerjanya mulai tahun 1976.	
	Lulus SMEA tahun 1975 tahun 1976	
40	langsung kerja.	
	Berarti kuliah sambil kerja budhe?	
	Kuliahnya baru setelah di bank ini,	
	penyesuian, nggak langsung pindah dulu	
	kuliah itu kan mahal. Kuliahnya baru tahun	
45	2000 lulus tahun 2004.	
	Berarti dari lembaga keuangan non bank	
	tahun 1976-1991 terus 1991 baru di BPR.	
	Terus di situ jadi apa budhe?	
	Pertama masuk? Di Lembaganya atau di	Menceritakan perjalanan
50	BPR?	kerjanya dari dasar.
	Di lembaganya dulu.	
	Kalau di lembaga langsung di kasir terus di	
	pembukuan, di BPR juga mulai dari	
	pembukuan terus langsung Pimpinan.	
55	Jadi pembuku berapa tahun budhe?	
	Cuma 3 tahun.	
	Kalau menjadi pimpinan mulai dari 1994	
	ya?	
	Dulu kan mergernya, bukan dari 1994 tapi	
60	1998 sampai sekarang belum pernah ganti.	
	Sebenarnya tingkatannya mulai dari apa	

	kalau di BPR? Misalnya dari kasir,		
	pembuku atau ada managernya? Dari		
	tingkatan bawah.		
65	Kalau di BPR itu yang paling bawah itu		
0.5	staff itu juga ada strukturnya terus di bawah		
	staff itu ada cleaning service dll, di atas		
	staff itu sub seksi terus seksi, seksi itu sama		
	seperti Kepala Bidang terus Pimpinan.		
70	Pernah pindah ya budhe?		
/0	Pernah 1 kali.		
	Tapi jabatannya tetap sama?		
	Iya. Pimpinan Cabang.		
75	Itu pindahnya dari mana ke mana?		
75	Dari Miri ke Plupo. Itu masih satu		
	Kabupaten tapi beda Kecamatan. Terus		
	sekarang pindah lagi ke Miri.		
	Bolak-balik dong budhe?(keduanya		
90	tertawa)		
80	Iya, budhe dianggap cocok di Miri kok.		
	Di Plupo berapa tahun budhe?		
	Cuma 1,5 tahun.		
	Berarti dari tahun 1998 sampai sekarang		
0.5	itu sudah 15 tahun jadi Pimpinan		
85	Cabang? Lama ya budhe?		
	Iya lama sekali.		
	Ada suka dukanya nggak? Misalnya dari		
	kasir jadi pembuku terus pimpinan?		
00	Dukanya dulu, apa budhe?	3.6	
90	Kalau dukanya, dulu itu awalnya jadi kasir		1 11
	tapi doublé tugas. Tugasnya kan nagih ke		suka-duka
	daerah, daerahnya yang pelosok-pelosok	selama	menjalani
	gitu.	pekerjannya.	
0.5	Berarti kayak nagih-nagih ke rumah-		
95	rumah itu budhe? Kayak marketing ya		
	budhe?		
	Iya. Dulu kan belum seperti sekarang yang		
	menurut struktur organisasi. Dulu kan masih		
100	di lembaga non bank, kelihatannya di kasir		
100	tapi ya double-double.		
	Jauh-jauh budhe tempatnya?		
	Iya. Naik sepeda onthel. Pertama naik		
	sepeda motor itu tahun 1995 terus langsung		
10-7	dapat inventaris motor Astrea. Yang sangat		
105	menyakitkan itu saya kan orangnya kecil		
	kayak nggak digagas.		
	Kayak diremehkan gitu budhe?		

	T	T
	Iya, tapi kan saya nggak pernah mengeluh	
	saat diremehkan, PD saja. Tapi saya pernah	
110	nangis.	
	Nangis di depan nasabah?	
	Iya. Karena perkataan mereka itu tidak	
	mengenakkan. Terus orangnya minta maaf.	
	Terus kalau sebagai pimpinan cabang	
115	dukanya apa budhe?	
	Tanggungjawabnya berat. Otomatis	
	keberhasilan staff itu dari pimpinan. Kalau	Tanggung jawab berat
	ada OB yang macam-macam itu	ketika menjadi pimpinan.
	masalahnya ke pimpinan. Kan pimpinan	Netha mengaar pimpinan
120	harus memahami dari A samapi Z lingkup	
120	kantor kita harus paham, staff-staffnya kita	
	juga harus paham karakternya seperti apa	
	kita kan harus paham juga.	
	1 00	
105	Kalau sukanya banyak nggak budhe?	
125	Sukanya kalau bagi saya, di bank itu	
	kesejahteraannya dipikirkan. Karena saya	
	nggak pernah mengeluh dan selalu	
	bersyukur itu kok pendapatan saya naik	Selalu bersyukur.
	terus, dapat berkah sampai sekarang di akhir	
130	jabatan saya. InsyaAllah nanti di akhir tugas	
	saya itu saya merasa istilahnya saya itu	
	bujang tapi gaji saya sekian. Kalau pagi kan	
	kebanyakan saya yang kerja daripada	
	pakdhe walaupun pakdhe PNS. Terus saya	
135	merasa kesejahteraan dipikirkan walaupun	
	saya nggak sepintar orang-orang yang pintar	
	itu saya cuma biasa-biasa saja. Saya juga	
	sebagai istri dan ibu saya juga sebagai	
	wanita, kalau saya kerja yang penting	
140	semuanya jalan. Saya nggak ingin yang	
	harus berprestasi sampai yang berlebihan	
	mikir keluarga itu nggak. Yang biasa-biasa	
	saja nggak begitu nyolok tapi nggak begitu	
	ketinggalan juga. Niat saya kerja itu yang	Niat bekerja selalu jujur,
145	penting jujur dan istilahnya kalau orang	telaten dan ulet.
173	Jawa itu "temen" atau ya telaten, ulet.	toratori dari dict.
	Rajin gitu maksudnya budhe?	
	Iya. Orang pintar itu belum tentu jujur. Tapi	
150	niat saya karja itu harus jujur. Kan kata	
150	orang-orang tua kalau jujur itu mujer, saya	
	yakin itu ya modal saya jujur kalau pintar	
	itu bisa dipelajari.	
	Iya. Bisa diproses ya budhe.	

	Valor lita hisa managaislan tani nagalaman	
155	Kalau kita bisa mengerjakan tapi nggak mau	
133	mengerjakan itukan namanya keterlaluan.	Communication bearings of desired
	Kalau kita mengerjakan cuma dapat tapi	Semuanya berasal dari
	kita punya niat mengerjakan InsayAllah kita	niat.
	bisa.	
1 -0	Bisa jadi 10 gitu ya budhe?	
160	Iya.	
	Kalau menikah tahun berapa budhe?	
	Tahun 1979	
	Tahun 1980 Ika lahir ya?	
1.5	Iya. Anak kedua tahun 1983.	
165	Terus yang direncanakan budhe mau ikut	
	bisnis lagi nggak? Kan Maret ini budhe	
	sudah selesai ya jabatannya.	
	Kalau bisnis udah enggak. Kerjaku udah 37	
150	tahun, udah lama. Udah capek, pingin	Capek apabila kerja
170	benar-benar menikmati sisa umur. Kan	kembali.
	istilahnya saya kerjadi lembaga keuangan	
	non bank sama di bank itu banyak dosanya,	
	saya pingin menebus dosa saya, saya pingin	
	istiqomah. Saya ingin di sisa umur saya ini	Menginkan di sisa umur
175	bermanfaat dan barokah.	bermanfaat dan barokah.
	Amin.	
	Pingin saya manfaatkan untuk mengaji,	Ingin memanfaatkan
	belajar kan yang namanya ilmu tidak akan	waktu untuk mengaji.
	habis.	
180	Tidak habis diambil oleh masa ya budhe.	
	Iya, akan selalu ada. Saya tidak akan bisnis	
	tidak akan apa, mudah-mudahan sisa umur	
	saya cukup untuk sangu ibadah.	
10-	Amin, amin. Kalau ini, jabatan budhe kan	
185	tinggal akhir-akhir. Budhe memandang	
	pensiun sebagai kebebasan nggak budhe?	
	Bebas.	
	Bebas dari tanggungjawab atau	3.6
	bagaimana?	Merasa pensiun adalah
100	Bebas dari tanggungjawab dari peraturan.	masa bebas dari
190	Kan sudah mau mendekati, saya senang	tanggung jawab dan
	akhirnya bebas. Kan biasanya displin	peraturan.
	waktu. Pensiun itu waktunya istirahat,	D
	bebas. Dan itu pun masalah pensiun	Pensiun adalah waktunya
105	pemerintah sudah merasa tidak layak lagi	istirahat.
195	untuk bekerja sudah tidak seperti masa	
	muda.	
	Sudah cukup gitu ya budhe.	
	Iya, sudah tidak berpotensi lagi. Kalau saya	

200 pimpinan. Yang di bawah saya lebih	
200 pimpinan. Yang di bawah saya lebih mampu lebih canggih. Menurut saya seperti	
itu apalagi saya perempuan ngantukkan, Merasa pot	ensi sudah
pelupa (keduanya tertawa).	
Kalau ada masalah cara menyikapinya	ma asia.
205 gimana budhe?	
Yang pertama kita harus tenang Penyikapan	vang teriadi
menghadapi dan mencari solusi yang ketika terjadi	
terbaik. Kita juga harus memahami katakter	masaram.
orang yang kita hadapi, kadang kita	
210 menghadapi orang tanggung maksudnya	
pintar nggak bodoh juga nggak itu malah	
susah. Kadang ada orang desa yang nggak	
tahu apa-apa itu lebih gampang. Kalau	
orang pintar malah lebih gampang lagi, kita	
215 harus siap menerangkan, kita memahami	
apa yang dia kehendaki, menjelaskan	
sampai dia menerima sampai puas dalam	
arti kita melayani apa yang dia kehendaki.	
Kan banyak macam-macamnya.	
220 Iya budhe, dalam keluarga pun	
karakternya beda-beda. Terus kalau	
misalnya ada musibah atau bencana baik	
dalam pekerjaan ataupun dalam hidup	
pernah merasa putus asa?	
Nggak pernah. Kalau saya merasanya gini,	
yang namanya masalah itu kita lebih dulu Menghadapi	masalah
Innalilahi wa innailahi rojiun yang mungkin dengan tenan	
dengan seperti itu kita bisa tenang, sabar	6
dan ikhlas. Kita akan dibukakan pintu	
230 kemudahan, yakin itu. Jadi selama ini saya	
nggak pernah merasa sulit berlebihan.	
Kalau ada yang jahat gimana budhe?	
Saya tenang. Sepanjang saya tidak merasa Tenang ketik	a ada orang
menyakiti dia dan saya benar. Saya seperti yang berb	uat jahat
235 ini saya juga nggak pingin jahat sama orang kepada diriny	a.
lain. Sepanjang saya di posisi benar saya	
nggak takut. Sama sekali nggak takut dan Tidak taku	ıt apabila
tetap tenang. Saya pernah diancam mau posisinya ben	-
dibabat pakai parang tapi saya tidak penah	
240 takut. Diamlah merasa nggak tega dan iba.	
Sebenarnya dia benci sama saya mau bunuh	
saya tapi saya tenang dan yakin Allah akan Yakin Allah	akan selalu
melindungi saya. Kalau kita merasa melindungi.	
bersalah pasti pikiran kita yang jelek-jelek	

245	saya tidak pernah berpikir sepeti itu. Saya tenang dan saya bekerja menurut peraturan yang ada. Kalau mungkin memang ada orang yang kecewa kurang puas, dsb. Itu menurut saya sudah maksimal semampu saya. Saya berusaha dia menerima apa yang saya inginkan kalau misalnya dia tidak bisa menerima itu memang karena aturan, kalau	
255	seperti itu kan enak saya tidak merasa terbebani. Pernah gagal nggak budhe? Dan menyikapi kegagalan itu seperti apa?	
260	Merasa gagal? Ada kegagalan dan merasa gagal. Pernah. Kalau di bank itu kan saya merasa gagal sebelum ada peraturan yang namanya penilaian bank itu ada bebrapa faktor-faktor masuk yang namanya penilaian NPL itu dari aktiva produktif istilahnya itu kesehatan	Pernah merasa gagal. Menceritakan kegagalannya yang pernah ia rasakan.
265	bank. Kesehatan bank kan dari beberapa faktor termasuk penilaian dari NPL itu dari aktiva produktif ibaratnya uang yang dipinjamkan ke nasabah. Kriterianya kan lancar, ini bagus. Yang kurang lancar itu diragukan dan macet. Nah kalau kriteria	
270	yang diragukan dan macet ini lebih banyak itu termasuk yang tidak sehat. Itu kan ada batasan-batasannya tersendiri. Saya pernah yang namanya NPL saya melampaui batasan yang tidak sehat. Pernah prihatin	
275	karena peraturannya baru muncul setelah adanya peraturan. Jadi tahu kriteria tidak sehat itu seperti ini dari faktor ini, ini, ini. Saya pernah prihatin sampai beberapa bulan atau tahun saya tidak bisa menurunkan itu.	
280	Kalau bagus kan kecil kalau besarkan malah jelek. Yang namanya kita menurunkan NPL dengan jalan pintas itupasti tidak sehat tapi kalau benar-benar ditangani butuh waktu. <i>Butuh proses ya?</i>	
285	Iya proses. Misalnya kita punya nasabah 10 dan yang bermasalah 10. Otomatis untuk menyelesaikan masalah orang 10, kita butuh waktu. Tidak mungkin langsung bisa diselesaikan itu pun alamatnya lain-lain. Itu kan sudah menjadi kesulitan yang luar	

290	biasa. Saya di pindah pun juga pernah. Saya	
	dari Miri itu kan meninggalkan MPL yang	
	rendah terus di Plupo justru tinggi di atas 10	
	yaitu 14. Saya prihatin, kalau putus asa si	
	enggak saya yakin kalau saya memang	
295	dipercaya di sini saya juga ingin yang	Berusaha untuk
	terbaik, saya persembahkan yang terbaik	mempersembahkan yang
	untuk lembaga saya juga berusaha. Tapi	terbaik.
	saya kan juga harus memerlukan tim, tim	
	yang saya koordinasi benar-benar bisa	
300	dijadwalkan kalau kerjanya Cuma	
	seenaknya sendiri ya itu susah. Sampai	
	direksi bilang itu sebenarnya masalahnya	
	apa kok MPLnya sampai susah turunnya.	
	Itu butuh waktu, kalau laporan saya cepat	
305	saji sebenarnya bisa saja cuma 3 bulan tapi	
	setelah itu bludak lagi, kan saya pinginnya	
	benar-benar ditangani dengan serius	
	penurunan yang sebenarnya tidak hanya	
210	sepintas.	
310	Waktu merasa seperti itu butuh dukungan	
	dari keluarga nggak atau cerita-cerita	
	mungkin? Maksudnya?	
	Cara menyikapi rasa gagalnya budhe?	
315	Ya cuma cerita sama pakdhe (suami) cuma	
313	bilang aku pusing pak tapi saya cuma cerita	
	biar agak lega bapak jangan ikut mikir itu	
	sudah membuat saya lega. Kalau saya di	
	kantor ya pikiran fokus di kantor kalau di	
320	rumah ya keluarga. Nggak selamanya saya	
020	mikir kantor pas di rumah. Kalau di rumah	
	saya enjoy, di rumah untuk keluarga.	Membagi antara kantor
	Karena saya sebagai istri sebagai ibu	dan keluarga.
	sebagai karyawati saya harus pintar-pintar	
325	membagi waktu semua harus berjalan.	
	Kelihatannya di depan saya paling sukses	Harus pintar membagi
	tapi di belakang suami dan anak saya	waktu antara karyawan,
	terlantar dan kacau saya nggak suka.	istri dan ibu.
	Harus seimbang ya budhe?	
330	Iya. Harus seimbang dan jangan	
	mengorbankan yang lain. Itu pun saya juga	Harus seimbang dan
	terimakasih sekali sama suami yang	berusaha jangan
	mengijinkan saya bekerja.	mengorbankan hal yang
	Ada kesepakatan budhe dulu pas nikah?	lain.
335	Ya kan kerjanya duluan saya. Pakdhe waktu	

	2. 21.1.11.1	
	itu masih kuliah.	
	Terus nikah? Waktu nikah sudah lulus?	
	Belum, saya hamil besar aja masih diajak ke	
	UNS diajakin minta nilai sama	
340	pembimbing, pakdhe bilang sama	
	pembimbingnya, "itu pak istri saya sudah	
	hamil besar." Saya dijadikan senjata waktu	
	itu. Kadang malam lembur, saya juga	
	bantuin. Yang namanya suami belum kerja	
345	yang kerja baru saya saja gajinya cuma	
	berapa waktu itu. Tahun 2000an ada	
	peraturan kalau direktur bank itu minimal	
	harus D3 kan saya masih SMEA itu dibatasi	
	sampai bulan Mei. Tahun 2005 kalau tidak	
350	punya D3 harus turun dari jabatan.	
	Itu tahun berapa?	
	Tahun 2005. Itu peraturan dari Bank	
	Indonesia itu batas akhir tahun 2005, aturan	
	itu sebelumnya sudah diberitahukan. Terus	
355	saya semangat buat kuliah, kuliah juga	
	kesepakatan saya dengan suami dan suami	Semangat untuk kuliah
	juga mengijinkan. Saya bilang tapi kalau	lagi.
	ada apa-apa bapak nggak boleh marah.	
	Karena kuliah saya malam (ekselerasi)	
360	pulang dari kantor jadi bapak kalau sudah	
	pulang kerja bapak yang menjaga anak-	
	anak. Dukungan yang seperti itu enak kan	
	yang namanya ridho suami itu ridho Allah	Dukungan suami, adalah
	juga. Setiap malam nyepeda dari sini ke	ridho Allah.
365	Solo juga enak, nyepeda sendiri saya dari	110110
	sini ke Solo.	
	Sepeda motor budhe?	
	Iya.	
	Saya kira sepeda onthel (keduanya	
370	tertawa).	
370	Sepeda motor. Kuliahnya kan di AUB Solo,	
	1 minggu cuma 3 kali.	
	Kata-kata motivasi dari dulu yang	
	mendorong budhe apa? Misalnya dari	
375	seseorang yang selalu diingat.	
373	Dari bapak.	
	Bapaknya budhe?	
	Iya. Bapak itu penyemangat, bapak itu	
	memberi contoh disiplin waktu. Yang	Bapak adalah
380	namanya disiplin waktu itu kita bisa	=
300	menjalankan semua akan sukses, sabar dan	penyemangat.
	menjarankan semua akan sukses, sabat dan	

385	ikhlas juga. Kata orang tua itu "wong nek nyambut gawe ki sing penting eling wong ki nek eling garing (sehat) wong ki nek lali minthi-minthi." Paham maksudnya?	Disiplin waktu maka akan sukses, disertai sabar dan ikhas.
	Enggak (keduanya tertawa). Minthi-	
	minthi apa budhe?	
	Perutnya buncit. Orang yang selalu ingat itu	
	kering kan makannya diatur apa yang	
390	dimakan dicek dulu. Pokoknya orang-orang	
	yang selalu ingat makannya dibatasi. Kalau	Menjelaskan pepatah
	orang lupa kan apa-apa yang dimakan bikin	dari bapak.
	perutnya buncit kan itu nggak sehat. Itu	1
	penjabarannya luas. Itu penyemangat dari	
400	orang tua dan prinsipnya yang penting kita	
	jujur dan semangat.	Prinsip penting untuk
	Kalau ini budhe, usaha itu sebagai	jujur dan semangat.
	perwujudan untuk menggapai sesuatu	
	nggak? Apakah kita harus berusaha,	
405	menunggu atau hanya pasrah atau	
	gimana budhe?	
	Untuk menggapai sesuatu itu kita harus	
	berusaha, usaha yang tidak hanya pasrah	Menggapai sesuatu harus
410	tapi kita harus didampingi dengan doa itu	berusaha tidak hanya
410	harus jalan. Kalau cuma doa saja nggak	pasrah disertai doa.
	mungkin, siapa yang mau ngasih setan	
	lewat juga nggak mau ngasih (keduanya tertawa). Kalau kita mau mencapai sesuatu	
	harus ada yang kita lalui. Kan yang	
415	merubah nasib kita diri kita sendiri, Allah	
413	akan memberikan takdir dari usaha kita.	Allah memberikan takdir
	Kalau kita cuma pasrah, nunggu, itu	dari usaha kita, tetapi
	temannya setan (keduanya tertawa). Kalau	yang merubah nasib
	mau baik ya kita harus usaha yang	adalah diri kita sendiri.
420	maksimal. Yang penting orang itu jangan	
	malas, orang kalau malas itu temannya	
	setan.	Jangan malas, karena
	Kalau budhe dari dulu mulai SD sampai	malas temannya setan.
	Univesitas itu diarahkan atau memutuskan	
425	sendiri sesuai yang budhe harapkan?	
	Saya ingin seperti arahan orangtua tapi	
	kalau kita tidak bisa memenuhi syarat ya	Incin managed:1
	sudah. Misalnya dulu bapak pingin budhe	Ingin memenuhi arahan
430	jadi perawat, saya juga senang kan perawat	orangtua tetapi tidak
430	bersih, rapi, bisa menolong orang tapi kan tinggi budhe nggak memenuhi syarat.	terpenuhi.
	Pakai tinggi ya budhe?	
	1 unui unggi ya vuane:	

lya, kan diukur tingginya. Terus bapak bilang ya sudah jadi guru tapi kalau guru saya nggak suka. Terus ya sudah, kebetulan saya nggak suka. Terus ya sudah, kebetulan saya sama bapak nggak yang menarik prinsip yang harus mengikuti satu sama lain. Fleksibel ya? Iya fleksibel. Jadi ya bapak pinginnya seperti ini sepanjang saya bisa menjalankan ya saya mencoba. Kalau saya senang ya saya lanjutkan kalau nggak senang ya sudah. Kayak perawat tadi saya nggak bisa ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang ini. Alhamdulillah sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau saya tahu dari dulu yang nggak suka jadi		T	T
lain. Fleksibel ya? Iya fleksibel. Jadi ya bapak pinginnya seperti ini sepanjang saya bisa menjalankan ya saya mencoba. Kalau saya senang ya saya lanjutkan kalau nggak senang ya sudah. Kayak perawat tadi saya nggak bisa ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	435	saya nggak suka. Terus ya sudah, kebetulan saya sama bapak nggak yang menarik	
Fleksibel ya? Iya fleksibel. Jadi ya bapak pinginnya seperti ini sepanjang saya bisa menjalankan ya saya mencoba. Kalau saya senang ya saya lanjutkan kalau nggak senang ya sudah. Kayak perawat tadi saya nggak bisa ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang ini, Alhamdulilah sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
440 Iya fleksibel. Jadi ya bapak pinginnya seperti ini sepanjang saya bisa menjalankan ya saya mencoba. Kalau saya senang ya saya lanjutkan kalau nggak senang ya sudah. Kayak perawat tadi saya nggak bisa ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
seperti ini sepanjang saya bisa menjalankan ya saya mencoba. Kalau saya senang ya saya lanjutkan kalau nggak senang ya sudah. Kayak perawat tadi saya nggak bisa ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang ini, Alhamdulillah sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	440		
ya saya mencoba. Kalau saya senang ya saya lanjutkan kalau nggak senang ya sudah. Kayak perawat tadi saya nggak bisa ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang ini, Alhamdulillah sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupum bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
sudah. Kayak perawat tadi saya nggak bisa ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang ini, Alhamdulillah sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau		ya saya mencoba. Kalau saya senang ya	
ya sudah terus saya melamar di tempat kerja saya yang sekarang ini, Alhamdulilah sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
saya yang sekarang ini, Alhamdulillah sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. 455 Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	445	, ,	
sampai sekarang cocok bapak juga mengijinkan. Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	445		
Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
450 Berarti dapat rejeki jadi pimpinan bank ini dari kefleksibelan ini ya budhe? Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau 475 bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			Bapak mengijinkan
Kalau saya gini kok, karena saya sudah mau bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			1 00
bekerja di sini apapun yang saya hadapi saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	450		
saya juga harus siap dalam arti saya sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
sanggup saya harus tanggungjawab. Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
455 Pekerjaan yang dipasrahkan sama saya, saya harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			Rertanggungiawah ana
harus bisa menghadapi sepenuhnya. Cuma sebetulnya bukan pilihan yang paling tapi kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	455	00 1	2 2 2
kebetulan bisa berlanjut katakanlah bisa nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			, , g
nyaman saya bekerja di sini itu juga dari ijin suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
suami. Tapi sebenarnya sekarang saya merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
merasa kecewa, merasa bersalah. Perhatian saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	160		
saya kurang itu kan karena saya kalau pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	460		Merasa kecewa dan
pulang sore. Makanya anak-anak saya arahkan besok jadi guru. Jadi guru kan kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
kalau muridnya libur gurunya ikut libur. Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			_
Yang pertama mengamalkan ilmunya yang kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			keluarga.
kedua waktunya juga tertata. Yang namanya dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	465		
dosen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
dengan pendidikan itu orangnya juga lain dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
dalam arti gini pola pikir pola kehidupan dan orangnya juga kelihatan. Biasanya orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
orang yang terdidik kan halus karena dia mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	470		
mendidik anak walaupun bukan anak sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
sendiri itu kan sudah terbiasa. Tapi kalau bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau			
bekerja di lembaga-lembaga lain selain pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau		<u> </u>	
pendidikan, kayak misalnya bank-bank yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	Δ75	<u> </u>	
yang elit itu idealnya harus begini. Kalau	713		
		1 *	

		<u> </u>
400	suka tapi dulu kan waktu eranya budhe	
480	nggak mau jadi guru kan seolah-olah	
	kehidupan guru itu sengsara. Tapi kalau	
	sekarang kesejahteraannya berbeda.	
	Iya, kalau sudah sertifikasi mantap budhe.	
	Kan yang namanya ganti pemimpin	
485	kebijakannya juga lain. Kalau dulu sudah	
	seperti sekarang mungkin saya memilih jadi	
	guru. Tapi saya nggak pernah menyesal	
	karena sekarang sudah seperti ini ya saya	
	syukuri.	
490	Kalau tujuan hidup itu sebenarnya apa	
170	budhe? Misalnya ketika merasa punya	
	tujuan hidup itu sebenarnya tujuan hidup	
	sendiri itu apa si? Tujuan hidup budhe?	
105	Kalau tujuan hidup saya pengabdian. Saya	Tuinen hidum adalah
495	ingin mengabdi.	Tujuan hidup adalah
	Maksudnya gimana budhe?	pengabdian.
	Maksudnya ya kalau dulu waktu saya masih	
	kecil saya mengabdi sama orangtua kalau	
	saya sudah punya suami saya juga harus	
500	sepenuhnya mengabdi sama suami karena	Mengabdi kepada
	saya juga ingin belajar agama. Saya bekerja	orangtua, suami, dan
	saya juga ingin pengetahuan agama juga	keluarga.
	jalan makanya yang <mark>nama</mark> nya ketentraman	
	rumah tangga saya sebagai istri ya saya	
505	harus menentukan kar <mark>ena</mark> yang menentukan	
	ketentraman rumahtangga adalah ibu. Saya	
	merasa dituntut, saya kerja sampai sore apa	
	yang saya laksanakan agar rumah tangga	Menceritakan bagaimana
	saya seperti ini ya itu tadi di samping	perjuangan
510	pengabdian, saya juga mengimbangi dengan	pengabdiannya.
	belajar. Terutama dengan ilmu agama itu	
	kan bagus diterapkan di rumah tangga	
	sepanjang kita menghadapi dengan tenang	
	dan memahami agama. Seperti istri harus	
515	mengutamakan suami kalau orangtua sudah	
	jadi nomor dua tapi dulu saya sepenuhnya	
	juga mengabdi sama orang tua makanya	
	saya yang paling disayangi sama orangtua.	
	Sampai nenek saya juga paling sayang sama	
520	saya dibanding dengan cucu-cucu yang lain	
	sampai kalau tidur yang diminta menemani	
	saya. Saya kan senang yang bersih yang rapi	
	tapi karena sekarang saya sudah tua jadi	
	males (keduanya tertawa) kalau kerja kan	
	maies (Keudanya tertawa) Kafad Kerja Kali	

	Ι	T
525	juga nggak sempat.	
	Saya senang makanya prinsip saya hidup ini	
	adalah pengabdian terutama mengabdi sama	Prinsip hidup adalah
	Allah menuju satu keridhoan Allah dan itu	pengabdian, terutama
	juga di duniawi semua yang terjadi saya	kepada Allah.
530	ikhlas saya berjuang dan mengabdi.	
	Sudah terpenuhi belum budhe?	
	Kalau saya selalu merasa syukur jadi kalau	
	ada kekurangan tidak terlalu saya pikirkan.	
	, , ,	Salalu harazulzur
525	Kalau yang namanya syukur kan Allah akan	Selalu bersyukur.
535	menambah nikmat. Nggak pernah	
	mengatakan Allah nggak adil, Allah kan	
	Maha segalanya. Saya percaya sepenuhnya	
	Allah yang mengatur segalanya sepanjang	
	kita selalu mengingatNya maka Allah akan	Percaya Allah yang
540	memperhatikan kita jadi saya tidak pernah	mengatur segalanya asal
	merasa kurang. Saya mengkuliahkan anak	kita selalu mengingat-
	saya juga tidak pernah merasa berat itu kan	Nya.
	merupakan kebutuhan harian. Kalau kita	
	merasakan cobaan ujian itu pertama kali	
545	selalu Innalilahi wa innailaihi rojiun. Ujian	
343	itu karena Allah ingin mengingatkan kita,	
	kalau kita berpikir seperti itu kita tidak akan	
	mengeluh. Justru saya merasa bersalah	
550	kalau ramai saya merasa Ya Allah kok saya	
550	seperti ini sambil nangis. Saya yakin orang	
	yang kesulitan pasti akan menemui	
	kemudahan seperti yang ada dalam Surat	
	Alam Nasro. Makanya bukannya saya	
	sombong dari keluarga besar yang	
555	bersembilan itu yang sudah beribadah haji	/
	baru saya itu merupakan syukur dari Allah	
	nikmat dariNya yang tidak bisa saya hitung	
	karena dari dulu saya ingin mengaji paham	
	agama mungkin kekurangan saya akan saya	Syukur karena sudah
560	tambal dengan ilmu agama. Dari dulu setiap	menunaikan ibadah haji.
	ada orang naik haji saya selalu berdoa Ya	non-on-on-on-on-on-on-on-on-on-on-on-on-
	Allah ijinkanlah saya berangkat haji dengan	
	jalan apapun yang Engkau ridhoi,	
565	Alhamdulillah sudah terlaksana. Syukur	
565	yang tidak bisa saya gambarkan itu	
	merupakan kemuliaan, kemurahan yang	
	tidak bisa saya hitung dari Allah. Saya	
	merasa sangat bangga tapi saya tidak ingin	
	sombong, kebanggaan saya karena doa saya	
570	terkabul dan dirodhoi Allah. Kadang kalau	
	_	

saya lupa saya mengucapkan Astagfirullah, kalau kita selalu ingat sama Allah maka Allah akan mendampingi kita. Jadi saya pensiun ini saya senang saya ingin benarbenar istirahat dari tanggungjawab yang berat tapi saya ingin menata hari-hari saya dan mengingink yang barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggu memberikan waktu untuk tetap mengaji jawab.
Allah akan mendampingi kita. Jadi saya pensiun ini saya senang saya ingin benarbenar istirahat dari tanggungjawab yang berat tapi saya ingin menata hari-hari saya dan menginginkayang barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggunggan barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggunggan barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggunggan barokah mudah-mudahan barakan benarakan benaraka
pensiun ini saya senang saya ingin benar- benar istirahat dari tanggungjawab yang berat tapi saya ingin menata hari-hari saya yang barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggu
benar istirahat dari tanggungjawab yang berat tapi saya ingin menata hari-hari saya dan mengingink yang barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggu
berat tapi saya ingin menata hari-hari saya dan mengingink yang barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggu
berat tapi saya ingin menata hari-hari saya dan mengingink yang barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggu
yang barokah mudah-mudahan Allah istirahat dari tanggu
' '
l ilmu.
580 Sudah terpenuhi belum budhe pengabdian
budhe?
Saya merasa sudah.
Efeknya bagaimana budhe?
Bahagia sekali, saya merasa hati saya plong
585 karena pengabdian dengan orangtua Merasa bahagia kare
ternyata orangtua juga cocok dengan saya. merasa pengabdiani
Setidaknya orangtua merasa lega tidak telah terpenuhi.
kecewa itu sudah membuat saya puas.
Mungkin bukan hanya sebatas makanan tapi
590 ketika saya datang saya selalu minta maaf,
saya selalu menanyakan apa yang
diinginkan orangtua, mungkin itu yang
membuat orangtua merasa puas. Kalau Berusaha untuk perhat
orangtua meminta apa saya harus bisa kepada orangtua. 595 memberikan, kalau orangtua berani minta
, 8
sama saya berartikan orangtua merasa
cocok sama saya j <mark>adi</mark> saya harus bisa meladeni.
Kalau sama suami awal-awalnya saya
sering dimarahi tapi saya jangan sampai
berani sama suami. Sulit mencari istri yang Selalu minta m
setiap mau tidur mau minta maaf sama kepada suami set
suaminya tapi saya selalu minta maaf sama sebelum tidur kara
pakdhe kalau mau tidur. Karena saya merasa diridhoi dal
605 merasa sudah diridhoi buat kerja, merawat bekerja.
orangtua, dibantu juga kalau di rumah. Itu
suka duka berumahtangga, pengalaman
seperti itu mudah-mudahan anak saya nanti
tinggal dapat yang baik yang susah biar
615 yang tua saja.
Pernah mendengar kata-kata makna
dalam derita, hikmah dalam musibah
budhe?
Iya pernah.
620 Itu pengalaman apa yang bisa dibagikan
dari kata-kata tadi budhe?

	Itu penderitaan awal-awal berumahtangga	
	ya masalah ekonomi kurang, pakdhe belum	
	mapan jadi PNS budhe juga udah kerja tapi	
625	gajinya nggak seberapa. Itu tetap kita jalani	
023		Toton monicleni
	dan tetap semangat juga ikhlas. Semangat	Tetap menjalani
	nggak putus asa, ikhlas mencari sambilan	kesusahan dengan ikhlas
	kayak pakdhe kan dulu kerjaannya ngetik	dan semangat.
	skripsi ngetik laporan anak SMA.	
630	Skripsinya pakdhe yang menulis ibumu	
	(keduanya tertawa). Yang penting kita bisa	
	dapat uang buat jajan anak-anak. Ngetik aja	
	ngambilnya di Solo ngetiknya manual	
	belum ada komputer. Biasanya pakdhe yang	
635	ngetik budhe yang baca, kadang kalau	
	skripsi minta berapa hari harus jadi, kita	
	nglembur kalau malam. Derita yang seperti	
	itu karena kita ingin tujuan yang lebih tadi	
	kita jalani aja dengan ikhlas dan semangat.	
640	Wajar derita seperti itu tapi saya tidak	
	pernah merasa menderita, kadang pagi	
	masih lembur bangunnya jadi kesiangan	
	tapi dulu kan belum ada absen seperti	
	sekarang, cuma ijin aja aku kesiangan. Yang	
645	namanya kita mau sabar dan ikhlas Allah	
	akan memberikan upah kebaikan yang	
	lebih. Akhirnya saya sekarang merasakan,	
	merasakan kebaikan, merasakan kemuliaan	
	dalam arti saya bisa memberi kepada orang	
650	lain yang membutuhkan. Kalau dulu kan	
0.50	pas-pasan, tapi dulu walaupun pas-pasan	merasakan kebaikan,
	saya sudah senang memberi orang lain	merasakan kemuliaan
	makanya Allah memerintahkan sodaqohlah	ketika dapat memberi
	dalam keadaan ada dan tidak ada,	kepada orang lain yang
655	kekurangan dan kelebihan. Dulu keadaan	membutuhkan.
033	kekurangan pun saya mengurus anak-anak	memoutunkan.
	orang kan banyak yang ikut saya dulu.	
	Sepanjang kita mikirkan enak nggak dengki	
660	kita nggak malas-malasan hikmahnya kita	
660	sekarang merasakan.	
	Dulu waktu diangkat jadi pimpinan kan	
	ada sumpah jabatan budhe?	
	Iya.	
	Sumpah itu yang harus menjalani ini, itu	
665	atau gimana?	
	Saya lupa, tapi saya menyimpan sumpah	
	jabatannya. Ya pada prinsipnya	

	bertanggungjawab, tidak menerima hadiah	
	yang tidak benar.	
670	Korupsi ya budhe?	
	Iya. Itu yang nyumpah Bupati.	
	Prinsip budhe kan jujur sama ikhlas	
	dalam menjalani pekerjaan. Pernah nggak	
	budhe yang ngasih-ngasih? Fee fee gitu	
675	budhe?	
	Ada.	
	Terus cara menyikapinya waktu itu	
	gimana budhe?	
	Sepanjang <i>fee</i> itu buat kantor ya saya	
680	masukkan ke pendapatan kantor tapi kalau	
	dalam wujud parsel dan makanan kalau itu	
	di kantor ya untuk di makan sama-sama di	
	kantor. Tapi kalau di antar ke rumah sebagai	
	hadiah atau pemberian kalau orangnya itu	
685	kira-kira punya ihtikat kurang baik saya	
	tidak mau. Kalau dia tulus memberi karena	
	merasa dekat dengan saya itu baru saya	
	terima. Kan ada yang bekerjasama dengan	
	BPR setiap lebaran ngasih parsel tapi	
690	setelah dia nggak menjabat ya enggak kan	
	kadang dia butuh dana. Orang-orang yang	
	akrab sama saya biasa memanggil saya	
	budhe. Saya pernah dapat parsel dari BPR	
	swasta kan kalau saya BPR punya Pemda,	
695	itu butuh dana waktu itu mereka bilang	
0,70	"budhe saya butuh dana 25" waktu itu 25	
	kan banyak.	
	25 juta ya budhe bukan 25 ribu?	
	(keduanya tertawa)	
700	Iya 25 juta. Menjelang hari raya kan banyak	
, 50	yang ambil tabungan terus tak kasih itu pun	
	waktu dia minta datangnya bawa oleh-oleh	
	serabi, karena dia sudah terlanjur bawa ya	Menceritakan
	dimakan bersama. Kalau <i>fee fee</i> prosentase	pengalaman kerja.
705	itu masuk ke kantor saya tidak pernah	r
	menerima pribadi saya nggak mau itu kan	
	pendapatan kantor. Makanya kalau kayak	
	gitu mikirnya enak, mau pensiun pun saya	
	bisa tidur nyenyak.	
710	Tidak terbebani apa-apa ya budhe?	
'10	Iya.	
	Ada nilai-nilai bersikap ketika menjalani	
	sebagai pimpinan? Kayak misalnya sabar	
L	scougui pimpinuni. Kuyuk misumyu subur	

	:4	
715	itu menjadi prinsip dalam menjalani	
715	pekerjaan nggak?	
	Iya. Prinsip saya kalau menjalani segala	
	sesuatu itu harus sabar.	
	Berani juga budhe?	
520	Iya. Sabar dalam arti kalau memang itu	
720	tantangan kita juga harus sabar menghadapi.	Prinsip menjalani dengan
	Kita harus berpikir positif pasti ada jalan	sabar.
	keluar, tapi kalau terburu-buru, emosi,	
	mengeluh dll itu malah nggak ada jalan	
	keluar.	
725	Jadi nggak tenang ya budhe?	
	Iya. Prinsip saya sabar jujur.	
	Itu udah mutlak ya budhe?	
	Iya.	
	Harapan budhe setelah selesai apa? Kan	
730	mungkin habbit kayak bangun pagi	
	pulang sore itu hilang. Itu gimana budhe?	
	Harapan saya nanti setelah saya nggak kerja	
	mudah-mudahan saya tetap sehat, sisa umur	Harapan ketika pensian,
	saya sisa umur yang barokah dalam artian	tetap sehat, dan sisa
735	bisa menjalankan kewajiban yang harus	umur barokah.
	saya kerjakan saya mampu membimbing	
	anak-anak yang menjadi kewajiban saya ini	
	mudah-mudahan anak saya bisa mandiri.	Berharap anak-anaknya
	Saya juga bisa menikmati sisa umur saya ini	bisa mandiri, dan ingin
740	dengan penuh manfaat tapi saya tidak	mampu membimbing
	merasa tertekan. Saya laksanakan semampu	anak-anaknya.
	saya dalam arti saya juga harus	
	memperhatikan syar'i tidak seenaknya,	Ingin menikmati sisa
	selalu dalam ibadah. Prinsip saya, saya	umur dengan penuh
745	ingin mengaji, kalau dalam pekerjaan saya	manfaat.
	banyak dosa saya ingin menebus dosa saya	
	dengan mohon ampun. Mudah-mudahan	
	masih ada kesempatan.	untuk menebus dosa.
750	Amin.	
750	Saya nggak susah, nanti saya pensiun gaji	1
	saya kecil saya yakin Allah nanti akan	
	memberikan kemurahan rejeki yang	memberikan kemurahan
	barokah dari jalan lain.	rejeki yang barokah dari
755	Sebenarnya pensiun sendiri itu nantang	jalan lain.
755	nggak si budhe?	
	Nggak bagi saya. Menantang yang	
	bagaimana maksudnya?	
	Kan kadang ada orang yang nggak siap	
	buat pensiun terus pingin cari pekerjaan	

760	lagi.		
	Nggak.	Tidak ingin	mencari
	Kalau bagi budhe enggak mau ya, berarti	pekerjaan lain.	
	istilah pensiun ya dijalani aja.		
	Iya dijalani aja.		
765	Berarti budhe nggak mau kayak misalnya		
	ada tawaran lagi nggak budhe?		
	Tawaran perpanjangan?		
	Iya.		
	Nggak, saya sudah nggak mau kok saya		
770	ingin istirahat.	Ingin istirahat.	
	Emang ingin istirahat ya budhe?		
	Iya. Sudah tidak mau terbebani tanggung		
	jawab yang saya katakan itu berat		
	masalahnya sekarang yang namanya		
775	berkembangnya waktu dan situasi yang		
	seperti ini saya sudah nggak sanggup.		
	Sudah bukan jamannya lagi ya budhe?		
	Apalagi elektronika juga sudah semakin		
700	maju.		
780	Iya, karena saya juga udah malas juga		
	(keduanya tertawa). Kan sekarang katanya		
	pada BBMan dan internetan saya sama		
	sekali nggak pernah. Saya juga nggak pernah merasa susah kok saya nggak bisa,		
785	itu nggak kan emang sudah beda jamannya.		
765	Punya hp yang penting bisa nuat		
	komunikasi.		
	Iya, punya pulsa juga ya budhe?		
	Iya (keduanya tertawa) bisa menghubungi		
790	sanak saudara.		
	Kan yang namanya pensiun memang pasti		
	ya budhe? Yang sudah dipersiapkan selain		
	mental apa budhe? Tabungan atau apa		
	budhe atau biasa aja?		
795	Saya biasa saja.		
	Biasa yang gimana budhe? Kan biasanya		
	pingin ada tanah atau bagaimana?		
	Ya kalau misalnya ada yang jual tanah saya		
	pingin beli tanah untuk sambung hidup. Kan		
800	kalau beli tanah tidak mungkin rugi, ya		
	kalau ada hasilnya bisa kita makan bersama		
	kita nikmati bersama kalaupun dijual juga		
	nggak rugi, bisa untuk anak-anak. Makanya		
	saya ditinggal bapak saya pingin bisa		
805	membimbing anak-anak dengan benar-	ditinggal suan	ni, ingin

	benar, seperti ibu yang bisa menjadi ibu yang baik, bisa menjadikan anak yang lebih	dapat membimbing anak- anak dengan benar-
	baik. Amin. Takut nggak budhe kalau bosan?	benar, seperti ibu yang bisa menjadi ibu yang
810	Bosan gimana? Habis pensiun bosan cuma di rumah, ada	baik, bisa menjadikan anak yang lebih baik.
	ketakutan gitu nggak budhe?	anak yang teom baik.
	Enggak. <i>Kenapa budhe?</i>	
815	Ya karena bayangan saya kalau ngantuk	
	tidur kalau nggak waktu saya untuk mengaji	Tidak takut bosan ketika
	kan tempat mengaji banyak. Kemarin bapak pernah ngajak ngaji di masjid tapi belum	pensiun.
	terlaksana, itu InsyaAllah berangkat pagi	
820	biar bisa mengaji di sana. Mengaji kan sudah merupakan mengisi waktu luang dan	
	mengisi mental, hati dan kekosongan. Saya	
	sudah siap ke situ, mudah-mudahan saya	
825	diberi kekuatan, kesehatan dan sisa umur yang barokah.	
	Amin, amin, amin.	
	Saya nggak khawatir. Takut juga nggak ya budhe?	
	Iya. Justru karena menjelang pensiun saya	
830	senang. Setiap orang saya kasih tahu saya	
	mau pensiun (keduanya tertawa). Saya nggak khawatir, dibilang stres. Ada banyak	Senang menjelang
	lho yang pensiun malah stres.	pensiun.
835	Kalau yang stres itu biasanya kerja itu	
833	untuk gengsi? Iya betul. Dia punya harapan yang tidak	
	tercapai atau	
	Belum terlaksana ya budhe? Iya.	
840	Kalau budhe sendiri bekerja itu untuk	
	memenuhi apa budhe? Pertamanya	
	mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga ya budhe?	
	Iya. Saya membantu suami untuk	
845	mensejahterakan keluarga itu pun karena saya sanggup ya saya laksanakan dengan	
	sepenuh hati. Saya bertanggungjawab	
	dengan kesanggupan saya, saya bekerja	1
850	berat hasilnya besar saya tidak pernah berpikir seperti itu. Berapa pun yang saya	suami dan mensejahterakan
	terima saya syukuri karena itu adalah	

	_	
	nikmat, saya tidak pernah menargetkan.	
	Banyak teman-teman yang menghendaki	
	untuk diperpanjang tetapi saya nggak mau	
855	saya sudah tidak sanggup, mau memberikan	
	kesempatan sama yang di bawah-bawah.	
	Pernah nggak budhe waktu ada masalah	
	mikir sendiri merenung sendiri, pernah	
	nggak misalnya ngomong sama diri	
890	sendiri misalnya "hahaha apa kabar?"	
0,0	Jadi kita tu orangnya gimana terus ada	
	idola nggak yang budhe tiru sifat-sifatnya	
	atau jadi diri budhe sendiri?	
	Saya ingin jadi diri sendiri.	
895	Tapi ada idola nggak budhe?	
093	Ada.	
	Siapa budhe? Yang sifat-sifatnya budhe	
	kagumi?	
000	Yang saya kagumi itu yang sabar saat	
900	menerima musibah dalam artian dia	
	menghadapi apapun tenang sampai sekarang	
	pun masih saya contoh orang itu.	
	Siapa budhe?	
	Mbah Darto dia orangnya penyabar, apapun	
905	yang terjadi dia selalu sabar. Kan Allah	
	selalu dengan orang yang sabar dan selalu	
	dengan orang yang mendirikan sholat di Al-	
	Qur'an kan ada. Kala <mark>u ki</mark> ta jabarkan sabar	
	dalam menghadapi apapun terus kita juga	
910	harus tahu hak dan kewajiban. Apalagi	
	setiap orang itu pasti punya problem yang	
	berbeda-beda, mungkin kita dicoba dengan	
	kemiskinan mungkin dengan anak, Allah	
	memberikan ujian seperti itu sikap kita	
915	bagaimana. Kalau budhe ya itu tadi sabar,	
	mudah-mudahan musibah atau cobaan	
	problem seperti itu merupakan ujian yang	
	namanya ujian, Allah akan mengganti kalau	
	kita bisa menghadapi. Tapi kalau yang	
920	namanya laknat itu lain lagi kalau kita	
720	selalu ingat sama Allah yang namanya ujian	
	itu kan kita ditingkatkan pada tingkat	Sabar dalam menghadapi
	keimanan yang lebih tinggi. Laknat itu kan	cobaan.
	balasan karena dia jahat, balasan karena apa	Coouni.
925	yang dia kerjakan, kalau ujian kan lebih	
723	baik. Saya kan tahu Mbah Darto dari mulai	
	1	
	anaknya kecil-kecil sampai besar-besar	

		T
	sampai sekarang dia menghadapi seperti itu	
	anaknya sakit-sakitan dan karena saya	
930	paham orangnya seperti itu dan sampai	Kagum dengan
	sekarang orangnya masih menasehati saya.	seseorang karena
	Sampai apa yang dibutuhkan dia saya	akhlaknya yang baik,
	berikan karena saya kagum dengan dia saya	kesabarannya.
	hormat dengan dia, karena akhlaknya yang	-
935	baik, kesabarannya.	
	Dari dulu kan budhe memang sering	
	senyum, kalau dibandingkan dengan dulu	
	sama sekarang budhe lebih sering senyum	
	mana?	
940	Sekarang.	Sekarang lebih sering
7.0	Kalau dulu suka agak pusing gitu budhe?	tersenyum.
	Iya. Kalau dulu saya seringnya susah	terserry arm.
	senyum. Susah senyumnya gini pakdhe itu	
	kan keras, kerasnya pakdhe itu ya niat saya	
945	untuk pengabdian, kalau saya bicara tidak	
773	bisa diterima saya harus dengan sikap dan	
	mudah-mudahan bisa diterima saya seperti	
	ini. Kadang-kadang itu menimbulkan	
	keprihatinan juga, dulu kan kalau bekerja	
950		
930	pulangnya duluan pakdhe kan pakdhe pasti	
	marah. Banyak sekali tantangan-tantangan	
	seperti itu kalau mungkin saya menghadapi	
	itu dengan marah terus juga emosi dll	
055	mungkin runyap. Prinsip saya harus sabar	
955	menghadapi sesuatu saya semuanya pasrah	D 1 1 1 1 1 1
	pada Allah , semoga semua urusan saya	Pasrah kepada Allah.
	diberi kemudahan dan diberikan yang	
	terbaik. Saya pernah ingin ikut ngaji	
0.40	kadang-kadang ngaji kan pulangnya sampai	
960	sore, bapak marah "pengajian nggak ngurusi	
	rumah" saya menjawab "bapak saya itu	
	istrimu bapak itu punya kewajiban	Menceritakan suka duka
	mengajari aku, sebetulnya bapak yang	berumahtangga.
	mengajari saya sekarang saya mengaji	
965	berupaya sendiri saya mencari ilmu yang	
	seharusnya berkewajiban memberikan	
	bapak" terus pakdhe bisa menangis. Saya	
	mengaji saya harus tanggungjawab juga	
	dengan rumah, saya sudah punya rencana	
970	mau saya tata. Saya pernah sampai sore, di	
	rumah belum ada apa-apa saya ditegur sama	
	bapak saya cuma diam. Saya sudah ditegur	
	suami, saya merasa bersalah. Jawaban saya	
L	, , ,	<u> </u>

	T	
	tadi menurut syar'i, saya tidak berani	
975	dengan suami. Saya mengatakan seperti itu	
	mudah-mudahan suami tersentuh hatinya,	
	ternyata benar. Dulu yang sering ngaji saya	
	kalau pakdhe tu belum. Tapi Alhamdulillah	
	di akhir hayatnya sudah bisa, yang	
980	mengajak naik haji juga pakdhe, saya sudah	
700	tidak ingin apa-apa saya cuma ingin naik	
	haji. Dulu yang bikin saya jarang tersenyum	
	ya itu, saya ingin seperti ini dan menurut	
00-	saya itu baik tapi menurut suami kurang	
985	baik kadang nggak cocok. Tapi lama-lama	
	kalau saya memberitahu dengan kata	
	mungkin saya, saya berani makanya saya	
	dengan sikap, dengan sikap seperti ini	
	mudah-mudahan suami saya memahami.	
990	Disertai dengan doa, saya merasa bersalah	
	tapi Alhamdulillah saya berhasil	
	menaklukkan orang yang keras. Dulu saya	
	pernah dikasih uang, saya nggak percaya	
	saya catat kan yang namanya perempuan itu	
995		
993	boros, makanya saya catat. Kalau kita nggak	
	bisa mengatur ya runyap. Tapi saya kerja	
	karena diridhoi suami saya juga harus	
	memikirkan rumah. Dulu kalau saya beli	
	apa bapak tahu dia marah, dikira saya boros.	
1000	Pikiran saya sepanjan <mark>g sa</mark> ya bisa mengatur	
	saya ingin mencicil beli apa beli apa tapi	
	saya memberi pengertian "bapak saya beli	
	ini mumpung saya masih dinas saya masih	
	punya kesempatan kalau saya sudah pensiun	
1005	saya sudah nggak bisa beli" akhirnya bapak	
1003	bisa menerima. Seisi rumah ini bukan	
	karena saya ingin memperlihatkan tapi	
	karena semua ini karena ridho suami.	
1010	Terakhir saya beli piring di Solo sama	
1010	bapak, dulu sebelum saya beri pengertian,	
	beli apa-apa saya sembunyikan karena takut	
	bapak marah. Tapi niat saya kan baik, itu	
	pun dari uang saya sendiri InsyaAllah saya	
	nggak dosa itu nggak pake rejeki dari	
1015	bapak. Kan suami berkewajiban memberi	
	nafkah tapi kalau uang saya sendiri untuk	
	apapun InsyaAllah nggak dosa selama kita	
	jalannya sesuai jalan Allah walaupun itu	
	untuk kebutuhan keluarga saya nggak dosa.	
	umuk kebutunan keruarga saya nggak uosa.	

1020	Dulu saya nggak jujur nggak terbuka tapi	
	niat saya baik bukan untuk mengelabuhi	
	suami kan nanti akhirnya dia tahu juga	
	merasakan kebutuhan sehari-hari dan semua	
	terpenuhi dan gaji bapak utuh. Tapi	
1025	sekarang karena bapak sudah mau	
	menerima sudah mau ngaji rasanya enak,	
	diakhir hayatnya bapak selalu memanjakan	
	saya dia yang bekerja keras dia yang bilang	
1020	"bu, udah siang cepat berangkat seharusnya	
1030	kamu berangkatnya lebih pagi" "oh iya"	
	"sudah ditinggal saja nanti juga selesai".	
	Pakdhe kan setelah pensiun setiap pagi	
	menyapu dan sebagainya setelah itu mandi terus Dhuha habis itu tidur. Bapak juga	Dulu suomi tidak sotuiu
1035	menikmati pensiunnya dengan <i>enjoy</i> .	Dulu suami tidak setuju apabila pergi mengaji,
1033	Pakdhe duluan ya budhe yang pensiun?	sekarang sudah setuju
	Iya, kan pakdhe meninggal itu sudah	sekarang sudan setuju
	pensiun 1 tahun terus pulang dari haji itu.	
	Kalau sholat Sunah budhe udah dari	
1040	dulu? Udah lama banget budhe?	
10.0	Sudah, InsyaAllah saya rutin kecuali saya	
	bertamu di mana saya takut mengganggu	
	saya pilih tidur tapi saya sudah terbiasa jam	
	3 sudah bangun.	
1045	Tahajud ya budhe? Kalau Dhuha?	
	Dhuha juga pasti paling tidak 2 rokaat,	
	dhuha itu kan sebenarnya untuk sodaqoh	
	ruas-ruas tulang kita yang sebanyak 360 itu	
	juga termasuk Allah membuka pintu rejeki	
1050	dan dimudahkan semua urusan. Kalau	
	sholat sunah dulu pakdhe dengan saya	
	duluan saya.	
	Bahagia itu apa budhe?	
1055	Kalau saya mengatakan bahagia itu	D 1 ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' ' '
1055		Bahagia adalah
	merasakan, mungkin orang lain	kedamaian hati.
	mengatakan bahagia dari harta benda,	
	kekayaan dll tapi bagi saya tidak. Bahagia	Pohogio
1060	adalah kedamaian yang kita rasakan. Damai sejahtera yang kita rasakan itu yang	Bahagia
1000	namanya kebahagiaan bagi saya.	
	Termasuk mencintai dan dicintai?	
	Iya. Kalau kita mengatakan orang itu	
	glamour orang itu terpenuhi semua	
1065	kebutuhannya, pakaian dll itu belum tentu	
1005	neotralianitya, pananan an ita oorani tenta	

	bahagia mungkin dia punya pikiran yang menghantui dia.	
	Menurut budhe, budhe sudah bahagia	
	helum?	
1070	Sudah.	
	Ada standarisasi nggak budhe? Misalnya	
	dengan melihat anak sehat atau cucu	
	sehat atau gimana?	
	Kalau menurut saya yang namanya	
1075	kebahagiaan terutama keluarga dari saya	
		kebahagiaan terutama
	ajaran. Yang kita utamakan kita dekat	keluarga adalah sebagai
	dengan Allah Sang Pencipta, Allah akan	orangtua saya bisa
	dekat dengan kita itu merupakan	menjalankan ajaran.
1080	kebahagiaan tersendiri bagi saya. Kalau	
	dengan anak itu juga merupakan sebuah	Anak juga merupakan
	kebahagiaan tapi di balik itu saya merasa	sebuah kebahagiaan.
	ikut berpikir besok masa depan anak saya	
1005	bagaimana itu merupakan tantangan yang	
1085	harus saya kerjakan setelah saya pensiun.	
	Saya tidak berpikir itu berat saya harus	
	berusaha tapi saya juga pasrah kepada	
	Allah. Mudah-mudahan yang terbaik	
1000	diberikan kepada keluarga kita.	
1090	Amin.	

Tanggal 10 Februari 2013 Interviewee :Umar Jam : Siang Hari : 11.30 - 12.57 Waktu WIB

Wawancara

Menggali Tujuan Wawancara permasalahan

subyek

Semi Jenis Terstruktur dan Wawancara

partisipan.

KODE • W1-I2

KODE: W1-I2			
Baris	Transkip Wawancara	Analisis Gejala	
1	Lahir dimana pak?	Menceritakan masa kecil	
	Cimahi	hingga bekerja.	
	Kalo SD dimananya pak?		
	Kelas satu di Cimahi		
5	SDnya SD mana?	ATT	
	Ga inget kalo kelas satu dimana, kelas		
	satu pindah ke Medan.		
	Kalo SMPnya?		
	Di Medan baru lulus SDnya tuh, 1970,		
10	SD Negeri 60 Medan	-//	
	Kalo SMPnya?		
	ST		
	Sekolah terbuka?		
	Sekolah Tekhnik Dwi Warna Medan.		
15	Lulusnya tahun 1973		
	Kalo SMA?		
	STM Yapera, judulnya aja <mark>Yap</mark> era.		
	Kasian, apa coba Yapera? Yayasan		
	Penderitaan Rakyat, sekolah aja kasian		
20	Lulus tahun?		
	1976		
	Kuliah di?		
	Akprind Jogja		
	Jurusan?		
25	Maintenance industri		
	Menyelesaikan dalam berapa tahun?		
	1982 dari 1977		
	Kalo pekerjaan, sekarang di		
	Palembang itu jabatannya apa pak?		
30	Staf Direktur Teknik		
	Untuk pencapaian ke Staf Direktur		
	Teknik itu ga langsung ke staf		
	Direktur Teknik kan, pasti dari		
	rendah dulu, nah dari rendah itu apa?		
35	Staf tingkat seksi, tahun 1983 sampai		
	1984, 1985 itu seksi, nah ada ceritanya		
	itu seru. Ceritanya gini, itu kan		

ceritanya perusahaan yang akan berkembang, dulu promosinya gitu. 40 "apabila bapak-bapak bekerja di tempat kami, perusahaan berkembang, masa Menceritakan berbagai depan bagus. Pas masuk, kok ga pengalaman ketika berkembang-kembang, nah kacaulah bekerja. ini. Artinya, kita kan masuk sama-45 sama, itu kan pabrik berdiri tahun 1980, tahun 1983 masuk, umurnya seumuran semua. Udah ada yang posisinya diatas, udah ada yang jadi biro, kita masuknya staf seksi. Nah ini, 50 gimana mau naek ke bagian kalo perusahaannya ga berkembang?nunggu atasan kita mati semua dong hha. Kalo umurnya sama, kalo kita mati dluan gimana. Artinya, mati secara umum, 55 kalo mati karena penyakit, kecuali kecelakaan, umur ga ada yang tau. Masak kita doain matilah atasanku biar kita naek jabatan, ga mungkin. Terus, kapan naeknya ceritanya gini. Masuk 60 semua orang uda ada posisi, gaji kecil, ya kalo mau naek gaji harus naek jabatan sehingga ga naek jabatan ga gaji nih, mau naek naek gaji perusahaan ga berkembang. Jadi, waktu 65 itu pingin tau kayakmana caranya, eh kapan naek jabatan. Karena dari dulu hobinya baca buku, lagi males kerja, cuti 4 hari cari buku, Gunung Agung apa ya di Lampung sana. Nyari buku 70 apa aja, walaupun dulu bacaannya buku silat Kopingho, gamau lagi kalo udah kerja, cari buku yang ga ada gunanya, sreet banyak buku dapet Pendulum Power, itu buku terjemahan. Buku 75 terjemahan itu, baca referensinya, bisa meramal apapun ada di dunia ini asal jangan nanya mati. murah tuh, 1985 belinya.pertama kali yang ditanya sama buku itu, belajar dulu rupanya belajar 80 memprogram, kalo kita nanya pertama menggerakkan kali harus bisa pendulum itu itu, bandul kalo digerakkan, ke kiri, ke kanan, ke depan, belakan, serah jarum jam, 85 berlawanan jarum jam, kaget juga, kok bisa kita suruh gerak nurut, dalem ati aja.

Bukannya digoyangin? Ga, diem aja. Pake tangan diem. 90 Berarti bisa gerakkin. Nah berarti bisa memprogram, dari sekian banyak, tadi bisa nanya masa depan, nanya kapan naek jabatan hahahahaha. Nanya kapan saya naek ke kepala bagian, dari. seksi 95 kan kepala bagian. Itu tahun 85. Memprogramnya gini, kalo jawabannya tidak berlawanan jarum jam, kalo iya searah jarum jam. Jadi ada kertas tak tulis ini, 1986, 1987 100 teruus panjang gitu kan. Di angka 85, apakah naek jabatan di tahun 86? Ciiit, muter ke kiri. 87, muter ke kiri lagi, sampe 95, puter ke kanan, tapi ga besar. Soalnya muter kecil besarnya 105 ada pengaruhnya dia. Puter kecil. Tahun 95. Tak kasih tau om Kamerun, nih baca, sret. Om Kamerun gabisa dia hahaha. Nah abis itu, eh pertama kali ga percaya, aa gila itu 95 sepuluh tahun 110 EGP, tapi jaman dulu ga ada istilah EGP hha, bikin stress aja kan, ah biarin, tapi Om Kamerun gabisa, berarti ga semua orang bisa. Nah Om Kamerun nanya, itu kan bisa nanya 115 masalah perkawinan. Ya bisa saya bilang. Terus nanya, apakah Kamerun akan nikah tahun Langsung muter ke kanan wing-wing, nanya lagi gitu tiga kali. Trus ngomong 120 tahun 86. Tahun 86 tuh besok kata Om Kamerun, enak wae aku nih baru putus katanya. Abis itu lupakan. Tahun 86, cuti tahunan Om Kamerun ke Cepu, pulang-pulang bawa perempuan tinggi, 125 pas kenalan katanya adek aku. Tinggi kan, adeknya kok tinggi dianya kecil. Keluarin kartu nikah, jebret, gundul siapa jadinya. Ya istri aku katanya. Abis itu, ngomong kamu ni sama aku, 130 biar ramalanku ramalanku Ramalan ndi? Kan nikah tahun 86. Iyoyo yo. Nah bener satu, jadi mikir, masak sepuluh tahun baru naek jabatan, gila dah. Kedua, waktu ke Medan tahun 135 berapa gitu, tak ceritain itu ada tetangga dlu udah S2, kak Ros uda nikah belom? Belom katanya. Nah

	coba tak ramal saya bilang. Tak ramal sreet, tebakannya nikah 94. Kata orang	
140	ga mungkinlah dia tuh S2, dosen	
	universitas Islam di Medan sana. Mana	
	berani orang. Pada suatu saat tak tanya	
	lagi nikah di tahun 94 itu. Nah, lah dua	
	bener kan. Berarti tinggal satu.	
145	Akhirnya, ga tak pikirin, cm 3 kali itu	
	dicoba. Nah, tahun 95 itu naek jabatan,	
	jabatannya wakil kepala bagian, nah ini	
	yang buat lingkarannya kecil hha.	
	Wakil kepala bagian itu setingkat	
150	dengan kepala bagian, tetapi	
	tnujangannya 80 %. Abis itu, sempet	
	mikir, kapan mau naek biro hha. Kalo	
	jawabannya sepuluh tahun lagi atau	
	sampe pensiun ga naek lagi kan bisa	
155	frustasi tuh. Akhirnya melamun,	AT
	akhirnya tidak akan mengoptimalkan	
	sumber daya. Kedua takut syirik, kita	
	memang ga nanya mati kalo	
	jawabannya tidak atau iya, berarti	
160	masih hidup, ga nanya mati tapi	
	logikanya masih hidup gitu. Ngajarin	
	ga bener ini, Cuma tak pake tiga kali	
	itu abis itu ga tak pake lagi. Tahun	
	1995 wakil kepala bagian.	
165	Sampe tahun? Tahun 1996 jadi	
	kepala bagian?	
	Itu bagian apa? Produksi atau apa?	
	Bagian utility	
170	Oh alat? Kepala bagian tahun 1996	
170	sampe?	
	Lama lagi tuh. Sampe tahun 2006.	
	1996 sampe 2004 bagian utility. Terus	
	2005-2006 itu kepala bagian mesin.	
175	Oh pindah?	
1/3	Kepala bagian juga tapi. Dari 2006 tuh masuk Biro SDM. Itu Cuma setahun.	
	Karena Biro SDM kita ngatur sendiri pindah. HRD kan.	
	Oh gitu	
180	Ada satu posisi di pabrik yang	
160	namanya Biro TPM, orangnya mau	
	pensiun penggantinya gak ada. Keliling	
	seluruh pabrik, gak ada penggantinya,	
	yang bisa Om Kamerun, ternyata	
185	diusulin gabisa, soalnya kepala bagian	
103	alasannya harus biro, karena untuk	
	menghandle harus udah biro. Padahal	
L	menghanare marab adam onto. I adamar	

itu unit kerja yang baru tahun 2007, terus saya ngomong sama kepala SDM, aku ajalah yang disana, saya duduk 190 disana, ninggalin SDM ini, dimarahin sama kepala kamu tu goblog, kamu itu saya kaderin disini, soalnya saya dua tahun pensiun. Terus saya bilang tapi ga ada yang gantiin, saya amsuk 195 kesana. Yang itu TPM itu posisinya tidak struktural, ya digaji, namanya staf TPM, setingkat biro tapi tunjangannya 80 %. Nah waktu mau kesana, digoblokin dua kali, pertama mau 200 dikaderin keatas biar bisa departemen kok ini malah turun ke staf, tunjangan turun, ga disetujui untuk pindah, ga ditandatangani. Saya itu pengen ngurus pabrik yang rusak itu, 205 daripada saya duduk ngurus surat, saya mau balik lagi. Akhirnya pindah lagi. Masuk ke pabrik dan itu tunjangan jabatan kurang 500 ribu, telepon kurang 500 ribu, gaji kurang sejuta, 210 kerjaannya ga karuan. Kerjaannya itu meningkatkan apibilitas kapabilitas produktivitas pabrik, gimana pabrik ini harus bagus, bersih dengan efisien. Ga punya anak buah, sendirian, seru kan? 215 Dulu di pemeliharaan punya anak buah 100, di SDM 10, masuk situ 2007 sampe 2010 di TPM 3 tahun, tahun 2010 test, mau dipromosiin, ikut test Psikologi di UI, buat jadi Kepala 220 Departemen, ya kita ikutin test di UI, di test psikotes salah satu ada pertanyaannya, "Apabila anda dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi, memilih jabata napa?" 225 Ada pilihannya Ga ada, terserah kita, kalo kita psikotes memilih jabatan yang lebih tinggi gitu ya milih. Kalo ga milih kan aneh, ngapain ikut tes kalo ga milih. 230 Sementara, kita ikut test, belum tentu untuk promosi, bisa aja buat sparing partner, sparing partner itu kalo di tinju itu buat latihan gebuk bukan untuk tanding. Artinya, udah ada yang mau 235 dipromosikan, kan psikotes kan bukan untuk ngetes satu orang, yang lainnya

untuk ngelengkapi. Ga mungkin kita, lainnya itu kepala biro, kita Cuma staf setingkat biro yang ga punya anak 240 buah. Waktu itu milih,pertama Kepala Departemen SDM dan Umum soalnya dulu udah pernah di Biro SDM, yang kedua Kepala Departemen SPI. SPI itu Satuan Pengawas Interen, bagian 245 meriksa-meriksa, kayak KPK itu, itu pas hasil Kepala SDM jeberet Pak Zulkifli Ismail lolos, nah kita ga dapet kita. Terus SPI Pak Rum, nah lolos, ga tak pikirin lagi, beneran sparing partner 250 ini, kita diikutin tes aja. Eh, gak taunya dipanggil, sama Dirut. Manggilnya ga dikasih tau, suruh ngadep aja jam sepuluh pagi, gatau ada apa. Sampe tempat, besok you dilantik 255 Departemen Operasi, kalo jadi. Sebelum itu, saya pengen tahu kalo Departemen Operasi, kamu jadi program apa yang akan kamu lakukan. Mati mak tak pikir hahahaha. Waduh 260 kacau ini, departemen operasi ga ada bayangin, yaudah, ngarang. Terus dia bilang, baru sekali ini ada orang loncat dua tingkat, orang itu kalo dari staf harus lari ke PJ baru KA, baru 265 departemen. Jadi kamu itu kasus langka, pinter ya kamu masang strategi. Strategi apa pak kata saya? Strategi kamu udah ngincer jadi Departemen Operasi, kamu ke staf TPM supaya 270 kamu bisa loncat ke departemen soperasi, marah saya. Saya ngomong pak saya sebelum di biro TPM, saya di Biro SDM ngurusin Sumber Daya, dan usulkan Pak Kamerun saya 275 disetujui, tapi karena tidak ada orang, saya punya tanggung jawab moral benerin pabrik karena saya merasa saya orang pabrik, jadi saya memilih kesana, buat apa saya pasang strategi kesana, 280 saya kesana itu, bkn sama pangkat, turun pak, mendingan saya nongkrong di SDM, saya juga yang minta pindah bukan dipindahin. Soalnya waktu masa transisi Dirutnya bukan dia. Jadi dia 285 gatau cerita. Terus untung saya apa, tunjangan saya turun, kurang satu juta

Membela diri ketika dituduh memasang strategi untuk jabatan yang lebih tinggi.

selama 3 tahun, 36 juta pak, urusan jabatan itu bukan urusan strategi, urusan Alloh itu pak. Diem aja dia. 290 Terserah mau jadi dilantik apa engga, terserah, jengkel juga, hahaha. Mungkin dia jengkel juga, nih orang ngelawan banget hhaha. Abis itu, besok tetep dilantik. 2010 2011. Waktu 2011 295 itu, 2 tahun tu, blm dua tahun, bulan juni 2011 Dirut telpon, kamu MPP dua tahun lagi? Saya bilang ga nyampe dua tahun lagi pak, saya MPP satu setengah tahun lagi. Waduh gimana nih cara 300 menyiapkan Departemen Operasi, saya punya kader pak, siapa? Pak Herman Yahya, dia siap gantikan saya. Gak bisa, dia bukan disana, laen dia posisinya. Ya kalo gak, ada John 305 Masri, Adi, ada Marsidi, Kepala pabrik Lampung, psikotes aja mereka. Terus bilang, gimana kalo Tidak kamu mau perpanjang? Wah gamau pak kata saya, memperpanjang masa ya gantian pak hidup ini, yang muda kerja. 310 gantikan yang tua, hidup tu gitu pak, saya bekerja 29 tahun, sudah cukup pak, masak kerja terus, ga kebagian pak kalo diperpanjang, dibawah kita ga naek, kasian lah. Di samping itu, terus 315 buat apa kerja terus seumur hidup, saya gamau, diperpanjang gamau, saya mau bertapa. Bertapa dalam sisa hidup saya Mau bertapa (beribadah) ini, yang gaktau berapa, tapi waktu training AMT waktu itu saya minta 65, 320 saya mau ibadah, ngeliatin anak, cucu, Mau ibadah, ngeliat anak sebentar, cukup sudah pak hidup. dan cucu. Merasa hidup Ketawa aja dia. Kalimat tidak mau sudah cukup. diperpanjang itu sudah diucapkan tahun 2010 waktu dilantik jadi Departemen Operasi, waktu abis diangkat pulang 325 dari pelantikan, ngumpulin semua, program ini dan saya nyatakan bahwa saya tidak akan diperpanjang pada saat saya MPP 2013, saya nyampekan ini kalian kepala biro siap-siap gantiin 330 saya secar objektif, profesional. Saya orang ciptakan semua memiliki harapan. Karena banyak di pabrik itu diperpanjang bikin apa-apa mati bawahnya, ga naek-naek, gatau kalo 335 disumpahin anak buahnya cepet mati

baru tauk tuh. Departemen Operasi itu seharusnya sampe 2013, tapi tidak sampai, pas November 2011 dimutasi menjadi STAF Direktur Teknik gara-340 gara memperjuangkan anak-anak serikat pekerja uda ga naek gaji 5 tahun. Perusahaan bagus tapi gaji ga naek, kasian. Kecuali perusahaan rata atau turun, nah kita perjuangkan ga ada 345 yang bela, gimana saya ga bela, selama jadi Biro TPM, mereka yang diajak benerin pabrik, bagusin pabrik, baik segala macam, laba meningkat, mereka kan nuntut, Direksi sakit ati, saya 350 distafkan, ga ada kerjaan gajinya sama, malah enak, hhe. Ga ada direksi yang berani manggil kita. Intinya setiap kita masuk ke suatu jabatan, cepetlah cari pengganti. Artinya proses dikenal, juga 355 bertahun-tahun, ada peluang, memungkinkan dapet jabatan Kepuasannya adalah Alhamdulillah. kita memberikan kesempatan orang, Kepuasan adalah dan tidak menghambat, perpanjang itu memberikan kesempatan 360 serakah. Kayak ga ada kita bakal kepada orang. bangkrut perusahaan. Ada yang minta atau diminta perpanjang gitu. Banyak yang imingi gaji dobel. Terus suka-duka, yang umum dalam Menceritakan suka duka bekerja, dari dulu sampe sekar<mark>ang</mark> 365 dalam bekerja. Ya banyaklah, kalo yang sukanya tuh kita ini banyak melakukan perbaikanperbaikan yang lebih baik dari sekarang. Teamwork kecil. hasil 370 perbaikan dipresentasikan di depan karyawa, pargelaran gitu, tim-tim dikirim ke konvensi nacional atau internacional. Mengajak berbuat baik, perbuatan mereka diaktualisasikan, jadi 375 bisa kemana-mana. Sampe ada yg keluar negeri, Thailand, Vietnam, termasuk waktu ke Jepang, karena berhasil mengapresiasikan orang-orang ini. Pertamanya tak tolak. Ngapain ke 380 Jepang sendirian, ga ngerti bahasa Jepang, berdua mau, sendiri gamau. Dikasihtau ga sendiri ada orang lain dari pabrik lain, gapapalah kalo ada temen Indonesia. Sukanya kita dikenal 385 karena kita ngajak orang ke arah lebih

baik dari 1984, konsisten, jadi ga ada Selalu konsisten untuk orang yang gak kenal kita termasuk berbuat lebih baik. Direksi-direksi, seluruhnya kenal kita, walaupun ga punya cannel, KKN lah, 390 alhamdulillah sampe di Eselon tingkat walaupun Departemen, prosesnya lama gitu loh, tapi walaupun lama, syukur nyampe, soalnya beberapa orang aja sampe tingkat 400 departemen hanya 4 orang yang satu angkatan sampe Eselon 1, padahal hobinya ngelawan, ya tadi urusan jabatan urusan Alloh, yang penting kita berbuat semaksimal mungkin terus 405 pasrah. Malah waktu itu disuruh kuliah lagi ambil S1 buat calon direksi, baru psikotes. Waktu jaman baik-baik sebelum ngelawan, saya jawab saya ga minat jadi direksi, saya jadi departemen 410 saya alhamdulillah, saya gamau kuliah untuk formalitas, padahal otak ga mampu lagi. Untuk apa? Jadi, tak tolak, saya cukup di Departemen Operasi, saya gamau juga diperpanjang, saya 415 cukup kerja, biar gantian. Hidup itu, Merasa cukup untuk akan kembali ke tiada, ya hidup itu bekerja. gantian, kalo hidup gamau gantian ya gimana rasanya kayak di luar negeri itu usianya tinggi, karena fisik dan strutur penduduknya sedikit, umurnya panjang, 420 gizi bagus. Pokoknya seneng banget, tahun 1983 baru masuk, jebret gatau mau ngapain, bengong aja. Sementara kita duduk disana, banyak gasuka. Kuliah di Jogja ga ngerti apa-apa. Kita 425 sendirian. Diacuhkan, kita belajar. Sampai Pak Noprizal baru training Buku kasih buku. itu namanya pemecahan problema dengan teknik statistik. Tak bacain, kayaknya bagus 430 juga. Dipraktekin di tempat kerja, anak dikumpulin, buat benerin mesin. kenapa mesin, ada mesin pemakaiannya beda-beda, ini masalah, kita harus selesaikan, kita pelajarin. 435 Tak suruh ambil data, análisis, malah tambah boros. Ntar, stop dulu, 3 bulan belajar lagi. Terus dicoba lagi, bisa ternyata. Seneng bener. Abis itu seluruhnya setelin, saya buat proposal,

440 dievaluasi, dipanggil ke pusat, bagus katanya. Terus ada konvensi nacional, ke TMII ngajak anak-anak ke Jakarta, masih pake mesin ketik hahaha org canggih semua, kita ga menang. Mulai 445 dari situ, kita dikenal, jalan-jalan ke kayak Gresik, Padang, training memperbaiki pabrik. Berikutnya adalah semua orang kalo uda disetel sama orang Jepang tuh gabisa. Saya bingung, 450 kenapa gabisa, katanya yang terbaik, ah ga ada cerita Jepang-Jepangan, ayok kita lebih baik. Overhole stándar mesin bongkar mesin t45 hari, dulu di Lampung 15 hari, mesinnya kecil pak, 455 ya orangnya banyakin, saya tahunya 30 hari target, ga mungkin katanya, kita evaluasi sambil jalan, dapetnya 32 hari, 13 hari bisa saving, kehematan yang banyak, bisa. Ya to, abis itu, mesin 460 yang satunya lagi ditarget benerinnya 25 gabisa, dapet 27 hari, akhirnya estándar 27 hari, ga pake Jepang-Jepangan.hhe. kita bisa hemat banyak. Jadi kalo ga ada kerjaan tuh evaluasi, 465 bikin proposal penghematan gitu, tak jual keatasan, ga ada yang nanggepin. Akhirnya tak simpen, pas ganti departemen, eh disuruh evaluasi tak ambil yang dulu ga ditanggepin 470 Beberapa hari hahaha. keudian semuanya dipanggil buat merealisasikan, setelah jadi, malah nama LidBank bukan nama kita yang berhasil menghemat. Tapi puas, itu 475 berhasil diturunkan. Kepuasan seperti itu yang tak dapat terukur. Hobinya emang dari dulu di belakang layar. Jadi di dalam pekerjaan itu selalu ada yg gak menghargai orang lain. Kita yang 480 buat, orang yang ngaku itu banyak. Memanfaatkan waktu inisiatif untuk melakukan hal yang berguna. 23 tahun baru jadi Biro SDM gara-gara ngurusin anak-anak itu, ngajarin mereka. Ga ada 485 yang ga kenal. Terus kayak aktualisasi kayak jadi juri, ngajar tuh ga cepet, tapi yg paling penting itu doa orangtua, yang membikin salah satu anak, garis hidupnya ada. Dulu waktu di Akprind

Selalu di belakang layar dalam bekerja.

490	banyak yang masuk RSJ yang lulus	
	ujian cm 16 orang, 11 ngulang berkali-	
	kali, yang 4 lulus murni, kalo ga lulus	
	mending ke Kalimantan hha. Artinya	
	apa, kalo kita minta sama Alloh, orgtua	Meminta sama Allah
495	doain, mestinya dikabulin, ada di	
	Alquran mencari Alloh lebih deket urat	
	leher, alloh tuh dimana-mana, deket,	
	tak bilangin Dia tau apa yang di pikiran	
	kita, apalagi yang di hati.	



Tanggal Interviewee :Umar : 10 Februari 2013 Waktu : Siang Hari Jam : 11.30 – 12.57 WIB

Wawancara

Tujuan

: Menggali permasalahan subyek Wawancara : Semi Terstruktur dan Jenis

Wawancara partisipan.

KODE W2-I2

Baris	Transkip Wawancara	Analisis Gejala
1	Kejadian yang menakjubkan itu apa	
	pak?	
	Sampe sekarang alhamdulillah belom	
	mati, padahal sering ngalamin kejadian	
5	yang buat hampir mati, mungkin ada	
	kejadian atau kerjaan di dunia ini, di	
	perusahaan, besarin anak, ngalamin	
	yang berat tuh dua, pertama kali, kita	
1.0	ditimpa pohon di Tebing Tinggi, kalo	4
10	kita sampe mobil kita ga lolos, mati	
	mungkin. Pulang dari Medan, di daerah	
	Riau, turun, paling 60 km/ jam, jalanan	
	abis ujan, BMW mau nyalip, semua pada tidur, itu hanya terbetik di	
15	pikiran, kan jalan licin, terbetik, ah	
13	gapapa ban baru semua, hanya	
	ngomong dalam hati ban baru, mobil	
	gabisa disetir wuhh gila tuh, jadi mobil	
	itu mirip kita berjalan diatas air ga ada	
20	kemudinya, wuh bingung kan, mati	
	mak saya pikir, kalo jebret naek truk	
	apa BMW, BMW juga bingung, kalo	
	di rem, pasti kebalik, pasrah angkat	
	kaki, istighfar, hampir 100 meter,	
25	untung truk lambat, BMW untung ga	
	nyalip, akhirnya normal sendiri,	
	bengong nah sombonglah, minta	
	selamet sama ban. Artinya kita gamau	
	minta tolong sama Allah, jangan syirik	
30	atau sombong emang. Artinya, yang	
	namanya sombong, gausah ngomong,	Tidak boleh sombong
	apalagi diomongin. Nah yang berikut	
	lagi, baru beli Feroza langsung ke	

Lampung, saat ke Lampung service 35 balik ke Baturaja, di daerah Way Kanan itu, yang daerah Bus, mobil sering nyemplung ke sungai, bupati aja masuk sungai. Ngebut-ngebutan jam 10, kejer-kejeran sama Avanza atau 40 Xenia, tiba-tiba kaget tikungan patah, jembatan, waduh sungai nih, kalo terus nyemplung sungai, tak hajar ke jembatan, ga tutup mata, ngantem jembatan naek ke atas badan jembatan, 45 mobil naek kesitu, trus jatuh ke bawah, Xenia itu lari wuuung, kita uda makan jalan orang, sendiri itu, haduh hancur nih mobil, mausk perseneling 1 jalan pelan, kira-kira 300 meter 50 jembatan ada pabrik tapioka, halamannya dikit ada lampu gitu kan, sret berenti turun ngecek pasti ancur ini belakang samping. Pas liat, ga ada rusak satupun, benturan gilak, pikiran 55 pasti penyok, ternyata lecet pun engga, keajaiban luar biasa itu, dilindungi Allah dengan cara yang kita ga tau. Kejadian seperti itu, kita kalo berdoa, minta selamet, yang paling berkesa tun 60 gitu. Jadi gak ada ruginya lah, solat berdoa sedekah, minta ke Allah. Orang yang berhasil itu biasanya solat dhuha gak putus-putus. Namanya kerja dijalanin, berusaha berdoa. Mau naek 65 jabatan, ga pernah kasih oleh-oleh keatasan, ga ada urusan. Kalo pensiun dimaknakan sebuah

Allah.

kebebesan ga?

Bebas urusan pekerjaan, urusan sama dunia mah belom, kerja bebas dong gak ada yang nyuruh dan kita gak nyuruh orang. Bebas dalam bentuk tanggung jawab pekerjaannya. Terus prosedur rutin. Tapi dalam hidup ini ga ada namanya bebas kita tetep terikat dalam aturan dan norma-norma

70

75

80

Kalo kan duka menjabat pekerjaan misal ada problema, cara menyikapi problema gimana?

Duka ini kan banyak, target yang selese, nyikapinya cari sebab masalah, perbaiki lagi, ga ada harus berhasil seratus persen. Kegagalan, bangkit lagi

Pensiun itu bebas urusan pekerjaan, tetapi urusan dunia masih belum selesai.

Tidak ada ruginya meminta kepada

Tidak ada kata bebas di dalam hidup ini, kita semua terikat norma.

Menyikapi masalah mencari sebab masalah dan memperbaikinya.

Pernah putus asa? 85 Gak ada. Orang dari departemen Tidak pernah merasa putus asa. operasi turun ke staf direktur teknik, ga ada kewenangan, gak ada anak buah, gajinya ga turun, malah naek gaji tuh hahha, jadi jangan disikapi dari sudut 90 negatif, liat positifnya. Kepala gitu, hanya istilah gitu, turun ya gak masalah, gaji juga tetep. Akhirnya kemaren ribut karena membela. Ribut karena membela dan dicap dianggap pembangkang akhirnya pembangkang. 95 distafkan, dikira sakit hati, tambah gemuk, tambah sehat hahahaha. Tapi bagi orang yang ribut dengan jabatan, mungkin stress, bkn prinsip. Prinsip Prinsip adalah gol tercapai. adalah gol tercapai apapun kita 100 namanya terserah, gitu. Makanya banyak yang nanya, napa bapak minta umur 65, takut pikun terus nysahin, istri tetangga, anak, cucu. Sejak MPP sampe 65 tahun, kan ga produktif lagi 105 itu. Emang ga ada pengen bisnis kan mau pensiun gitu pak? Yang ditawarin dirut aja gamau, ga perlu ngelamar gaji 16 juta, bonus bisa 110 70n juta, gamau kok, ngapain, karena pertama kita kasih kesempatan orang Memberi kesempatan kepada orang gantiin kita, terus kalo bisnis mau lain. bisnis apa coba? Tanah, karet? 115 Yaudah ada, ga perlu, yang dicari itu, bisnis diumur tua buat apa, makan udah terbatas, dua ribu ga abis. Ya tadi yang tadi pensiun cukup, kalo ga cukup, ya baru mikir lagi, kira-kira 120 cukup ya anak kan kerja sendiri, ya ibadah Ibadah tinggal menunggu dipanggil cukup, tinggal nunggu dipanggil sama Allah. Gantian hidup Allah. Kalo cita-cita hidup yang mendorong 125 sampe sekarang tuh apa pak? Mati di umur 65, ga pikun. Hhaha, Tidak pikun dan tidak menyusahkan intinya jangan nyusahin orang. orang. Dari dulu tuh, lebih diarahin, atau memilih sendiri tujuan hidup? 130 Milih sendiri aja, orangtua gamau tau, jaman dulu ga ada yang ngurus, terserah, ga ada jaman dulu gitu, biar mandiri. Karena sendiri kan pilihan,

	orang-orang yang maju harus	
135	bertanggung jawab secara pribadi	
	Memandang tujuan hidup sebagai	
	apa?	
	Selamat dunia akherat, dunia kan cuma	Tujuan hidup selamat dunia akherat,
	beberapa tahun memanfaatkan waktu	memanfaatkan waktu sama istri, anak,
140	sama istri, anak, lingkungan, masa tua,	lingkungan.
	ngapain lagi, perpanjang kerja?	
	Ngapain. Mau dijadiin kepala cabang	
	sawit aja gamau. Artinya, nyari apa,	
	ninggalin istri gitu, ngapain, nyari	
145	kenikmatan hidup tu apa, yang penting	
	cukup makan, bayar listrik, bayar aer.	
	Nikmati hidup di masa tua. Kerja terus,	Nikmati hidup di masa tua.
	orang lain kasian amat.	
4.50	Terus sudah merasa tujuan hidup tuh	
150	terpenuhi semua belom?	
	Ya belom, yang satu nikah, ada yg	Belum terpenuhi semua tujuan hidup.
	belom, rumah dibangun salah satu	
	tujuan, alhamdulillah udah mau jadi.	
155	Punya mantu, punya cucu, yasudah selese.	
155		
	Prinsip menjalankan sebuah	
	pekerjaan itu apa pak? Harus lebih baik, lebih cepat,	
	Harus lebih baik, lebih cepat, sesempurna mungkin, harus lebih baik,	
160	Prinsip dari diri sendiri untuk	
100	menjalani pekerjaan?	
	Berbuat sebelum disuruh	
	Kalo jujur atau pemberani?	
	Itu mah harus, anggota DPRD aja tak	
165	lawan, sidak marah2in kita, kenapa	
	putra daerah ga kerja disini, berapa	
	biaya segala macam, ga takut kita.	

Interviewee :Umar Tanggal : 11 Februari 2013 Waktu : Malam Hari Jam : 20.00-21.30 WIB

Wawancara

Tujuan : Menggali

Wawancara permasalahan subyek Jenis : Semi Terstruktur dan

Wawancara partisipan.

KODE: W3-I2

1		1
	Kan gamau bisnis, gamau kerja lagi, mau ngelakuin kegiatan apa?	
	Ibadah	
	Gak ada rencana apa-apa?	
	Hidup kan tinggal 10 tahun lagi insha Alloh, untuk membayar 55 tahun aja	
	belom tentu lunas. Ibadahnya dulu yang	
	gak karu-karuan, iya kalo sampe 65 tahun,	
	kalo engga? Kan cilaka, bisnis? Ngapain?	11
	Yang bisnis, bisnis, yang kerja kasih	\checkmark
	kesempatan yang muda. Tua itu sudah,	
	giliran hidup. Bekerja pensiun tiada, ya	Harus siap pensiun, mau ke tiada
	harus siap, mau ke tiada tu mau nggowo	itu harus membawa.
	opo.	
	Terus ga takut bosen gitu? Mau pensiun	
	gitu, dulu kan dari jam 7 sampe jam 5 sore di kantor, habbitnya gitu, terus tiba-	
	tiba ilang?	
	Woh malah kerjanya itu yang bosen	Bosan kerja
	malah, harusnya dari dulu pensiun,	
	soalnya kalo masa tua, makan sedikit, hhe	
	malah pengusaha itu, banyak berenti umur	
	40 tahun biar bisa menikmati hidup.	T (11 (A1)
	Belajar ngaji lah kita. Targetnya khatam, satu kali sendiri, belom pernah sendiri,	Target khatam Alqur'an.
	kalo khatam rame-rame pernah, belom	
	pernah kalo sendiri, tajwidnya bener, nah	
	itu yang jangan sampai disesali, satu lagi	
	hidup bermasyarakat, selama bekerja	Selama bekerja tidak tahu
30	rumah dinas, itu gatau yg namanya	bagaimana hidup bermasyarakat.
	bermasyarakat. Kali, kalo kita hidup di	
	kota, mati gak ada yang ngelayat. Hidup	
	itu emang harus seimbang, dunia akherat,	
	kerja rodi, akherat ga diurus, mau apa, singkat hidup itu. Nah bagaimana kita	

hidup di dunia ini, ke arah akherat, ada amal jariyah, ilmu yg bermanfaat kalo bisa ditularkan ke masyarakat sukur. masyarakatnya mau, juga syukur, di sisa 40 hidup ini pengennya sehat kan, kan manusia hidup sampe mati, tinggal nunggu giliran mati, nah bagaimana ngisi hidup yang tinggal sisa ini bermanfaat, dulu banyak di kantor ga pulang-pulang, gila 45 sehingga berbuat semaksimal tuh. mungkin, dan rasanya itu sudah cukup. Diajak kawan kerja lagi, diajak direktur kerja lagi gamau. Kenapa, sisa hidup ini dimanfaatkan untuk silaturahim mertua, 50 anak, istri. Coba kalo kerja lagi, kalo mau, kerja di mana, bojonyo ditinggal, trus duit itu buat apa, makan udah terbatas, lebih kacaunya lagi kita mati-matian cari uang, eh dikumpul setelah tua, abis uang untuk 55 bayar kesehatan. Artinya ga perlu lagi, yang penting lagi lepas dari cukup atau pensiun, ielas engganya vang pendapatannya lebih rendah dari selama ini. Yang penting lagi, kalo anak udah bisa 60 lepas yaudah, mobilitas kita juga uda ga tinggi, pensiun cukup, kan mobilitas ga produktif lagi kalo udah pensiun. Terus bahagia sendiri berhubungan ga pak dengan kekayaan? 65 Iya, walaupun tidak sepenuhnya benar. Salah satu contoh, Dahlan Iskan itu orang yang sangat kaya, dulu miskin setengah

> mati, ga punya sepenuh hati, maka belilah Dahlan Iskan itu yang banyak memberikan

> imajinasi. Kita itu juga harus punya target,

buat mencari bahagia, bisa ngalir ataupun

yg membuat aliran itu sendiri. Kita itu harus punya tujuan hidup, kalo ga punya tujuan hidup mirip uji coba di Perancis

terhadap ulat yang hobinya makan daon ditarok di pinggir pot, ngelilingi pinggir pot, penuh gitu, berdempetan, jalannya ngelilingi pot, padahal di tengah pota da daun kesukaan dia gitu loh tapi dia ga

kesitu akhirnya mati. Nah, kenapa kita dulu jarang diajarin orang tua tujuan hidup, mau ngapain, diajarin engga, mau nyari sekolah suka-suka kita, karena orangtua kita ngurusin anak ekonomi,

untuk pelajaran hidup itu baca buku. Kita

70

75

80

85

Sisa hidup ingin sehat.

Mengisi sisa hidup dengan hal yang bermanfaat.

Sisa hidup untuk silaturahmi kepada keluarga.

Harus mempunyai target untuk mencari bahagia.

itu harus punya target, misal target lulus mau berapa tahun, IPK berapa, abis lulus kerja dimana, kerja pun teknologi yang dipake apa. Misal, pengen kerja di kelapa 90 sawit, maka kerja prakteknya di kelapa sawit, logika aja itu, gak ada yang ngajarin, karena dulu orang kelapa sawit tuh kaya-kaya, ternyata ga lulus, tapia da suatu pengharapan, mungkin Alloh tidak 95 mengijinkan kerja disana, tapi kalo kita terserahlah, asal tes, tapi walaupun ga lulus, kita punya paham tentang pabrik, dan kita bisa belajar sebanyak mungkin, hidup ini ibadah, sederhana dlu syahadat, 100 solat, puasa apa lagi, zakat, haji, itu kita lakoni mungkin ga sempurna, dari dulu solat tapi mungkin gak bermakna, nah kayakmana dalam waktu yang pendek ini menjadi solat yang khusyu', seakan-akan 105 kita bisa berhadapan dengan Alloh, terus belajar ngaji, biar bisa tau artinya, tafsirnya, kalo hanya ngaji doang, gaktau pemahaman, kayak bahasa Inggris kita baca, tapi gaktau artinya, jadi gak ada 110 manfaat. Terus, kayak yang korupsi tuh sumpahnya pake Quran tuh, masih korupsi, ganti aja pake koran hha. Banyak yang kita lakukan dari kecil tidak diajarkan orangtua, sebagai pemahmaman 115 bahwa kita mendalami. Secara umum, tpi kita tidak bisa menyalahkan orangtua, mungkin juga pemahamannya kurang. anak Maka diajarin ngaji, supaya seimbang antara jasmani dan rohani. Yang 120 paling penting itu, kebutuhan manusia itu terbatas, seluruh orang yang punya apa saja, terbatas. Maksudnya, orang punya mobil sepuluh, dia make Cuma satu, gabisa sepuluh-sepuluhnya dia make. 125 Punya uang milyar, dakbisa sekali makan semilyar. Seluruhnya terbatas, kita ni kadang serakah, umur juga terbatas, pengen nabung ga karuan, padahal dia karena ga seimbang make terbatas, 130 keliatannya punya duit banyak, gabisa nyambung nyawa. Kayak Dahlan Iskan juga hampir mati dia, tapi mungkin belum dipanggil karena banyak tugas yang belum diselesaikan. Orang kayak Dahlan Iskan 135 itu melakukan banyak gebrakan,

Harus punya target dalam hidup.

Belajar sebanyak mungkin.

Dalam sisa hidup menjadikan solat sebagai ibadah yang bermakna dan belajar mengaji.

Kebutuhan sudah terbatas.

dipanjangin biar umurnya banyak kebaikan yang diperbuat. Dahlan Iskan itu miskin rasanya ga susah, belum tentu kaya itu membeli kebahagiaan. Ada orang asal 140 makan hari ini aja udah bahagia Kalo bapak sendiri, bahagia itu apa? Kalo bukan dari kekayaan? Ya yang jelas, sampe hari ini bisa dikasih Diberi hidup sudah termasuk hidup, apa kita siap mati? Belum, sehingga bahagia. 145 kita alhamdulillah bisa makan enak. Karena asal makan kita syukuri dan habis bakal nikmat. Harus seimbang dunia itu. Rejeki tu bukan dari materi, kesehatan juga, rejeki tak terhingga, kayak anak-150 anaknya sehat, ga bandel ga bikin pusing. Ga ngeribetin orangtua walapun nakal ga memalukan orang tua. Anak selesai, abis itu kerja, itulah, bukan bangga, bukan disitu, kerja dimanpun asal bermanfaat dia 155 disitu, dia berguna hidup disitu. Saya kerja dari awal sampe pensiun ga pindahpindah, mau pindah ga jadi, bahagia, ada hal rahasia, yang kita gatau. Pentingnya, Hidup harus punya visi misi agar hidup itu harus punya visi misi gar berguna dan tidak melupakan doa. 160 berguna, terus berdoa, berusaha, punya program, laksanakan, check, evaluasi lagi. Dulu kita gak ada arahan. Orang teknik kerjanya di bank, maka perlu visi misi. Terus masalah harta, nanti 165 hartamu darimana. Terus kita itu hidup harus bermanfaat bagi orang lain. juga harus enjoy ketika memilih sebuah pilihan. Terus kalo ngumpulin duit terus? Buat anak kalo udah besar, ga mandiri 170 anak. Jadi kerja itu stop, kita ditawarin kerja ya gamau. Hidup itu indah. Anak2 sudah jadi, selese.

Interviewee :Sri Tanggal : 25 April 2013 Waktu : Siang Hari Jam : 11.30-16.00 WIB

Wawancara

Tujuan : Menggali

Wawancara permasalahan subyek Jenis : Semi Terstruktur dan

Wawancara partisipan.

KODE: W2-I1

Baris	Transkip Wawancara	Analisis Gejala
1	Eh ni kan udah mau pensiun kan bude,	, and the second
1	adakah rencana untuk berkarya, seperti	
	apa, kalo misalnya ga kerja lagi? Berkarya	
	untuk membantu lingkungan atau gimana	
5	gitu?	
	Rencana untuk bekerja lagi ga mungkin, ini	Rencana untuk meneruskan
	rencana bude ya, mau meneruskan amanah	amanah suami, dengan
	pakde yang di depan itu, wakafkan masjid,	mewakafkan masjid dan
	nanti bude juga mau mendirikan sekolah,	keinginan untuk mendirikan
10	niatnya untuk menambah ilmu.	sekolah.
	Sekolah yang gimana bude?	
	Sekolah islam kayak SD mboh TK, yang	Ingin mendirikan sekolah Islam.
	dibutuhkan apa. Kalo saya dikatakan usaha,	
	kayak kerja usaha gitu ga nganu, paling	Ingin mrndekati dan membantu
15	tidak saya ingin mendekati anak-anak,	anak-anak.
	membantu anak-anak semampu saya. Kalau	
	ada sisa rejeki saya ingin investasi apa	
	untuk hari tua. Sawah, saya juga ikut DO	
	Pertamina, itu juga setiap bulan ada	
20	hasilnya. Cuma sedikit saya ikut itu, setiap	
	bulan ada pegangan. Yang jelas saya kalo	
	usaha bakul atau apa, saya gamau, saya mau	
	istirahat. Sedekah juga ga lupa walau	Tidak melupakan sedekah.
	terbatas. Yang penting saya membantu	
25	anak-anak dan diri sendiri dan untuk	
	sedekah dan beramal. Dan untuk beramal	
	itulah harta kita yang harus disodakohkan	
	dan diinfakkan.	
20	Rencana tadi berarti wakaf sama bangun	
30	sekolah, kalo ngajar gitu bude?	
	Kalo ngajar, secara formal, saya gak mau.	
	Tapi kalo bantú, ya katakanlah, sedikit ngisi	
	dalam arisan atau kajian, sedikit saya mau.	
25	Cuma sedikit ilmu yang saya punyai untuk	
35	saya bagi. Yang jelas, saya juga merasa	
	kurang eh dalam ilmu agama, paling tidak	

kan kalo sering ngaji kita itu diingatkan, Mengingat kembali dengan kita mengingat kembali, kita paling tidak mengaji. dalam keadaan sibuk ini kan lupa, saya tadi 40 lupa Shalat Dhuha, karena sibuk tadi, padahal biasanya rutin mudah-mudahan meninggalkan yang rutin, karena disini juga penting, karena saya disini bantu anak, mudah-mudahan bantú cucu. 45 menempatkan pahala yang sepadan seperti yang biasa saya lakukan. Kalo solat malem Berupaya untuk tidak insha Allah gak pernah ketinggalan. Yang meninggalkan shalat malam. penting jangan meninggalkan solat, solat fajar, witir, insha Allah saya rutin. 50 Kegiatan sosial yang akan dilakukan setelah pensiun selain mengaji apa bude? Apa ya. Atau balik ke kantor? Saat ini saya masih dibutuhkan, masih ada Masih dibutuhkan di kantor. 55 nasabah yang mengirimkan setoran di rekening saya, saya masih bantú, saya siap bantú, tapi kalo pensiun ya sudah saya tinggalkan, Insha Allah gak ada masalah opo-opo. Saya udah tinggalkan, tugas saya Sudah menyelesaikan tugasnya 60 sudah selesai, mudah-mudahan tidak ada yang akan ia tinggal. masalah, paling-paling cuma tanda tangan yang ketinggalan, ada yang kececer, terus masih ikut arisan, seperti tadi saya dibell dapet arisan, bayarnya juga rutin. Tetep aja duit kita, dikumpulin nunggu 65 giliran hhe Ya paling tidak, bisa dipake hhe. Cuma lingkungan itu yang menginginkan arisan di tempat saya. Sedikit banyak saya ingin Ingin memberikan pengaruh 70 memberikan pengaruh yang baik, terutama yang baik seperti merubah yang saya ingin merubah yang suka merumpi, suka merumpi. ingin merubah lingkungan, biar ga piye hemm, kadang-kadang wong senenge ngurusin orang. Maka saya. Kadang 75 dirasani mbuh *dipiye* saya cuek aja. Cuek apabila dirasani. Terserah dia, kadang diapiki dirasani. Saya cuek aja, saya berusaha yang terbaik. Berusaha yang terbaik. Sebelum pensiun ada ga bude karya terakhir yang bude buat di kantor? 80 Misalnya buat laporan terakhir? Hasil vang nabung lebih banyak? Kalo saya Alhamdulillah sukses untuk Karya terakhir sebelum pensiun menurunkan NPL, trus juga laba naik, yaitu sukses menurunkan NPL otomatis MPL rendah maka cadangan unutk yang mengakibatkan laba naik. 85 PPAP aktiva produktifnya lancar. Itu ngaruh ke gaji ya bude?

Bonus yang lain, katakanlah presentasi jadi gaji terpengaruh, kemaren untuk akhir tahun desember saya juga masih menerima bonus 90 yang jumlahnya lumayan besar. nyangka, itu ternyata hasil dari akhir tahun 2012. Kalau dibanding yang lain, saya termasuk pimpinan putri yang paling awet, sampe pensiun. Terus, Alhamdulillah di 95 akhir jabatan saya, baik semua. Katakanlah masalah yg belum diseleseikan karena waktu. Saya juga udah pensiun. Trus bagaimana menghayati sebagai seorang pensiunan, cara menghayatinya 100 bude? Saya merasa istirahat betul,total termasuk Menghayati pensiun sebagai istirahat total. tenaga, termasuk kebebasan saya, bebas kemana saja, sekarang kan sudah bebas. Tidak pagi harus gini, saya memaksimalkan 105 waktu saya sebaik-baiknya. Ya enaklah dalam arti, biasane katakanlah beribadah pagi, di kantor tuh terbatas. Sekarang Tenang, betul-betul menikmati tenang, enak. Saya merasa betul-betul istirahat dan tidak terbebani. menikmati istirahat. Tidak terbebani. 110 Berarti suka dong dalam perjalanan pensiun ini? Haa suka banget, hhe suka banget. Banyak Suka terhadap perjalanan yang ngucapkan gini, Alhamdulillah bude. pensiun. panjenengan lulus pensiun dengan baik 115 tidak ada masalah. Nah seperti itu saya merasa bangga, bangga bukan berarti sombong, orang mengucapkan seperti itu berarti tahu bagaimana saya. Saya merasa Merasa bahagia bahagia sangat apalagi saya dapat 120 cinderamata macem-macem, saya dapet gelang dua dari kantor pusat. Ada ucapan terimakasih karena pengabdian saya. Pengabdian yang sampai tuntas. Yang lain Bahagia mengabdi hingga tuntas, kalo saya paling banyak masa kerja. Sampe hingga masa kerja 37 tahun. 125 pensiun, masa kerja hampir 37, kalo suami saya 28 tahun. Saya bisa sampe 37 tahun, itu diakui, sampe di skala gaji saya mentok full, sampe temen-temen saya yang pensiun, gaji pokoknya mungkin yang terbesar itu 130 saya. Itupun semuanya S1. Kalo sebagai pensiuna kan ga kerja lagi bude? Takut ga, kayak karena ga kerja lagi jadi ga bisa memberikan manfaat bagi orang lain gitu? 135 Engga, karena justru itu saya semangat, Semangat diberikan kesempatan diberikan kesempatan seperti pada saat pensiun. ini.

katakanlah memberi sodaqoh, katakanlah dulu kalo sodaqoh 50 ribu, kalo sekarang saya ingin seberapanya, itu tetep milik 140 orang lain, ga khawatir itu habis, Allah akan memberikan dari arah manapun, saya sudah yakin itu. Saya sangat syukur, contoh saja nggeh yang kemaren hasil panen, sawah berdekatan ga panen, ternyata punya saya 145 dua panen yang jauh sama yang deket semuanya panen, berasnya bagus banget. Tapi yang lain kena hama, wereng, ada yang ga bagus, ga ada isinya. Tempat bude alhamdulillah, nah itu salah satu Allah 150 memberi ganti atau rejeki dari manapun, saya sangat syukur panen bagus. Orang juga banyak *ngalem*, katanya bagus sing garapi juga seneng. Soalnya buat yang garap juga kan bude? 155 Iya, saya kan cuma separo, bantú beli pupuk, diberi yang manen upah sepertujuhnya hasil panenan, baru dibagi dua, bude separuhnya itu. Kemaren dapet hampir 1 ton, ya Alhamdulillah, padahal 160 yang lain ga panen, saya syukur, Allah memberi rejeki dari jalan apapun, buat anak-anak, ga bel iberas, sodara juga dibagi. Semua sodara tak kasih. Kalo udah pensiun kan habitnya 165 berkurang kan bude, ada hal yang tidak mengenakkan gak setelah udah lepas masa jabatan, kayak ga ada kegiatan lagi, waktunya kerja ga ada lagi... Kayak jenuh gitu? Iya jenuh gitu, misalnya ga jenuh gitu, 170 kenapa ga jenuh ada sikap-sikap atau ada tertentu perilaku-perilaku untuk menyikapi jenuh itu? Ada, bagi saya, kan biasanya jam sekian 175 masuk kerja, jam sekian pulang, kalo wanita kan banyak kegiatan dirumah, biasanya kalo pagi berangkat ke kantor, saya kan bisa kegiatan dirumah, itu kan biasanya solat dua rakaat, bisa lebih panjang, rapiin 180 rumah, disortir yang ga perlu, hal-hal yang penting dikumpulkan salah satu map. Kalo yang masih dinas, saya ga punya waktu, acakdilakukan. acakan. Kalo sekarang ada waktu longar,

saya juga masih jadi bendahara di

pertemuan keluarga, di Sumberlawang, kalo di Solo udah engga, soalnya udah ga ada

185

Tidak khawatir rejeki akan habis karena Allah memberikan rejeki dari arah manapun.

Menghabiskan waktu dengan beribadah dan merapikan rumah yang dulu tidak sempat dilakukan.

suami lagi. Tapi saya tetep ke sana kalo ada pertemuan. Dulu megang buku, keuangan, saya dianggap sudah tua, ada yang lebih muda. Alhamdulillah saya tidak Tidak merasa jenuh 190 merasa jenuh di rumah. Justru kadangkadang kegiatan, tau-tau waktu kurang. Mempunyai tujuan, aktif dalam Kalo saya punya maksud gini, sepanjang kegiatan sehingga melatih daya kita aktif dalam kegiatan, itu melatih daya ingat dan melatih agar tidak ingat, melatih biar ga pikun. Saya takut pikun. 195 pikun, hhe. Saya juga punya target, sehabis Mempunyai target mengaji ba'da maghrib harus ngaji paling tidak minimal sepuluh ayat. sepuluh ayat, sehabis solat malem paling tidak satu halaman, ba'da shubuh saya target itu, setelah pensiun ini terpenuhi, dan 200 bisa lebih lagi. Kan dulu kalo ngaji cuma malem, tapi sekarang bisa. Terus, hikmah yang bisa diambil setelah pensiun itu apa bude? Hikmah yang bisa diambil setelah pensiun? Hikmah yang diambil setelah pensiun adalah kewajibah yang 205 Saya merasa kewajiban saya sudah terpenuhi karena pada awalnya saya bekerja telah terpenuhi. itu kesanggupan bukan pengabdian dalam bekerja saya merasa terbebani dalam arti kewajiban. Alhamdulillah kewajiban dan 210 tugas-tugas sudah selesai dengan baik walaupun saya gak ada penerus, pekerjaan Merasa plong dan lega. sudah selesai itu, saya plong merasa lega, ga bisa mengungkapkan kebahagiaan saya karena sudah selesai. 215 Terus ketika, udah selesai kerja kan bude, ada ga sih harapan-harapan yang bude pribadi gitu loh, setelah pensiun ini, misalnya sehat atau apa gitu? Ingin sehat walafiat. Lebih sehat, sisa umur saya sehat walafiat, 220 amin. Kalo saya diberi kesempatan lagi, Ingin umroh. saya ingin umroh, saya sudah daftar, tinggal berangkat. Alhamdulillah, itu yang saya harapkan, sejak saya belum pulang dari haji, itu saya ingin kembali dari sana pengen 225 umroh. Kebetulan, saya sama pakde gini, ya Allah pak kita kok sudah mau pulang, seakan-akan ga rela kalo kita meninggalkan Mekkah, di Mekkah itu cuma 28 hari, itu rasanya betah, pengennya tu lama. Terus 230 saya pulan, pak besok umroh nggeh, bapak cuma diam. Karena mungkin Allah sudah merencanakan yang lain, pakde pulang haji sebulan di rumah mendahului, ga jawab itu mungkin juga gimana ya merasa tidak 235 kecapaian. Sampe di rumah saya ngomong

umroh nggeh pak nggeh, bapak cuma jawab wes gampang seperti itu. Mungkin ada firasat juga.. Mungkin ada firasat dan bapak terasa, kan 240 saya mengajak pensiun ini, saya juga langsung daftar umroh, murah, masih besok Februari. Pasport bude kan masih berlaku, kan 5 tahun, ga perlu buat lagi. Harapan saya cuma itu dan saya juga ingin harapan Harapan anak dapat mandiri. 245 saya udah ga kerja, anak-anak saya dapat mandiri, saya ibarate nyangoni ilmu, mampu mandiri harapannya itu. Mudahmudahan saya orang tua ini, aku nek melu Apabila ikut anak, berharap tidak anak, mudah-mudahan ga ngerepoti. merepotkan, dan sisa 250 Menjadi sisa umur yang barokah, tidak menjadi sisa umur yang barokah. merepotkan. sewaktu saya diambil nyawanya, saya mau khusnul khotimah dan mudah-mudahan tidak merepotkan anak. Kebanyakan orang tua merepotkan anak, 255 saya mudah-mudahan ga seperti itu. Melakukan kegiatan, biar jalan Makanya saya kegiatan terus, paling tidak pikirannya. akan pikun, biar jalan pikirannya. Kayak gini, secara fisik saya capek, tapi dibawa Mengisi waktu menghindari jalan, metuk cucu, kayak gitu untuk mengisi pikun. 260 waktu, menghindari pikun. Kalo sudah pikun, kan merepotkan. Mudah-mudahan seperti saya ini, kegiatan tidak merepotkan anak, kita saling ngalah, harus bisa nerima, prinsip saya semoga tidak merepotkan, Ingin anak dan menantu kangen dalam hal segalanya. Saya inginnya anak bukan merasa direpotkan. 265 mantu tuh kangen "ibu kok ra rene-rene" Terus kalo manfaat yang bisa diambil karena pensiun ini apa bude? Manfaat pensiun sendiri? 270 Banyak ya, kayakmana contohnya? Apa misalnya bisa istirahat, atau bisa deket dengan keluarga? Ya, manfaatnya itu. Alhamdulillah kalo saya ada kegiatan itu, pensiun saya, saya 275 ibaratnya tidak merepotkan anak, mandiri, bisa kasih anak-anak. Manfaatnya banyak sekali, itupun saya sangat syukur. Orangtua saya kan orang ga punya, ga disanguni orangtua, saya sampe SMEA. Anak-anakku 280 kebetulan Cuma tiga, semuanya harus jadi sarjana, kalo ingin meneruskan ya dengan kerja, saya ingin memberi apa semampu saya. Anak-anak juga gini, ibu itu kalo mau memberi apa ke orang silahkan

285 kehendak ibu penting yang jangan meninggalkan kewajiban. Seperti itu anakanak aku memberi siapa tu marah, ga pernah. Saya ngasih orang ga pernah marah. Yang penting anak-anak tetep saya kasih. 290 Saya juga punya rumah sendiri, sawah juga Dekat dengan orangtua. punya sendiri. Juga doa orangtua, saya sangat dekat dengan orangtua. Kalo menjelang pensiun, ibadahnya lebih sering ya bude, lebih lama ya... Memaksimalkan waktu untuk 295 Karena waktu saya maksimalkan untuk ibadah, beribadah karena Allah, ibadah. Seimbangi lah, beribadah karena dan menambah amal kebaikan untuk sangu. Allah. Paling tidak menambah amal kebaikan untuk sangu. Mungkin dulu saya banyak dosa, kurang ibadah, mau nambah 300 pahala, dalam kedinasan kehalang waktu, karena mungkin banyak faktor, sangat banyak manfaatnya setelah saya pensiun. Kesempatan yang banyak. Kalo seberapa besar sih bude keberadaan 305 Allah dalam hidup bude, menurut bude? Seberapa besar pengaruhnya? Keberadaan Allah sangat Itu yang paling pengaruh. Saya yakin berpengaruh. sepenuhnya apa yang saya minta, apa segalanya saya bisa seperti ini karena Allah, 310 saya yakin sepenuhnya seperti itu. Saya Mengesakan Allah. punya gini-gini, saya mengesakan Allah karena Allah tidak ada bandingannya, saya yakin semuanya karena Allah. Kadang kita lupa, kecewa, padahal kalo kita selalu inget 315 Allah, Allah akan memperhatikan kita. Saya yakin seperti itu. Pernah sing yang kagetan, gumunan, kadang orang sombong, saya ga pernah heran, keinginan saya pun saya ga pernah seperti itu, jalani saja apa yang 320 dihadapi. Kalo toh saya ingini dapat terpenuhi, Alhamdulillah. Iya, saya sangat syukur. Kadang-kadang temen saya punya koperasi, saya ga pengen juga. Saya jadi orang cuekan. Saya itu pernah dipameri, 325 orang itu kerjanya bareng sama saya, sudah punya macem-macem seperti itu, rumahnya udah megah, mobil, dan sebagainya. Tapi, karena dia seakan-akan duniawi segalanya, syukur pada Allah kayak cuma bareng-330 bareng, umum. Akhirnya dia sakit-sakitan, menghabiskan biaya banyak, sekitar 500an, Tidak pernah menuntut. masuk rumah sakit. Saya orangnya ga ingin macem-macem, ga pernah nuntut. Saya diberi kesempatan di masa akhir jabatan

335	saya ini, saya check up keseluruhan kalo	
	memang sakit disuruh berobat	
	Alhamdulillah saya sehat, Cuma satu,	
	kolesterol seusia saya memang tinggi,	
	terpaut dikit, kebetulan sebelum saya check	
340	up itu, tiga hari berturut-turut saya maem	
	duren. Saya makan dikit-dikit soalnya saya	
	takut. Saya makan tiga biji, terus tak	
	masukke kulkas, semuanya saya kasih,	
	makan tiga hari berturut-turut, mungkin	
345	terpengaruh. Alhamdulillah saya sehat.	
	Justru saya kemarin, dikasih obat, termasuk	Bersyukur diberi kesehatan.
	kolesterol. Itupun saya sangat syukuri,	,
	diberi kesehatan yang luar biasa. Kalo ada	
	kesempatan mau ngaji dimanapun oke. Hhe	
350	seneng seperti ini.	
	Kalo potensi diri apa bude yang akan	
	dikembangkan setelah pensiun? Misal	
	mungkin ngajar atau bagi ilmu?	
	Kalo saya bagi ilmu itu yang di pertemuan	
355	ibu-ibu. Bagi ilmu kan wajib, entah	
	berapapun yang kita tahu, berapa ayat,	
	seberapa yg kita tahu kita wajib menularkan	
	kepada yang lain. Kan arisan sama	4
2.50	pengajian tempat bude. Insha Allah semua	
360	mahluk mendoakan saya. Rumah saya juga	
	barokah. Pengajian itu di tempat saya,	M 1 11 1 1
	padahal saya bukan bu RT, Alhamdulillah	1
	saya masih diberi kepercayaan. Kalopun	menjaga kepercayaan dari
265	saya masih ngomong apa, masih dipercaya,	masyarakat.
365	Alhamdulillah itu. Saya harus menjaga kepercayaan itu. Setiap tahun juga tarawih	
	di tempat saya gitu.	
	Suka duka pensiun itu apa sih bude? Kalo	
	sukanya tadi banyak ya, ibadahnya lebih	
370	sering, bantuin anak, ada ga sih dukanya?	
3,0	Ada duka, tapi bagi saya, duka itu kalo	
	diturutin, semua orang ada duka. Tapi yang	
	namanya duka bagi saya tinggal dukanya	
	apa, kalo kita duka berlarut-larut kan ga	
375	boleh, bagi saya kadang-kadang duka sedih	Sedih apabila anak tidak sesuai
	ya ibarate menyedihkan kalo saya terutama	harapan.
	kadang-kadang anak yang tidak sesuai	1
	dengan harapan, itupun saya kembalikan	
	lagi, saya juga berharap ya Allah berikanlah	
380	yang terbaik, berilakanlah kemudahan	
	semua urusan, saya serahkan kembali	
	padamu ya Allah. Kalo saya nanti berlarut-	
	larut berarti saya tidak percaya kepada	
	Allah. Itupun saya tak henti-hentinya	

385 mendoakan anak. Misal anak gagal, saya tidak menyalahkan anak, saya sendiri yang bersalah bisa Merasa tidak merasa bersalah, karena saya tidak bisa membimbing anak sepenuhnya. membimbing anak sepenuhnya. Makanya saya sekarang menyesali, menyesal sendiri 390 salahnya saya sendiri. Ya Allah berikan ampun, jadikanlah saya ibu yang baik. Saya sebagai orang tua juga salah, jadi saya tidak menyalahkan anak sepenuhnya, hanya saja misal dia seperti ini saya harus 395 meluruskan, seperti itu. Kalo dukanya juga, kepergian pakde ya bude? Kepergian suami masih terasa. Iya, sampe sekarang masih terasa. Kan perginya, ga sakit, meninggalkan pesan-400 maksudnya kayak pesan yang baik, "rumahnya anake didadeke" tapi saya ga terasa ya jawabin dalam arti didisike yang lain, artinya yang mana dulu didahulukan. Merasa kehilangan. Banyak sekali termasuk hal-hal kecil, Cuma 405 saya merasa sangat kehilangan. Istilahnya, banyak dulu hal vang direncanakan jadi kayak mau pensiun bareng, jadi buyar? Dulu rencana, yang namanya rencana 410 sebatas rencana. Karena kita yakin seperti itu, ibarate rencana kita yang belum terselesaikan terus ditinggal pakde, saya Harus bisa menerima ikhlas harus bisa menerima ikhlas, sepenuhnya kepergian suami. harus menerima, seperti innalillahi wa 415 innailaihi rojiun. Yang saya mampu saya lakukan, harus saya hadapi. Kalo saya gini wok, saya ingin menúnjukkan kesetiaan saya dengan suami itu saya ingin apa yang disukai suami saya kerjakan, dan apa yang 420 ia benci, saya tinggalkan. Seperti itu. Bukan berarti ditinggal pakde seenaknya sendiri, tidak ada pakde saya menjaga. Dan apa Menjaga apa pernah yang yang pernah disampaikan ya terjaga. disampaikan. Termasuk rencana wakaf amal jariyah, 425 Insha Allah saya melanjutkan. Termasuk amal jariyah. Anak-anak juga tahu. Apapun anak-anak minta pendapat keputusan sendiri. Kayak mbak ika kerja tempat bude. Kayak kemaren pakde 430 meninggal, banyak yang nawarin mbok putranya kesini biar nemenin ibu. Tapi sayanya sedih, kan tinggal skripsi, kok ga rampung-rampung nopo. Padahal kalo dia butuh apa-apa kalo emang biaya, saya siap. Sedih karena ingin anak sukses 435 Seperti itu kadang saya merasa sedih, bukan tetapi anak tidak selesai berarti nuntut apa-apa, saya ingin anak saya pendidikannya. sukses, saya mengantarkan anak saya berhasil dengan pendidikan yang wajar dalam arti ibuke S1, anaknyo ya S1. Saya 440 Menyerahkan terbuka, saya sedih seperti itu, saya tapi ga semua kepada mau tak pikir, saya serahkan kepada Allah. Alloh. Yang ingin saya, saya ingin ke Solo paling tidak satu minggu, ingin bercengkrama sama anak. Yang saya syukuri, anak tiga, 445 Alhamdulillah punya tempat semua. kelanjutannya, **Tinggal** pengembangan semoga semuanya mampu mandiri, itu yang saya harapkan. Kesedihan saya yang selama ini sampai saya hilang kesedihan saya enjoy Sedih karena dibenci saudara. 450 aja, saya dibenci sama sodara-sodara saya, sodara bude. Kalo dari bude yang deket rumah. Dulu tiap hari bisa nangis, kenapa saya seperti ini, diluar dugaan, saya dekat dengan keluarga, ga senang basa-basi. Saya 455 tu orangnya ga pernah merasa punya sendiri, kalo saya punya, keluarga saya juga harus punya. Tapi ternyata, keluarga saya ntah karena iri, saya dimusuhi, ya sampe sepuluh tahunan selama ini, waktu-waktu Merasa tidak nyaman. 460 Masya Allah, sampe sekarang pun saya merasa ga nyaman. Tapi berjalan seperti ini, saya ndak papa, saya tidak merasa memisahkan keluarga ini, kalo disana merasa pisah sama saya, ya terserahlah. 465 Saya dikatakan agamanya fanatik. Saya merasa paling disayangi, anak mantu pun pakde paling disayangi. Karena saya merasa bisa dengan orangtua, orangtua merasa nyaman dengan saya sama pakde. Ntah 470 punya apapun, masalah pasti dengan saya. Setelah bapak meninggal, apa-apa dipercayakan saya, sampe rumah yang ada di masjid, warung itu kan kakak saya, itu tanah yang di masjid atas nama saya, sudah 475 dibagi semua, sudah adil, nah seperti itu, bapak meninggal, saya dimusuhi karena gamau yasinan, tujuh hari, sampe sekarang. Itupun cara memusuhi, saya dijelek-jeleki, saya bisanya nangis, terus lama-lama buat 480 apa saya nangis. Kalo saya pengennya baikbaik. Saya ga boleh pegang sertifikatnya. Sedih karena keluarga tidak Saya sedih kenapa keluarga saya tidak bisa dekat. dekat dengan sedih, saya sedih terbebani. Kesedihan yang kedua mikiri anak. Kalo

485	masalah rejeki saya serahkan pada Allah.	
102	Yang penting sudah maksimal sudah usaha.	
	Kalo hal positif yang bisa diambil dalam	
	perjalanan pensiun ini bude? Misalnya,	
	lebih ibadahnya lebih lama?	
490	Nggeh	
	Lebih banyak waktu bersama keluarga?	Pengalaman ketika bekerja
	Ya pengalaman-pengalaman, paling tidak	menjadi terbawa dalam pensiun.
	pengalaman ketika masih dinas masih aktif,	
	ya terbawa dalam pensiun ini, seperti	
495	perilaku, cara bergaul, kalo kita sering	
	kumpul dengan orang-orang diluar sana,	
	baik sekali untuk pensiun, sampe luar jawa,	
	merupakan pengalaman yang baik. Teman-	
	teman saya yang beraneka ragam, pola	
500	hidup dan sebagainya pengalaman bagi saya	
	untuk bekal peng <mark>alaman.</mark>	
	Menurut bude sendiri, setelah pensiun itu	
	lingkungan bude dengan bude lebih baik?	
	Misal dengan bude pensiun, bisa memberi	
505	kesempatan yang lain untuk berkarya?	
	Memberi manfaat?	
	Kalo saya kadang, sepanjang kita	A
	mempertahankan kepercayaan, saya harus	4
510	menjaga di lingkungan, menjaga	
510	kehormatan, jaga diri. Piye wok yo, kadang-	
	kadang gila hormat bisa stres. Kita biasa, menjelang pensiun harus mempersiapkan.	Pensiun dipersiapkan.
	Harus memahami ilmu. Saya fresh. Kalo	rensiun dipersiapkan.
	pendapatan turun banyak sekali, kalo	
515	pensiun, Cuma gaji pokok. Saya syukuri,	
313	saya ga banyak kegiatan, bisa saya hitung	
	kebutuhan saya. Insha Allah lingkungan	
	tetap baik, bisa jaga kepercayaan.	
	Lingkungan juga menganggap saya sebagai	
520	sepuh, rapat koordinasi saya masih.	
	Kalo sama keluarga sendiri, seberapa	
	dekat, kayak anak, keluarga pakde?	
	Kalo sodara pakde tetap dekat, saya harus	
	menjaga. Saya walaupun sudah cerai mati,	
525	saya menganggap itu suami saya, iu sodara	
	saya, saya usahakan lebih dekat. Kalo	
	masalah dulu seperti ada pakde gimana, gak	
	ada pakde gimana terserah dia. Kalo untuk	
	memberi, berubah, saya sudah pensiun,	
530	tidak dinafkahi pakde, terbatas. Saya tidak	
	mau berubah, saya tetap baik. Saya memang	Tetap baik.
	harus dekat dengan anak, kalo sudah tua,	
	tumpuanne anak. Mudah-mudahan saya ga	
	pikun, tidak merepotkan.	

535	Kalo masalah kepuasan hidup, bude	
	merasa bahagia menjadi pensiunan?	
	Sangat bahagia.	Sangat bahagia. Siap dan
	Sekarang kan udah pensiun, udah	bertanggung jawab dalam
	masanya, siap bertanggung jawab sama	menghadapi pensiun.
540	kehidupan yang udah ga kerja lagi?	
	Saya siap dan harus bertanggung jawab, dan	
	siap menghadapinya.	
	Ga terpaksa bude?	
	Ga sama sekali, saya tidak merasa terpaksa.	Tidak merasa terpaksa.
545	Selain ibadah tujuannya, setelah pensiun	
	selain ibadah, apa gimana?	
	Ibadah kan secara pribadi, mungkin saya	
	ingin sosial, dengan lingkungan dan orang	
	lain untuk ibadah, untuk nambah pahala,	
550	nambah tabungan. Ilmu yang bisa yang	
	berikan, harta, saya punya apa, itu yang	
	saya berikan.	
	Motivasi utama untuk pensiun itu apa	
	atau siapa?	
555	Suami, rencana saya mau pensiun untuk	
	barang dirumah, tapi ternyata memberikan	
	keputusan lain, saya ga jadi ambil MPP.	
	Saya ikhlas menerima kenyataan, tapi kalo	1
	dirumah nanti mau apa.	

5. CONTOH CATATAN OBSERVASI

OBSERVASI 1

Objek Observasi : Infoman 1

Tanggal Observasi : 22 September 2012 Jam Observasi : 13.30-15.00 WIB

Lokasi Observasi : Lingkungan Rumah Informan 1

Observasi ke- : 1

Tujuan Observasi : Melihat gesture dan menggali lebih dalam permasalahan

Jenis Observasi : Natural, Partisipan, Semi Terstruktur

KODE: OB1-1

No	Catatan Observasi
1	Informan Sri yang menyambut peneliti dengan hangat dan langsung
	menanyakan kabar peneliti. Informan yang berada di rumah sedang
	bersama anaknya yang kebetulan sedang berkunjung ke rumah
_	informan. Peneliti pun melihat sikap informan Sri yang bersahabat dan
5	terbuka dalam menerima peneliti. Informan Sri menawarkan peneliti
	untuk minum atau makan terlebih dahulu. Setelah disuguhkan peneliti
	melihat informan yang santai yang tidak terlihat sibuk walaupun akan mengahdapi pensiunnya. Ketika ditanya apa kesibukan sebelum
	menghadapi pensiun, informan menjawab bahwa pekerjaan informan
10	sudah sangat berkurang, hanya tinggal menandatangani berkas-berkas
	yang belum terselesaikan. Ketika ditanya suka duka bekerja, informan
	menjawab, suasana yang sudah seperti saudara sendiri itu membuat
	informan menjadi kehilangan, suasana yang berdoa dahulu sebelum
	bekerja ataupun mengerjakan pekerjaan secara bersama. Akan tetapi
15	informan menjelaskan dengan raut wajah yang berbahagia bahwa
	pensiun membuat informan merasa bebas, merasa plong akan-akan tugas
	yang biasanya dikerjakan. Informan yang duduk selonjor menceritakan
	pensiun yang ia hadapi tidek ia hadapi dengan ketakutan, ia
20	mengahdapinya dengan lapang karena informan Sri mengaku bahwa sudah ia persiapkan secara mental, serta finansial ketika akan
20	menghadapi pensiun. Sehingga terlihat dari raut muka wajahnya bahwa
	informan Sri yang memang selalu tersenyum ini terlihat lega dan <i>plong</i>
	dalam menghadapi pensiunnya. Anak Informan Sri pun menjelaskan
	ketika peneliti akan pulang, bahwa ibunya yaitu informan Sri sendiri
25	memang tidak stress dalam mengahadapi pensiun, hanya saja mungkin
	sedikit kesepian dikarenakan suami dari informan Sri pun telah
	meninggal dunia.

OBSERVASI 2

Objek Observasi : Infoman 1

Tanggal Observasi : 4 Februari 2013- 5 Februari 2013

Jam Observasi : 15.00-07.00 WIB

Lokasi Observasi : Lingkungan Rumah Informan 1

Observasi ke- : 2

Tujuan Observasi : Melihat gesture dan menggali lebih dalam permasalahan

Jenis Observasi : Natural, Partisipan, Semi Terstruktur

KODE : **OB1-2**

No	Catatan Observasi
1	Informan Sri yang akan menjelang pensiun tetap melakukan kerja
	seperti biasa dari jam 7 pagi hingga paling awal pulang jam 4 sore.
	Ketika saya diajak untuk bermalam, Sri yang selalu bangun agi, sebelum
	melakukan shalat Subuh selalu melakukan Shalat Tahajud, yang Sri
5	mengaku bahwa Sri berusaha untuk tidak meninggalkan Shalat Tahajud.
	Informan Sri dikala libur menikmati libur bersama anak-anaknya dan
	cucunya yang tiap akhir pekan selalu berkunjung, dikarenakan suami Sri
	telah berpulang, terkadang Sri jalan-jalan bersama keluarganya seperti
10	ke mal ataupun sekedar makan bersama. Sri yang sedang menjalani
10	masa MPP yaitu dimasa seharusnya seseorang tidak bekerja lagi, tetapi
	tetap mendapatkan gaji setiap bulannya. Sri bercerita sebenarnya, ia dan
	suaminya sudah merencanakan untuk menghabiskan masa MPP nya
	bersama suaminya yang sudah terlebih dahulu pensiun, akan tetapi Alloh berkehendak lain, sehingga ketika masa MPP, Sri memutuskan untuk
15	tetap bekerja seperti biasa. Orang berinisial Mbok Yum yang merupakan
13	orang yang biasanya berkerja untuk membersihkan rumah Sri juga
	membenarkan bahwa Sri terlihat lebih <i>fresh</i> ketika masa-masa habis
	masa jabatannya. Mbok Yum juga menjelaskan bahwa Sri sering berkata
	"ibu bilang seneng malah bisa ngaji mbak". Mbok Yum berkata Sri
20	senang sehingga bisa datang ke pengajian untuk mengisi waktu luang
	yang dulu jarang ia lakukan. Kata-kata Sri juga seperti "Dijalani aja
	nok" ataupun "Hidup gak nyalahin orang, ga nyalahin siapa-siapa,
	dijalani sebagaimana mestinya" itu menegaskan bahwa Sri telah siap
	dalam menghadapi pensiun dan Sri mengaku pasrah dan ikhlas dalam
25	menjalani masa pensiunnya yang sedang dihadapinya dan merasa bebasa
	setelah mau pensiun. Ketika pagi akan menjalani aktivitas bekerja, Sri
	tetap tepat waktu, Sri bercerita kepada peneliti bahwa Sri ada kartu
	merah apabila datang terlambat sehingga tetap disiplin. Sebelumnya Sri yang membeli makanan untuk sarapan pun berjalan dan menyapa
30	lingkungan di sekitarnya. Tersenyum dan menjawab apabila disapa
	masyarakat sekitarnya, memberitahu peneliti apabila ada orang yang
	lewat "ini si itu" atau "itu saudara saya" kemudian Sri bersiap untuk
	To that the street and the survey of Saya Rollingian Sil Octobal and

35

pergi ke kantor, Sri dijemput oleh seorang supir dan pergi ke kantor seperti biasa hingga sore. Mbok Yum juga sebagai seorang yang sering membantu Sri terkadang menemani Sri ketika Sri sendirian berada dirumah.

OBSERVASI 3

Objek Observasi : Infoman 1

Tanggal Observasi : 6 Februari 2013 Jam Observasi : 09.00-20.00 WIB

Lokasi Observasi : Lingkungan Rumah Informan 1

Observasi ke- : 3

Tujuan Observasi : Melihat gesture dan menggali lebih dalam permasalahan

Jenis Observasi : Natural, Partisipan, Semi Terstruktur

KODE : **OB1-3**

No	Catatan Observasi		
1	Sri yang sedang menerima tamu, menyambut peneliti. Terkadang Sri		
	menerima tamu yang biasanya merupakan kerabat dekat dari informan		
	Sri. Pasca ditinggal suaminya, kerabat dekat dari informan bergantian menemani informan dan mengunjungi informan. Anak dan cucu Sri biasanya berkunjung ke rumah setiap akhir pecan, atau Sri yang		
_			
5			
	bergantian mengunjungi anak dan cucunya yang berdomisili di Solo		
	kota dan Yogyakarta. Sri masih aktif di kegiatan pengajian dan arisan di		
	masyarakat tempat ia tinggal. Ketika cucunya berkunjung ke rumahnya, Sri pergi mengajak pergi anak-anaknya beserta cucunya ke suatu pusat		
10	perbelanjaan, dan masih membelikan cuunya, menggandeng cucunya		
10	ataupun bersenda gurau bersama anggota keluarganya. Hari itu Sri		
	mengeluh ketika diwawancarai bahwa televisi di rumahnya rusak		
	sehingga tidak ada hiburan untuk menonton televisi sembari		
	menghabiskan waktu. Sri masih mengenang sang suami yang telah tiada		
15	dan berbagi cerita banyak hal kepada peneliti. Melihat dari segi ibadah,		
	Sri tepat waktu dalam menjalankan ibadah dan melakukan ibadah		
	sunnah seperti Shalat Dhuha maupun Shalat Tahajud. Aktivitas yang Sri		
	sepulang kerja adalah mandi dan jalan-jalan sore sebentar. Sri yang		
20	peneliti perhatikan adalah seorang yang merupakan panutan di kampung		
20	tempat ia tinggal sehingga Sri sering kedatangan tamu berkunjung, dan		
	sering mendapatkan makanan yang dihantarkan ke rumah beliau. Sri terkadang menceritakan suaminya dengan mata berkaca-kaca dan Sri pernah mengungkapkan bahwa dirinya sangat kehilangan suaminya.		
	Selain tepat waktu dan disiplin dalam hal beribadah, Sri juga termasuk		
25	lama dalam menjalankan shalat, sekita 15 hingga 20 menit dalam		
	melakukan satu kali shalat. Sri juga merupakan pribadi yang sering		

guyon dan suka bercanda. Kata-kata Sri yang sering diulang beliau ketika wawancara adalah, "Kehidupan itu adalah pengabdian yang didasari kesabaran dan keikhlasan".

OBSERVASI 4

Objek Observasi : Infoman 1 Tanggal Observasi : 25 April 2013 Jam Observasi :11.00-16.00WIB

Lokasi Observasi : Lingkungan Rumah Anak Informan 1

Observasi ke- : 4

Tujuan Observasi : Melihat gesture dan menggali lebih dalam permasalahan

Jenis Observasi : Natural, Partisipan, Semi Terstruktur

KODE: OB1-4

No	Catatan Observasi
1	Peneliti berkunjung ke rumah dari anak informan Sri yang berdomisili di
	Yogyakarta. Sri sedang menemani anaknya, dikarenakan rumah anak
	informan sedang direnovasi, sehingga Sri menemani anaknya beserta
	kedua cucunya. Pada saat peneliti tiba di rumah anak beliau, beliau
5	menyambut dengan ramah sambil menyiapkan makanan untuk pekerja
	yang sedang merenovasi rumah anak beliau. Terlihat Sri membantu dan
	mempersilakan peneliti untuk makan bersama. Sri adalah orang yang
	suka bercanda, dengan menyeletukkan guyonan-guyonan yang
10	menghangatkan suasana. Terlihat juga Sri sangan menikmati waktu bersama cucunya yang salah satunya masih berusia dua bulan. Sri sangat
10	ngemong dengan mengurusi cucunya secara telaten. Sri juga berkata
	"lupa tadi shalat Dhuha, masih repot ngurusi tukang disini". Sri agak
	terlambat shalat Dhuhur dikarenakan masih mengurusi cucunya yang
	sedikit rewel pada saat itu. Anak dari informan Sri, Puput yang ditanyai
15	oleh peneliti seputar kehidupan ibunya menegaskan pernyataan Sri
	sebelumnya dan berkata "Ibu sih stress tuh engga ya, Cuma ya itu
	kesepian aja mungkin gak ada bapak, gak ada teman ngobrolnya". Sri
	terlihat sering tersenyum, bermain bersama cucunya dengan cara
	memberikan susu, menggendong bahkan mengurusi cucunya ketika
20	buang air. Pada saat mewawancarai informan Sri, terlihat dengan tegas
	bahwa informan Sri sangat berbahagia, akan tetapi ada saat tertentu Sri
	terlihat berkaca-kaca ketika ditanya tentang suaminya, dan informan Sri
	mengaku sangat kehilangan suaminya. Terlihat juga beberapa kali
25	menghela nafas ketika menceritakan beberapa kejadian yang membuat informan Sri sedikit bersedih. Ketika peneliti pulang, Sri mengantar
23	dengan senyum dan tawa.
	dengan senyam dan tawa.

OBSERVASI 1

Objek Observasi : Infoman 2

Tanggal Observasi : 27 Januari -2 Februari 2013

Lokasi Observasi : Lingkungan Rumah Mertua Informan 2

Observasi ke- : 1

Tujuan Observasi : Melihat gesture dan menggali lebih dalam permasalahan

Jenis Observasi : Natural, Partisipan, Semi Terstruktur

KODE: OB2-1

No	Catatan Observasi		
1	Peneliti berkunjung ke rumah dari mertua informan Umar yang		
	berdomisili di Solo. Umar yang sedang berkunjung ke rumah mertuanya,		
	menghabiskan waktunya dengan berlibur, dengan mengunjungi rumah		
	mertuanya atau berkunjung ke rumah anaknya. Terlihat Umar sangat		
5	santai menjal <mark>ani kesehariannya. Umar yan</mark> g sering menghabiskan		
	waktunya dengan membaca koran atau membaca buku. Umar juga		
	sering tidur ataupun beristirahat. Melihat ibadahnya, Umar yang dahulu		
	tidak menyempatkan waktunya untuk beribadah Shalat Sunnah setelah		
	menjalani masa MPP nya terlihat sering melakukan Shalat Sunnah.		
10	Terkadang Umar memainkan handphone untuk mengisi waktu luangnya,		
	ataupun menonton televisi. Istri Umar, ibu Narti menceritakan bahwa		
	Umar menghabiskan waktunya dengan membaca koran, membaca buku,		
	makan, tidur dan memainkan <i>handphone</i> aserta menonton televise. Narti		
	menjelasakan bahwa Umar yang baru menjalankan masa MPP nya ini		
15	sangat <i>enjoy</i> dalam menikmati masa MPP nya. Narti juga menjelaskan		
	ketika akan selesai, Umar sangat terharu karena diberi kejutan		
	perpisahan. "Bapak sangat terharu kemaren, inget aja padahal kita		
	udah mau pergi" begitu penyampaiannya istri Umar. Narti juga		
20	menjelaskan Umar menjadi pribadi yang sering bercanda dan tidak		
20	sestress dulu. Narti juga menjelaskan dulu Umar sering menghadapi		
	masalah yang sangat kompleks ketika bekerja, jadi ketika datang masa		
	pensiun Umar sangat menikmati dan tidak memiliki keinginan untuk		
	memperpanjang walaupun banyak pihak yang menawarkan pekerjaan		
25	kepada Umar, dikarenakan sudah capek bekerja dan ingin istirahat,		
25	begitu pemaparan Narti sebagai istri dari informan Umar.		

OBSERVASI 2

Objek Observasi : Infoman 2

Tanggal Observasi : 4 Februari 2013

Lokasi Observasi : Lingkungan Rumah Mertua Informan 2

Observasi ke- : 2

Tujuan Observasi : Melihat gesture dan menggali lebih dalam permasalahan

Jenis Observasi : Natural, Partisipan, Semi Terstruktur

KODE: OB2-2

No	Catatan Observasi
1	Beberapa kali melihat perilaku informan Umar ketika menjalani masa
	PuputP nya. Umar terlihat banyak menghabiskan waktu dengan
	membaca koran atau buku. Hobbi Umar yaitu membaca inilah yang
	membuat Umar mengumpulkan banyak buku sebelum masa pensiunnya.
5	Narti sebagai istri juga menguatkan bahwa memang Umar beralasan
	"mumpung masih bisa beli buku, banyak beli buku untuk persiapan
	pensiun" jadi banyak buku yang dipersiapkan untuk menemani masa
	pensiunnya. Perilaku Umar yang juga kebanyakan istirahat ataupun
	tidur. Terkadang terlihat ngobrol ataupun guyon bersama keluarganya.
10	Umar juga terkadang mamainkan game yang ada di handphonenya.
	Umar juga terbuka ketika diwawancari. Umar memberikan banyak cerita
	dan pengalaman hidupnya yang sudah beliau alami sebelumnya. Umar
	terlihat bersemangat ketika diwawancarai dalam menyampaikan apa
	yang ia rasakan ketika pensiun datang kepada dirinya. Terkadang
15	terseling kalimat guyon, kalimat canda yang membuat wawancara tidak
	menjadi tegang. Umar juga terlihat marah ketika mencaritakan
	peristiwa-peristiwa yang membuatnya marah. Ketika ditanya ada
	keinginan untuk memperpanjang ataupun bekerja lagi, Umar sangat
20	tegas untuk beristirahat dan tidak mau memperpanjang lagi pekerjaan
20	yang kurang lebih 30 tahun ia geluti. Terlihat dengan tegas dan yakin
	karena nada suara informan Umar yang keras, lantang, dan tidak terlihat
	ragu dalam menyampaikan bahwa beliau tidak ingin memperpanjang
	masa kerjanya. Beliau juga menyampaikan sudah waktunya beristirahat,
25	terihat beberapa kali juga informan Umar menghela nafas, ketika
23	mengucapkan kata "Alloh" ataupun menceritakan beberapa kejadian
	yang hampir membuatnya meninggal dunia.

OBSERVASI 3

Objek Observasi : Infoman 2 Tanggal Observasi : 4 Februari 2013

Lokasi Observasi : Lingkungan Rumah Mertua Informan 2

Observasi ke- : 3

Tujuan Observasi : Melihat gesture dan menggali lebih dalam permasalahan

Jenis Observasi : Natural, Partisipan, Semi Terstruktur

KODE : **OB2-3**

No	Catatan Observasi		
1	Ketika diwawancarai, informan Umar sangat terbuka dalam		
	menyampaikan apa yang beliau rasakan ketika menjelang masa		
	pensiunnya. Infoman Umar bertutur bahwa dirinya capek bekerja dan		
	sangat senang ketika datangnya masa pensiun ini, "bisa istirahat"		
5	begitu tutur Umar ketika diwawancarai. Beliau juga menuturkan bahwa		
	tidak takut bosan. Beliau ingin membenarkan ibadahnya yang dulu		
	mungkin sering salah karena terlalu sering bekerja dan ingin		
	bersosialisasi yang dahulunya tidak sering ia lakukan dikarenakan sibuk bekerja sampai lembur. Umar juga terlihat beberapa kali berkaca-kaca		
10	serta turun naik emosinya ketika mengingat betapa dirinya kecil dan		
10	selalu ingin ibadah kepada Alloh. Beliau tidak ingin memperpanjang		
	karena beliau merasa sudah cukup mencari harta dunia, waktunya untuk		
	beribadah di sisa waktunya. Beliau juga sedikit terisak ketika sudah		
	banyak rezeki yang diperoleh dan sudah waktunya ketika pensiun ini		
15	waktunya menikmati masa tua bersama istri dan anak dan memperbaiki		
	ibadah. Umar juga ingin sekali <i>khatam</i> dan mempelajari hokum-hukum		
	tajwid secara benar. Di sisa waktu ini, beliau sudah merasa bahagia		
	melihat istri dan anak yang selalu membanggakan dan diberi kesehatan		
20	yang mahal harganya. Umar juga bertutur "kalo diambil nyawanya		
20	sekarang sama Alloh pun sudah siap" dan Umar pun menangis. Terlihat Umar sudah pasrah dan merasa bahwa kebahagiaan dan rejeki yang ia		
	dapat sudah sangat berlimpah danwaktunya untuk beribadah di sisa		
	waktunya ketika menjalani masa pensiun ini.		
	alternation and period in the		

6. PENGKATEGORISASIAN

Guide Wawancara	Konten	Kategorisasi
1. Sumber	Ronten	Trategorisasi
Kebermaknaan		
Hidup		
Pemahaman Diri	Suka duka, pemahaman	W1-I1 90-94, W1-I1
	potensi diri, perasaan	202-203, W1-I1 761-
	mampu untuk	762, W1-I1 770, W2-I1
	memberikan manfaat.	69-74, W2-I1 135-140,
	_	W2-I1 259-260,W1-12
		307-309, W1-12 415-
		416, W3-12 126.
Bertindak Positif	Hal positif dan rencana	W1-I1 180-182, W1-I1
	yang akan dilakukan	206-207, W1-I1 297-
	ketika pensiun.	299.
		W1-I2 307-309, W1-I2
		364-390.
Pengakraban	Hubungan dengan	W1-I1 500-502, W1-I1
Hubungan	keluarga dan lingkungan	835-842, W1-II 290-
	sekitar	292, W1-II 354-367,
		W1-I1 481-482, W1-I2
D 3// 1	1 NT1 1 4'C	320-323.
Penemuan Makna	1. Nilai kreatif	W1-I1 196-197, W1-I1
Hidup	2. Nilai penghayatan3. Nilai bersikap	244-248, W1-I1295-300, W1-I1 555-565, W1-I1
	4. Nilai pengharapan	759-765.
	5. Ibadah	W1-I2 320-324, W1-I2
	3. Ibadan	306-310.
2. Aspek-aspek		300 310.
Kebermaknaan		
Hidup		
Kepuasan Hidup	Perasaan putus asa dan	W1-I1 127-130. W1-I1
-Lk	bersyukur, perasaan	191-194, W1-I1 550
	bahagia menjadi pensiuan.	W1-I2 357-360, W1-I2
		415-417
Kebebasan	Perasaan siap dan tidak	W1-I1 205-210, W1-I1
Berkehendak	ingin bekerja kembali	191-194, W1-I1170-171.
		W1-I2 415-419, W1-I2
		310-314.
Kehendak Hidup	Motivasi utama setelah	W1-I1 735-740. W1-I2
Bermakna	pensiun.	317-320
Makna Hidup	Tujuan hidup, memaknai	W1-I1 508-509, W1-I2
	pensiun, perasaan bahagia.	320-324.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ainabila Kintaninani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 2 April 1991

Alamat Asal : Sumberlawang, Jawa Tengah

Agama : Islam

Contact Person

HP : 085747964716/085273210758

Email : gwemangcool@yahoo.com

Twitter : @ainabilakintan

Facebook : Ainabila Kintaninani/ gwemangcool@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

SD Fransiskus Baturaja (1997-2003)

SMP Xaverius Baturaja (2003-2006)

SMA Plus Negeri 17 Palembang (2006-2009)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)

Pengalaman Organisasi

Ketua Sekbid 8 OSIS SMP Xaverius Baturaja Periode 2002-2003

Anggota Laboratorium Psikologi Perkembangan Prodi Psikologi UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta Periode 2009-2010

Anggota BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Periode 2011-2012